

PROFIL PAUD DAN NONFORMAL

(Buku 2 : Pulau Sumatera)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN
JAKARTA, 2013



**PROFIL PAUD DAN NONFORMAL
TAHUN 2013**

**BUKU 2
12 KABUPATEN/KOTA DI PULAU SUMATERA**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN
Jakarta, Desember 2013**

KATALOG DALAM TERBITAN

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
Profil Pendidikan Nonformal Tahun 2013 (Buku 2)
Disusun oleh: Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data dan
Statistik Pendidikan.
Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Kemendikbud, 2013
ii, 291 hal.

ISBN 979 401 579 2

Tim Penulis buku 2 :

1. Dian Dwilestari
2. Sudarwati
3. Ida Kintamani
4. Bambang S Joko
5. Fitri Sumairawati

Penyunting:
Edison Pandjaitan

Desain Sampul:
Dian Dwilestari

KATA PENGANTAR

Buku Profil PAUD dan Nonformal ini merupakan salah satu hasil pendayagunaan data pendidikan dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan (PDSP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini disusun untuk memberikan gambaran tentang Pendidikan Nonformal (PNF) pada tahun 2012.

Sesuai dengan namanya, buku ini mengulas tentang potret pendidikan nonformal di kabupaten/kota. Adapun isi dari Profil PAUD dan Nonformal ini adalah gambaran umum pendidikan nonformal di kabupaten/kota yang mencakup program-program pendidikan nonformal, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan anak usia dini nonformal dan informal (kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan PAUD sejenis dan TK), pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA), pendidikan berkelanjutan (kursus, pendidikan kecakapan hidup, kelompok belajar usaha) dan taman bacaan masyarakat, serta wadah program berupa pusat kegiatan belajar masyarakat dan pendidikan taman kanak-kanak.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan profil PAUD dan Nonformal ini adalah hasil dari instrumen profil PAUD dan Nonformal 2013 yang diambil dari survei pada tahun 2013. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dilengkapi dengan penjelasan cara membaca indikator menggunakan misi pendidikan 5K dari Rencana Strategis Pendidikan 2010-2014 di setiap lembaga dan kelompok belajar.

Buku ini berisi profil PAUD dan nonformal dari 66 kabupaten/kota yang disajikan dalam 5 seri yaitu buku 1 yang berisi 12 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Jawa, buku 2 berisi 12 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Sumatera, buku 3 berisi 14 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Sumatera dan Maluku, buku 4 berisi 14 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Kalimantan, Bali, NTB, NTT dan buku 5 berisi 14 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Sulawesi dan Papua. Khusus pada buku seri 2 ini dibahas profil pendidikan nonformal pada 12 kabupaten/kota yang terletak di pulau Sumatera.

Semoga buku Profil PAUD dan Nonformal ini bermanfaat bagi pembacanya. Saran dan kritik untuk penyempurnaan buku ini sangat diharapkan.

Jakarta, Desember 2013
Kepala,

Dr.-Ing. Ir. Yul Yunazwin Nazaruddin
NIP. 195707151987031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA BANDA ACEH	1
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN ACEH BESAR	25
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA MEDAN	50
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA BINJAI	75
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA PEMATANGSIANTAR	98
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN ASAHAN	122
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA PADANG PANJANG	146
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN TANAH DATAR	170
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA SOLOK	193
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN LIMA PULUH KOTA	218
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA PAYAKUMBUH	242
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA PEKANBARU	267

PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA BANDA ACEH TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusingan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kota Banda Aceh disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kota Banda Aceh memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 12 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

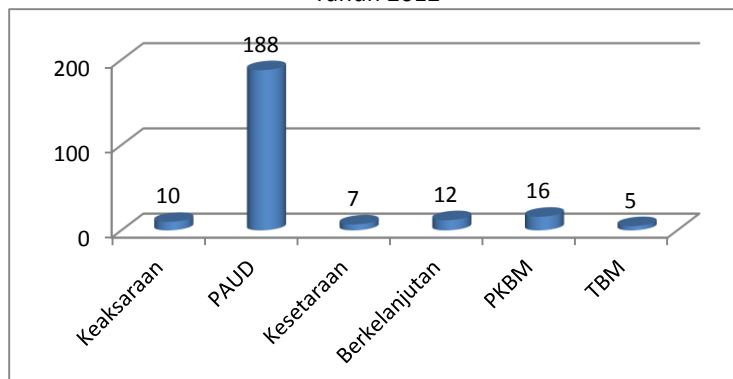
Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kota Banda Aceh
Tahun 2012

Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
Pendidikan Keaksaraan	10	320	320	320	32	10	
PAUD	188	12,678	-	-	1,259	277	2,267
a. KB	90	2,163	-	-	632	179	
b. TPA	10	98	-	-	46	10	
c. SPS	7	3,394	-	-	15	7	
d. TK	81	7,023	0	566	566	81	7,023
Pendidikan Kesetaraan	7	206	104	49	52	7	44,619
a. Paket A Setara SD	1	14	0	0	2	1	19,359
b. Paket B Setara SMP	2	97	39	13	26	2	11,019
c. Paket C Setara SMA	4	95	65	36	24	4	14,241
Pendidikan Berkelanjutan	12	200	0	0	24	12	
a. Kursus	6	100	0	0	12	6	
b. PKH	6	100	0	0	12	6	
PKBM	16	-	-	-	16	16	
TBM *Pengunjung	5	221	-	-	-	5	
Jumlah	238	13,625	424	935	1,383	327	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kota Banda Aceh tahun 2013

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 188 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 90 lembaga, TPA sebesar 10 lembaga, SPS sebesar 7 lembaga, dan TK sebesar 81 lembaga, sedangkan kursus terdapat 6 lembaga, PKBM sebesar 16 lembaga, dan TBM sebesar 5 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 10 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 7 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 1 kelompok, paket B setara SMP sebesar 2 kelompok, paket C setara SMA sebesar 4 kelompok. PKH memiliki 6 kelompok.

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Banda Aceh
Tahun 2012



Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 13.404 orang (tanpa jumlah pengunjung TBM), yang terbesar adalah peserta didik TK sebesar 7.023 anak, diikuti SPS sebesar 3.394 orang, KB sebesar 2.163 orang dan terkecil adalah peserta didik paket A sebesar 14 orang.

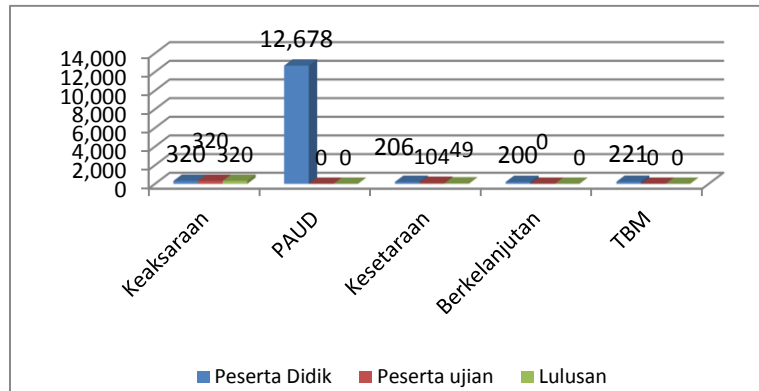
Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 424 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 320 orang dan terkecil adalah pada program paket B sebesar 39 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 935 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 566 orang dan terkecil pada paket B sebesar 13 orang.

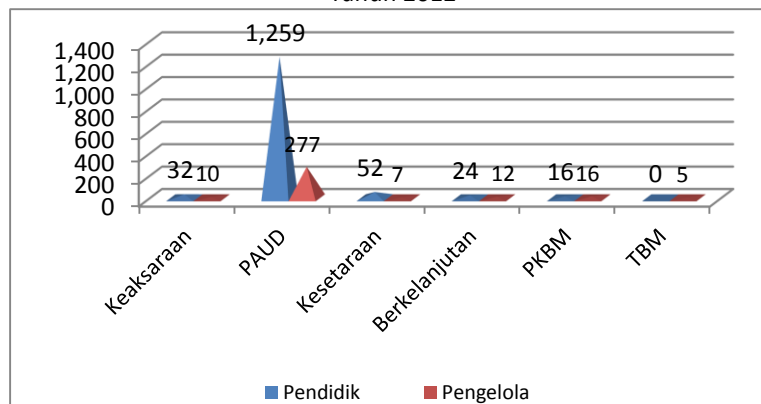
Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.383 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program TK sebesar 566 orang sedangkan terkecil terdapat pada program paket A sebesar 2 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 327 orang. Pengelola terbesar pada KB sebesar 179 orang sedangkan terkecil pada paket A sebesar 1 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Banda Aceh
Tahun 2012



Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kota Banda Aceh
Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun kota Banda Aceh sebesar 2.267 anak, usia 4-6 tahun sebesar 7.023 anak, usia 7-12 tahun sebesar 19.359 anak, usia 13-15 tahun sebesar 11.019 orang, 16-18 tahun sebesar 14.241 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 44.619 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang

diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjangkauan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kota Banda Aceh
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	0	182	90	48	320
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0	8,179	13,639	-	-	-	-	-	21,818
	a. KB	0	1,475	688	-	-	-	-	-	2,163
	b. TPA	0	98	0	-	-	-	-	-	98
	c. SPS	0	3,394	0	-	-	-	-	-	3,394
	d. TK	-	3,212	12,951	-	-	-	-	-	16,163
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0	17	85	56	48	206
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0	2	10	2	0	14
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	15	60	22	0	97
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	15	32	48	95
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	0	0	70	130	200
	a. Kursus	-	-	-	-	0	0	35	65	100
	b. PKH	-	-	-	-	0	0	35	65	100
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	0	45	68	56	52	221
	Jumlah	0	8,179	13,639	0	62	335	272	278	22,765

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kota Banda Aceh tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kota Banda Aceh, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 182 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 48 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 13.639 orang dan selebihnya berusia 2-3 tahun sebesar 8,179 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 2-3 tahun sebesar 1.475 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 688 orang. Peserta didik TPA dan SPS seluruhnya berusia 2-3 tahun. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di kota Banda Aceh ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 12.951 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 3.212 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 85 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 17 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 16-18 tahun sebesar 10 orang dan terkecil pada usia 13-15 dan 19-23 tahun masing-masing sebesar 2 orang. Paket B setara SMP yang

seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar sebesar 60 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 15 orang . Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 48 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 15 orang .

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus dan PKH, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 65 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 35 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 13.639 orang, dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 62 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Banda Aceh
Tahun 2012

Tahun 2012											
No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	14	6	12	0	32	7	25	4	28
2	PAUD	0	764	487	203	4	1,458	823	436	911	348
	a. KB	0	268	265	97	2	632	216	416	298	334
	b. TPA	0	15	23	8	0	46	29	17	37	9
	c. SPS	0	15	0	0	0	15	12	3	10	5
	d. TK	-	466	199	98	2	765	566	0	566	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	4	48	0	52	18	34	12	40
	a. Paket A Setara SD	0	0	1	1	0	2	1	1	0	2
	b. Paket B Setara SMP	0	0	3	23	0	26	9	17	4	22
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	24	0	24	8	16	8	16
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	10	4	10	0	24	2	22	4	20
	a. Kursus	0	5	2	5	0	12	1	11	2	10
	b. PKH	0	5	2	5	0	12	1	11	2	10
5	PKBM	0	2	1	12	1	16	0	16	4	12
	Jumlah	0	790	502	285	5	1.582	850	533	935	448

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kota Banda Aceh tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar sebesar 14 orang (43,75%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 6 orang (18,75%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 764 orang (52,40%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang (0,27%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 466 orang (60,92%) dan terkecil adalah lulusan S-2/-3 sebesar 2 orang (0,26%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah

lulusan S-1/D-4 sebesar 48 orang (92,31%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 4 orang (7,69%). Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan SMA/MA dan S-1/D-4 masing-masing sebesar 10 orang (41,67%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 4 orang (16,67%). Pendidik kursus dan PKH terbesar adalah lulusan SMA/MA dan S-1/D-4 masing-masing sebesar 5 orang (41,67%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 2 orang (16,67%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 12 orang (75%) dan terkecil adalah lulusan diploma dan S-2/S-3 sebesar 1 orang (6,25%).

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 790 orang (49,94%) dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 5 orang (0,32%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 7 orang (21,88%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 823 orang (56,45%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah bukan guru sebesar 416 orang (65,82%). Untuk TPA, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 29 orang (63,04%). Untuk SPS, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 12 orang (80%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah bukan guru sebesar 34 orang (65,38%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah bukan guru sebesar 22 orang (91,67%). Pekerjaan pendidik kursus terbesar adalah bukan guru sebesar 11 orang (91,67%). Pekerjaan pendidik PKH terbesar adalah bukan guru sebesar 11 orang (91,67%). Pekerjaan pendidik PKBM seluruhnya adalah bukan guru. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Banda Aceh memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 850 orang (53,73%) dan bukan guru sebesar 533 orang (33,69%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 4 orang (12,50%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 911 orang (62,48%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 298 orang (47,15%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 37 orang (89,43%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang (66,67%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 12 orang (23,08%). Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 4 orang (16,67%). Pendidik kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang (16,67%). Pendidik PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang (16,67%). Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 4 orang (25%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Banda Aceh yang telah mendapat pelatihan sebesar 935 orang (59,10%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 448 orang (28,32%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata

masih ada pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Banda Aceh
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	1	0	8	1	10	3	
2	PAUD	0	49	70	152	6	277	97	99
	a. KB	0	47	63	65	4	179	85	94
	b. TPA	0	0	2	8	0	10	7	3
	c. SPS	0	2	5	0	0	7	5	2
	d. TK (Kepsek)	-	0	0	79	2	81	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	7	0	7	2	5
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	1	0	1	0	1
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	2	0	2	0	2
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	4	0	4	2	2
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	6	6	0	12	1	11
	a. Kursus	0	0	2	4	0	6	0	6
	b. PKH	0	0	4	2	0	6	1	5
5	PKBM	0	2	1	12	1	16	4	12
6	TBM	0	0	0	5	0	5	0	5
	Jumlah	0	52	77	190	8	327	107	139

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kota Banda Aceh tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 8 orang (80%) dan terkecil adalah SMA/MA dan S-2/S-3 sebesar 1 orang (10%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 152 orang (54,87%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 65 orang (36,31%). Untuk TPA adalah S-1/D-4 sebesar 8 orang (80%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah diploma sebesar 5 orang (71,43%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 79 orang (97,53%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan seluruhnya adalah S-1/D-4 sebesar 7 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan adalah diploma dan S-1/D-4 masing-masing sebesar 6 orang (50%) dan terkecil. Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 4 orang (66,67%) dan terkecil adalah diploma sebesar 2 orang (33,33%). Tingkat pendidikan pengelola PKH terbesar adalah diploma sebesar 4 orang (66,67%) dan terkecil adalah S-1/D-4 sebesar 2 orang (33,33%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 12 orang (75%) dan terkecil adalah diploma dan S-2/S-3 sebesar 1 orang (6,25%). Tingkat pendidikan pengelola TBM seluruhnya adalah S-1/D-4. Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 190 orang (58,10%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 8 orang (2,45%).

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 3 orang (30%), pengelola PAUD yang telah

mendapat pelatihan sebesar 97 orang (49,49%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 85 orang (47,49%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 7 orang (70%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 5 orang (71,43%). Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang (28,57%). Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang (8,33%). Pengelola kursus seluruhnya belum mendapat pelatihan. Pengelola PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang (16,67%). Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 4 orang (25%). Pengelola TBM seluruhnya belum telah mendapat pelatihan. Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kota Banda Aceh yang telah mendapat pelatihan sebesar 107 orang (43,50%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 139 orang (56,50%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,

- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program paket A sebesar 14 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada SPS sebesar 484,86. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah SPS sebesar 67,44 kecuali TK sebesar 86,70 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B sebesar 48,50. Untuk pendidikan berkelanjutan, rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 16,67 sedangkan TBM sebesar 44,20. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 57,25.

Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada SPS sebesar 226,27 dan yang terendah terdapat pada TPA sebesar 2,13. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 9,85.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok

belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program PKBM sebesar 1 dan terbesar pada program paket B sebesar 13. Hal ini berarti pada TPA masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 5,81. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

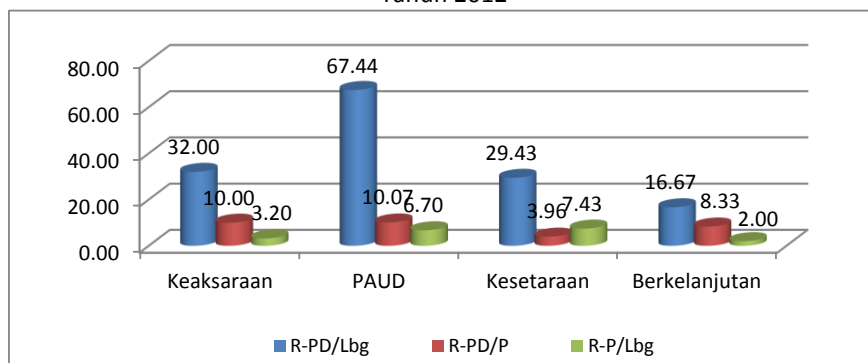
Tabel 5

Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Banda Aceh
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	32.00	10.00	3.20
2	PAUD	67.44	10.07	6.70
	a. KB	24.03	3.42	7.02
	b. TPA	9.80	2.13	4.60
	c. SPS	484.86	226.27	2.14
	d. TK	86.70	12.41	6.99
3	Pendidikan Kesetaraan	29.43	3.96	7.43
	a. Paket A Setara SD	14.00	7.00	2.00
	b. Paket B Setara SMP	48.50	3.73	13.00
	c. Paket C Setara SMA	23.75	3.96	6.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	16.67	8.33	2.00
	a. Kursus	16.67	8.33	2.00
	b. PKH	16.67	8.33	2.00
5	PKBM	-	-	1.00
6	TBM	44.20	-	-
	Rata-rata	57.25	9.85	5.81

Grafik 4

Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Banda Aceh
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

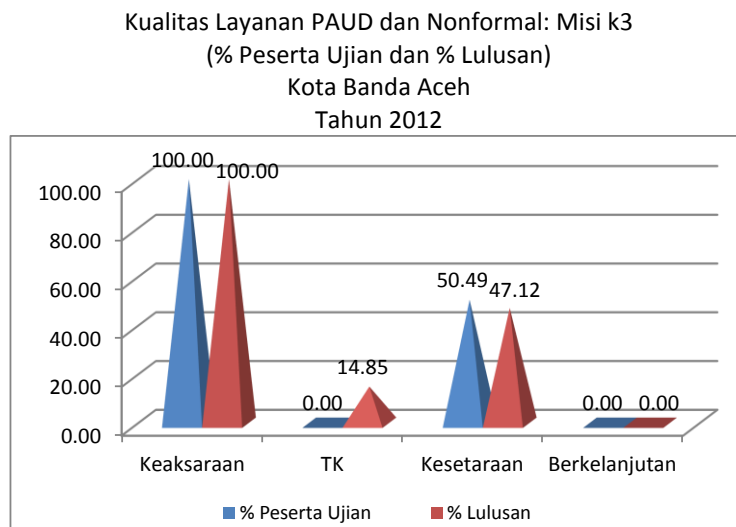
Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kota Banda Aceh
Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	100.00	37.50	21.88	12.50	90.00	30.00
2	PAUD	-	-	14.20	65.37	72.36	57.04	35.02
	a. KB	-	-	15.66	34.18	47.15	38.55	47.49
	b. TPA	-	-	17.39	63.04	80.43	80.00	70.00
	c. SPS	-	-	0.00	80.00	66.67	0.00	71.43
	d. TK	-	14.85	13.07	100.00	100.00	100.00	-
3	Pendidikan Kesenjangan	50.49	47.12	92.31	34.62	23.08	100.00	28.57
	a. Paket A Setara SD	-	-	50.00	50.00	0.00	100.00	0.00
	b. Paket B Setara SMP	40.21	33.33	88.46	34.62	15.38	100.00	0.00
	c. Paket C Setara SMA	68.42	55.38	100.00	33.33	33.33	100.00	50.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	41.67	8.33	16.67	50.00	8.33
	a. Kursus	-	-	41.67	8.33	16.67	66.67	0.00
	b. PKH	-	-	41.67	8.33	16.67	33.33	16.67
5	PKBM	-	-	81.25	0.00	25.00	81.25	25.00
6	TBM	-	-	-	-	-	100.00	0.00
	Rata-rata	58.40	87.03	18.33	61.46	67.61	60.55	32.72

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kota Banda Aceh ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 50,49% dengan rincian paket A setara SD sebesar 0%, paket B setara SMP sebesar 40,21% dan paket C setara SMA sebesar 68,42%. Untuk pendidikan berkelanjutan, data tidak tersedia. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 58,40%.

Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 14,85%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 47,12% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 33,33% sedangkan paket C setara SMA sebesar 55,38%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 87,03%. Hal ini berarti masih ada 12,97% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus

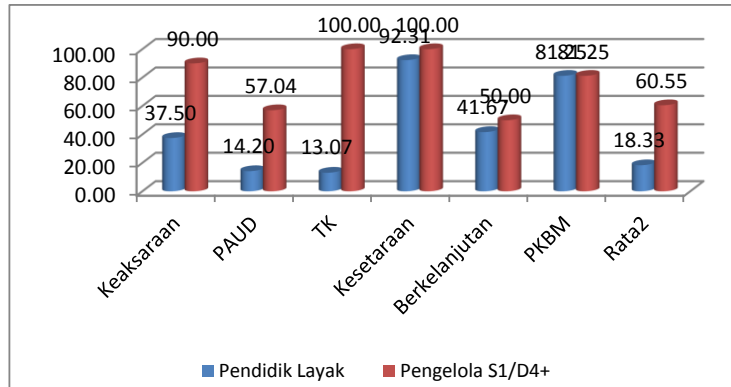
Grafik 5



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 37,50%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 14,20% dengan rincian KB sebesar 15,66%, TPA sebesar 17,39%, SPS sebesar 0% sedangkan TK sebesar 13,07%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 92,31% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50%, paket B setara SMP sebesar 88,46% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar

41,67% dengan rincian kursus sebesar 41,67%, PKH sebesar 41,67%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 81,25%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 18,33%. Hal ini berarti masih ada 81,67% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
Kota Banda Aceh
Tahun 2012



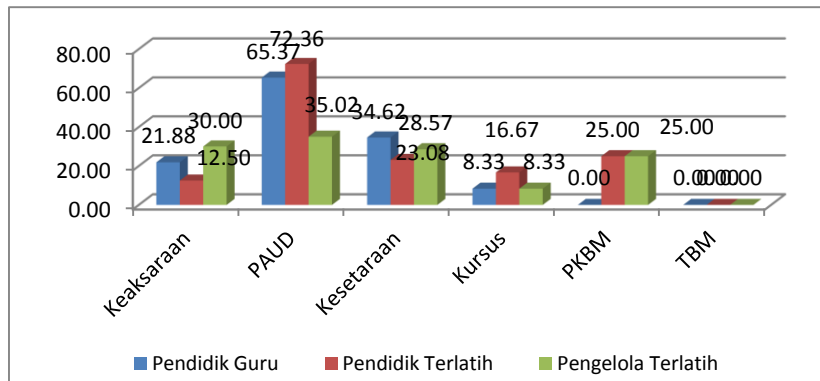
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 21,88%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 65,37% dengan rincian KB sebesar 34,18%, TPA sebesar 63,04%, dan SPS sebesar 80%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 34,62% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50%, paket B setara SMP sebesar 34,62% sedangkan paket C setara SMA sebesar 33,33%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 8,33% dengan rincian kursus sebesar 8,33%, PKH sebesar 0%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 61,46%. Hal ini berarti masih ada 38,54% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 12,50%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 72,36% dengan rincian KB sebesar 47,15%, TPA sebesar 80,43%, dan SPS sebesar 66,67%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang

telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 23,08% dengan rincian paket A setara SD sebesar 0%, paket B setara SMP sebesar 15,38% sedangkan paket C setara SMA sebesar 33,33%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan nonformal sebesar 16,67% dengan rincian kursus sebesar 16,67%, PKH sebesar 16,67%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 25%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 67,61%. Hal ini berarti masih ada 32,39% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
Kota Banda Aceh
Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 90%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 57,04% dengan rincian KB sebesar 38,55%, TPA sebesar 80%, SPS sebesar 0% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50% dengan rincian kursus sebesar 66,67%, PKH sebesar 33,33%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 81,25%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 60,55%. Hal ini berarti masih ada 39,45% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu

diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 30%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 35,02% dengan rincian KB sebesar 47,49%, TPA sebesar 70%, dan SPS sebesar 71,43%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 28,57% dengan rincian paket A setara SD sebesar 0%, paket B setara SMP sebesar 0% sedangkan paket C setara SMA sebesar 50%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih sebesar 8,33% dengan rincian kursus sebesar 0%, PKH sebesar 16,67%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 25% dan pada TBM pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 0%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 32,72%. Hal ini berarti masih ada 32,72% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kota Banda Aceh disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 56,88% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 15%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 62,51% dan yang terkecil berusia 2-3 tahun sebesar 37,49%. Untuk KB yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 68,19%, untuk TPA dan SPS seluruhnya berusia 2-3 tahun sebesar 100%, sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 80,13%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 41,26% dan

terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 8,25%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 71,43% dan selebihnya pada usia 13-15 dan 19-23 tahun masing-masing sebesar 14,29%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 61,86% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 15,46%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 50,53% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 15,79%.

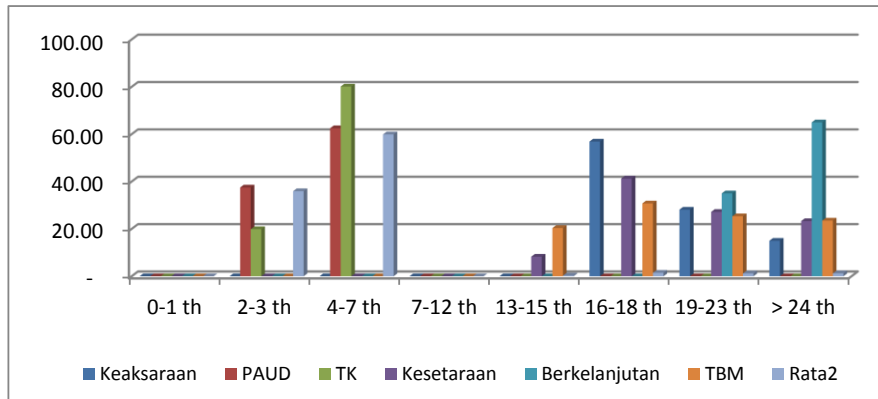
Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus dan PKH terbesar pada usia >24 sebesar 65% dan terkecil pada usia 19-23 sebesar 35%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 sebesar 30,77%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 59,91%, dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 0,27%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kota Banda Aceh
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	0.00	56.88	28.13	15.00	100.00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0.00	37.49	62.51	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	68.19	31.81	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	0.00	100.00	0.00	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	0.00	100.00	0.00	-	-	-	-	-	100.00
	d. TK	-	19.87	80.13	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Keseneteraan	-	-	-	0.00	8.25	41.26	27.18	23.30	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0.00	14.29	71.43	14.29	0.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	15.46	61.86	22.68	0.00	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	15.79	33.68	50.53	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	0.00	0.00	35.00	65.00	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	0.00	0.00	35.00	65.00	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	0.00	0.00	35.00	65.00	100.00
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	0.00	20.36	30.77	25.34	23.53	100.00
	Rata-rata	0.00	35.93	59.91	0.00	0.27	1.47	1.19	1.22	100.00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kota Banda Aceh
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih

diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

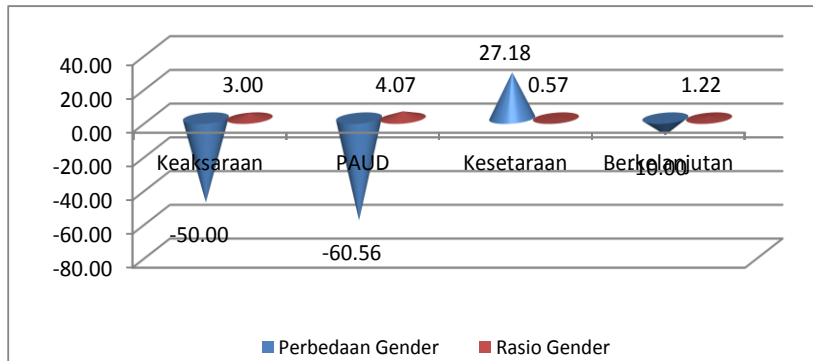
PG peserta didik terbesar terjadi pada program TK sebesar -92,05, artinya perempuan lebih banyak mengikuti TK daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program kursus dan PKH masing-masing sebesar -10 dimana perempuan lebih banyak mengikuti kursus dan PKH daripada laki-laki. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -56,96 artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program TK yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 24,17 sedangkan program kursus yang paling kecil berarti hampir mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 1,22. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 3,65, artinya belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Banda Aceh
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	80	240	320	25.00	75.00	-50.00	3.00
2	PAUD	2,500	10,178	12,678	19.72	80.28	-60.56	4.07
	a. KB	733	1,430	2,163	33.89	66.11	-32.22	1.95
	b. TPA	37	61	98	37.76	62.24	-24.49	1.65
	c. SPS	1,451	1,943	3,394	42.75	57.25	-14.50	1.34
	d. TK	279	6,744	7,023	3.97	96.03	-92.05	24.17
3	Pendidikan Kesetaraan	131	75	206	63.59	36.41	27.18	0.57
	a. Paket A Setara SD	5	9	14	35.71	64.29	-28.57	1.80
	b. Paket B Setara SMP	68	29	97	70.10	29.90	40.21	0.43
	c. Paket C Setara SMA	58	37	95	61.05	38.95	22.11	0.64
4	Pendidikan Berkelanjutan	90	110	200	45.00	55.00	-10.00	1.22
	a. Kursus	45	55	100	45.00	55.00	-10.00	1.22
	b. PKH	45	55	100	45.00	55.00	-10.00	1.22
5	TBM (pengunjung)	131	90	221	59.28	40.72	18.55	0.69
	Jumlah	2,932	10,693	13,625	21.52	78.48	-56.96	3.65

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Banda Aceh
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

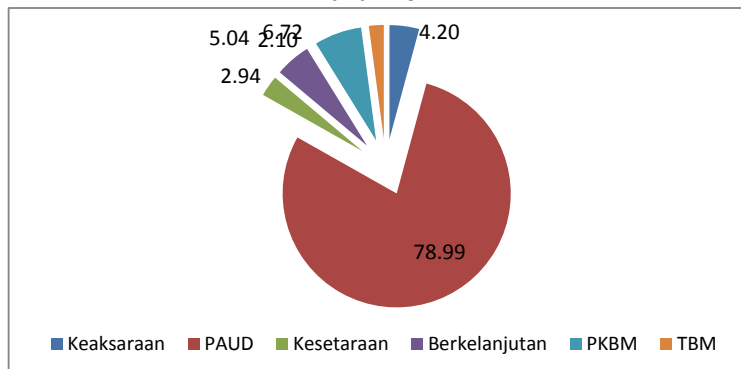
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada kota Banda Aceh yang terbesar adalah program KB sebesar 37,82% dan terkecil pada program paket A sebesar 0,42%.

Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kota Banda Aceh
Tahun 2012

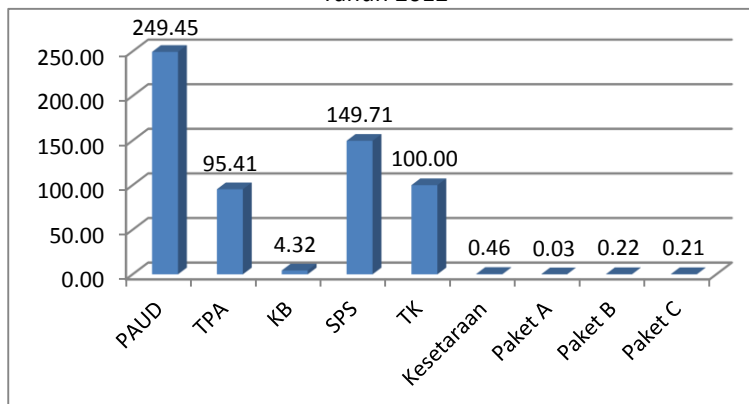
No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	4.20	
2	PAUD	78.99	249.45
	a. KB	37.82	95.41
	b. TPA	4.20	4.32
	c. SPS	2.94	149.71
	d. TK	34.03	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	2.94	0.46
	a. Paket A Setara SD	0.42	0.03
	b. Paket B Setara SMP	0.84	0.22
	c. Paket C Setara SMA	1.68	0.21
4	Pendidikan Berkelanjutan	5.04	
	a. Kursus	2.52	
	b. PKH	2.52	
5	PKBM	6.72	
6	TBM	2.10	
	Jumlah	100.00	

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kota Banda Aceh , ternyata APK tertinggi pada SPS sebesar 149 sedangkan terkecil pada paket A sebesar 0,03. Untuk PAUD, APK sebesar 249,45 dengan rincian KB sebesar 95,41, TPA sebesar 4,32, SPS sebesar 149,71 dan TK sebesar 100. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 0,46 dengan rincian yang terbesar adalah paket B sebesar 0,22 sedangkan yang terkecil adalah paket A sebesar 0,03.

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kota Banda Aceh
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kota Banda Aceh
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kabupaten Aceh Besar disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kabupaten Aceh Besar memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 12 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 24 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 88 lembaga, TPA sebesar 1 lembaga, dan TK sebesar 118 lembaga, sedangkan kursus terdapat 15 lembaga, PKBM sebesar 24 lembaga, dan TBM sebesar 3 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar ... kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 24 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 4 kelompok, paket B setara SMP sebesar 15 kelompok, paket C setara SMA sebesar 4 kelompok. PKH memiliki 3 kelompok dan KBU memiliki 4 kelompok.

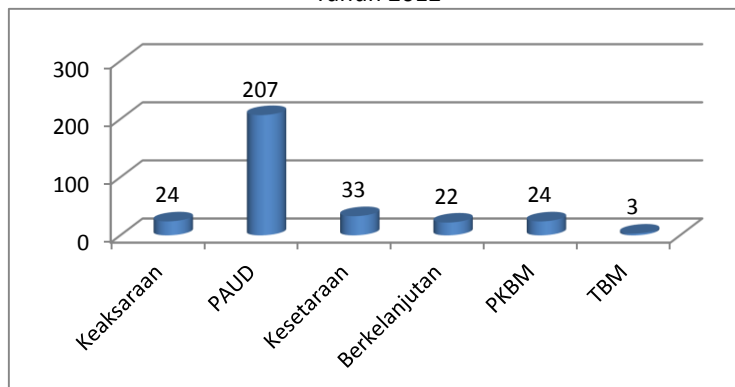
Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 9.824 orang (tanpa jumlah pengunjung TBM), yang terbesar adalah peserta didik TK sebesar 5.927 anak, diikuti KB sebesar 2.897 orang, paket C sebesar 296 orang dan terkecil adalah peserta didik TPA sebesar 12 orang.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	24	170	170	-	20	24	
2	PAUD	207	8,836	-	-	964	207	54,120
	a. KB	88	2,897	-	-	425	88	
	b. TPA	1	12	-	-	1	1	
	c. SPS							
	d. TK	118	5,927	-	1,952	538	118	20,963
3	Pendidikan Kesenjangan	33	537	528	485	178	33	78,774
	a. Paket A Setara SD	4	16	13	13	4	4	38,503
	b. Paket B Setara SMP	15	225	219	202	90	15	19,708
	c. Paket C Setara SMA	14	296	296	270	84	14	20,563
4	Pendidikan Berkelanjutan	22	71	46	14	37	16	
	a. Kursus	15	38	38	6	14	6	
	b. PKH	3	13	3	3	10	6	
	c. KBU	4	20	5	5	13	4	
5	PKBM	24	-	-	-	48	24	
6	TBM *Pengunjung	3	210	-	-	-	5	
	Jumlah	313	9,824	744	2,451	1,247	309	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kabupaten Aceh Besar tahun 2013

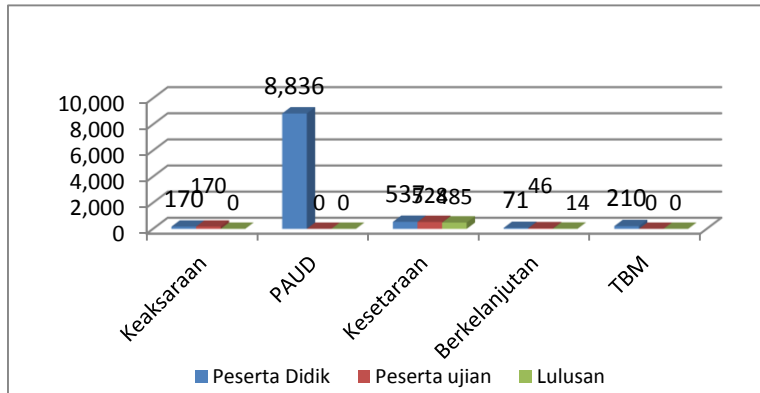
Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012



Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 744 orang dan terbesar adalah pada program paket C sebesar 296 orang dan terkecil adalah pada program PKH sebesar 3 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 2.451 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 1.952 orang dan terkecil pada paket C sebesar 270 orang.

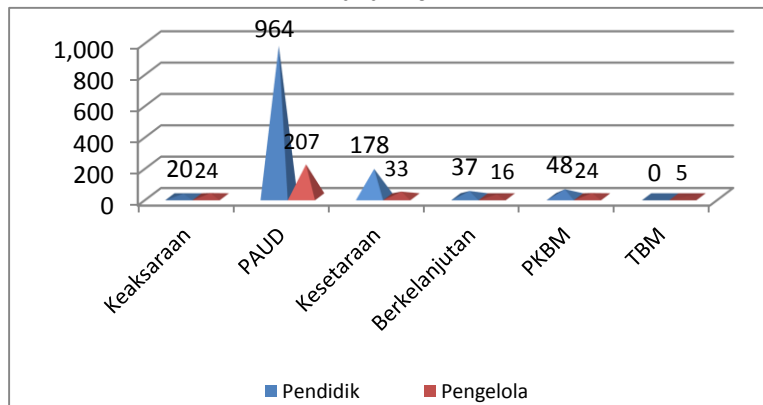
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.247 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program KB sebesar 425 orang sedangkan terkecil terdapat pada program TPA sebesar 1 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 309 orang. Pengelola terbesar pada KB sebesar 88 orang sedangkan terkecil pada TPA sebesar 1 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun kabupaten Aceh Besar sebesar 54.120 anak, usia 4-6 tahun sebesar

20.963 anak, usia 7-12 tahun sebesar 38.503 anak, usia 13-15 tahun sebesar 19.708 orang, 16-18 tahun sebesar 20.563 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 78.774 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kabupaten Aceh Besar, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 155 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 15 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 10.066 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 2 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 2-3 tahun sebesar 2.712 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 185 orang. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 10 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 2 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di kabupaten Aceh Besar ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 9.881 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 4.935 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 247 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 13 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 7-12 tahun sebesar 13 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 3 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 116 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 2 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia 16-18 tahun sebesar 186 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 22 orang.

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik seluruhnya berusia >24 tahun. Pada PKH, peserta didik seluruhnya berusia 16-18 tahun sedangkan pada KBU, peserta didik terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 13 orang dan terkecil pada usia 7 tahun sebesar 16-18 orang.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	15	155	-	-
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th
2	PAUD	2	4,935	10,066	-	-	-	-	-
	a. KB	-	2,712	185	-	-	-	-	-
	b. TPA	2	10	-	-	-	-	-	-
	c. SPS								
	d. TK	-	2,213	9,881	-	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	13	119	247	134	24
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	13	3	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	116	61	46	2
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	186	88	22
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	13	20	-	38
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	38
	b. PKH	-	-	-	-	-	13	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	13	7	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	160	32	18	-
	Jumlah	2	4,935	10,066	13	307	454	152	62

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kabupaten Aceh Besar tahun 2013

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 10.066 orang, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 2 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar sebesar 18 orang (90%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 2 orang (10%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 519 orang (39,62%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 346 orang (26,41%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA dan diploma masing-masing sebesar 346 orang (39,14%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 192 orang (21,72%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 147 orang (82,58%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang (0,56%). Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan diploma sebesar 24 orang (64,86%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 13 orang (35,14%). Pendidik kursus terbesar adalah lulusan diploma sebesar 8 orang (57,14%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 13 orang (35,14%). Pendidik PKH terbesar adalah lulusan diploma sebesar 7 orang (70%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4

sebesar 3 orang (30%). Pendidik KBU terbesar adalah lulusan diploma sebesar 9 orang (69,23%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 9 orang (69,23%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 13 orang (40,63%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang (9,38%).

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pekerjaan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	2	18	-	20	20	-
2	PAUD	-	346	445	519	-	1,310	964	-
	a. KB	-	-	98	327	-	425	425	-
	b. TPA	-	-	1	-	-	1	1	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. TK	-	346	346	192	-	884	538	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	30	147	1	178	51	127
	a. Paket A Setara SD	-	-	1	3	-	4	-	4
	b. Paket B Setara SMP	-	-	17	73	-	90	49	41
	c. Paket C Setara SMA	-	-	12	71	1	84	2	82
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	24	13	-	37	37	-
	a. Kursus	-	-	8	6	-	14	14	-
	b. PKH	-	-	7	3	-	10	10	-
	c. KBU	-	-	9	4	-	13	13	-
5	PKBM	-	13	8	8	3	32	24	24
	Jumlah	-	359	509	705	4	1,577	1,096	151

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kabupaten Aceh Besar tahun 2013

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 705 orang (44,71%) dan yang terkecil adalah lulusan S-1/S-3 sebesar 4 orang (0,25%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan seluruhnya adalah sebagai pendidik formal atau guru sekolah formal. Untuk PAUD, pekerjaan pendidik KB, TPA dan TK seluruhnya adalah guru sekolah formal. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 51 orang (28,65%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan seluruhnya adalah guru. Pekerjaan pendidik PKBM adalah guru sebesar 24 orang (50%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Aceh Besar memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 1.096 orang (69,50%) dan bukan guru sebesar 151 orang (9,58%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 12 orang (60%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 714 orang (54,50%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 175 orang (41,18%). Untuk TPA, seluruhnya telah mendapat pelatihan. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 10

orang (5,62%). Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 12 orang (32,43%). Pendidik kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 4 orang (28,57%). Pendidik PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 3 orang (30%). Pendidik KBU yang telah mendapat pelatihan sebesar 5 orang (38,46%). Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 20 orang (62,50%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Aceh Besar yang telah mendapat pelatihan sebesar 768 orang (48,70%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 479 orang (30,37%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata masih banyak pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	22	2	24	10	14
2	PAUD	-	-	79	125	3	207	142	65
	a. KB	-	-	12	74	2	88	24	64
	b. TPA	-	-	1	-	-	1	-	1
	c. SPS								
	d. TK (Kepsek)	-	-	66	51	1	118	118	-
3	Pendidikan Kesenjangan	-	-	6	25	2	33	5	28
	a. Paket A Setara SD	-	-	2	2	-	4	1	3
	b. Paket B Setara SMP	-	-	2	12	1	15	2	13
	c. Paket C Setara SMA	-	-	2	11	1	14	2	12
4	Pendidikan Berkelanjutan	1	-	15	-	-	16	-	16
	a. Kursus	1	-	5	-	-	6	-	6
	b. PKH	-	-	6	-	-	6	-	6
	c. KBU	-	-	4	-	-	4	-	4
5	PKBM	-	-	22	2	-	24	10	14
6	TBM	-	-	2	3	-	5	-	5
	Jumlah	1	-	124	177	7	309	167	142

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kabupaten Aceh Besar tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 22 orang (91,67%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 2 orang (8,33%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 125 orang (60,39%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 74 orang (84,09%). Untuk TPA seluruh pendidik tingkat pendidikannya adalah diploma. Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah diploma sebesar 66 orang (55,93%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 25 orang (75,76%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 2 orang

(6,06%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah diploma sebesar 15 orang (93,75%) dan terkecil adalah SMP/MTs sebesar 1 orang (6,25%). Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah diploma sebesar 5 orang (83,33%) dan terkecil adalah SMP/MTs sebesar 1 orang (16,67%). Tingkat pendidikan pengelola PKH dan KBU seluruhnya adalah diploma masing-masing sebesar 6 dan 4. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah diploma sebesar 22 orang (91,67%) dan terkecil adalah S-1/D-4 sebesar 2 orang (8,33%). Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 3 orang (60%) dan terkecil adalah diploma sebesar 2 orang (40%). Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 1773 orang (57,20%) dan terkecil adalah SMP/MTs sebesar 2 orang (0,32%).

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 10 orang (41,67 %), pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 142 orang (68,60%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 24 orang (37,27%). Untuk TPA, pengelolanya belum mendapat pelatihan. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 5 orang (15,15%). Pengelola pendidikan berkelanjutan seluruhnya belum mendapat pelatihan. Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang (41,67%). Pengelola TBM seluruhnya belum mendapat pelatihan. Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kabupaten Aceh Besar yang telah mendapat pelatihan sebesar 167 orang (54,05%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 142 orang (49,95%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program kursus sebesar 2,53 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada TK sebesar 50,23. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah KB sebesar 32,92 kecuali TK sebesar 50,23 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C sebesar 21,14. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah KBU sedangkan TBM sebesar 70. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam

program PAUD dan nonformal sebesar 31,39.

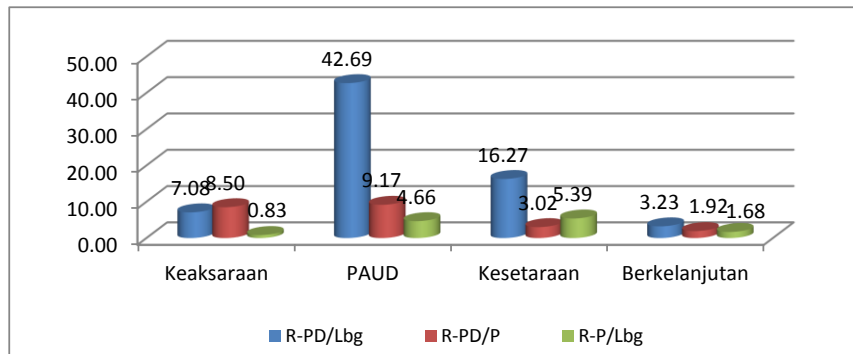
Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada TPA sebesar 12 dan yang terendah terdapat pada PKH sebesar 1,30. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 7,88.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 0,83 dan terbesar pada program paket B dan paket C sebesar 6. Hal ini berarti pada pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 3,98. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/p	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	7.08	8.50	0.83
2	PAUD	42.69	9.17	4.66
	a. KB	32.92	6.82	4.83
	b. TPA	12.00	12.00	1.00
	c. SPS			
	d. TK	50.23	11.02	4.56
3	Pendidikan Kesenjangan	16.27	3.02	5.39
	a. Paket A Setara SD	4.00	4.00	1.00
	b. Paket B Setara SMP	15.00	2.50	6.00
	c. Paket C Setara SMA	21.14	3.52	6.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	3.23	1.92	1.68
	a. Kursus	2.53	2.71	0.93
	b. PKH	4.33	1.30	3.33
	c. KBU	5.00	1.54	3.25
5	PKBM	-	-	2.00
6	TBM	70.00	-	-
	Rata-rata	31.39	7.88	3.98

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kabupaten Aceh Besar ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 98,32% dengan rincian paket A setara SD sebesar 81,25%, paket B setara SMP sebesar 97,33% dan paket C setara SMA sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 64,79% dengan

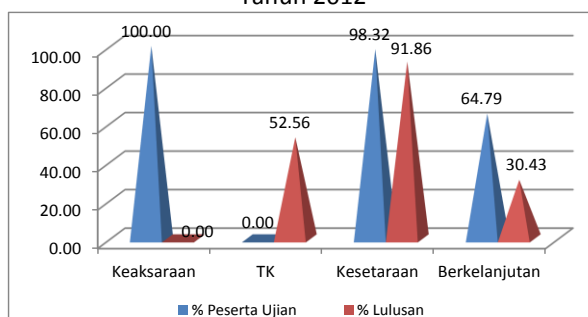
rincian di kursus sebesar 100%, PKH sebesar 23,08% dan KBU sebesar 25%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 95,63%.

Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 52,56%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 91,86% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 92,24% sedangkan paket C setara SMA sebesar 91,22%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta ujian yang lulus sebesar 30,43% dengan rincian di kursus sebesar 15,79%, PKH sebesar 100% dan KBU sebesar 100%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 67,07%. Hal ini berarti masih ada 32,93% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012

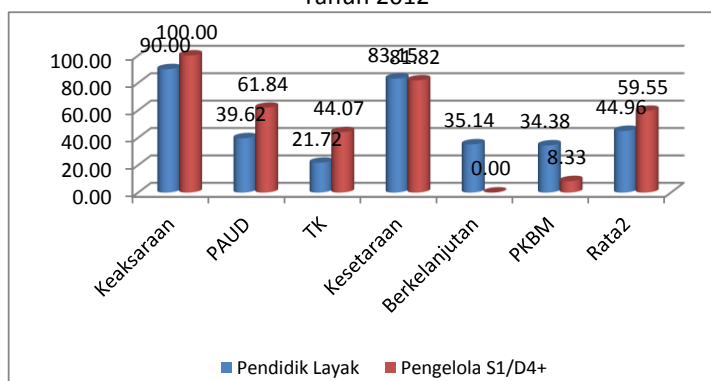
No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	-	90.00	100.00	60.00	100.00	41.67
2	PAUD	-	-	39.62	100.00	74.07	61.84	68.60
	a. KB	-	-	76.94	100.00	41.18	86.36	27.27
	b. TPA	-	-	0.00	100.00	100.00	0.00	0.00
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-
	d. TK	-	52.56	21.72	100.00	100.00	44.07	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	98.32	91.86	83.15	28.65	5.62	81.82	15.15
	a. Paket A Setara SD	81.25	100.00	75.00	0.00	50.00	50.00	25.00
	b. Paket B Setara SMP	97.33	92.24	81.11	54.44	6.67	86.67	13.33
	c. Paket C Setara SMA	100.00	91.22	85.71	2.38	2.38	85.71	14.29
4	Pendidikan Berkelanjutan	64.79	30.43	35.14	100.00	32.43	0.00	0.00
	a. Kursus	100.00	15.79	42.86	100.00	28.57	0.00	0.00
	b. PKH	-	-	30.00	100.00	30.00	0.00	0.00
	c. KBU	-	-	30.77	100.00	38.46	0.00	0.00
5	PKBM	-	-	34.38	50.00	41.67	8.33	41.67
6	TBM	-	-	-	-	-	60.00	0.00
	Rata-rata	95.63	67.07	44.96	87.89	61.59	59.55	54.05

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 90%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 39,62% dengan rincian KB sebesar 76,94%, TPA sebesar 0%, sedangkan TK sebesar 21,72%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 83,15% dengan rincian paket A setara SD sebesar 75%, paket B setara SMP sebesar 81,11% sedangkan paket C setara SMA sebesar 85,71%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 35,14% dengan rincian kursus sebesar 42,86%, PKH sebesar 30% dan KBU sebesar 30,77%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 34,38%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 44,96%. Hal ini berarti masih ada 55,04% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 100%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 28,65% dengan rincian paket A setara SD sebesar 0%, paket B setara SMP sebesar 54,44% sedangkan paket C setara SMA sebesar 2,38%.

Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 100%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 50%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 87,89%. Hal ini berarti masih ada 12,11% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

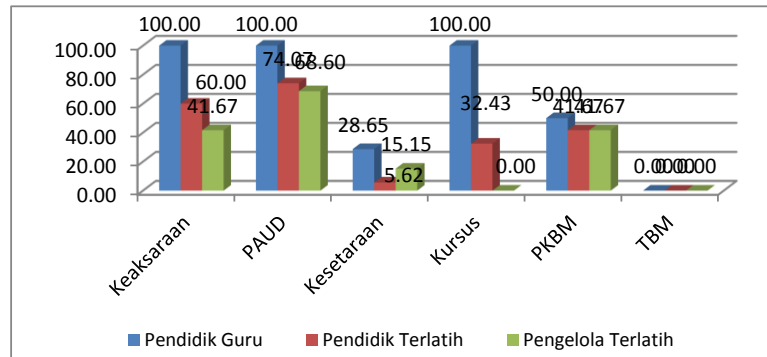
Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 60%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 74,07% dengan rincian KB sebesar 41,18% dan TPA sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 5,62% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50%, paket B setara SMP sebesar 6,67% sedangkan paket C setara SMA sebesar 2,38%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan nonformal sebesar 32,43% dengan rincian kursus sebesar 28,57%, PKH sebesar 30% dan KBU sebesar 38,46%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 41,67%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 61,59%. Hal ini berarti masih ada 38,41% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 61,84% dengan rincian KB sebesar 86,36% dan TPA sebesar 0% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 44,07%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 81,82% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50%, paket B setara SMP sebesar 86,67% sedangkan paket C setara SMA sebesar 85,71%. Pada pendidikan berkelanjutan, belum ada pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 8,33%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 60%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 59,55%. Hal ini berarti masih ada 40,45% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-

1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012



Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 41,67%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 68,60% dengan rincian KB sebesar 27,27% dan TPA sebesar 0%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 15,15% dengan rincian paket A setara SD sebesar 25%, paket B setara SMP sebesar 13,33% sedangkan paket C setara SMA sebesar 14,29%. Untuk pendidikan berkelanjutan, seluruh pengelola belum. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 41,67% dan pada TBM seluruh pengelola belum mendapatkan pelatihan. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 54,05%. Hal ini berarti masih ada 45,95% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kabupaten Aceh Besar disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar

pada usia 25-44 tahun sebesar 91,185% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 8,82%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 67,09% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 0,01%. Untuk KB yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 93,61%, untuk TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 83,33% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 81,70%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 46% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 2,42%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 7-12 tahun sebesar 81,25% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 18,75%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 51,56% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 0,89%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 62,84% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 7,43%.

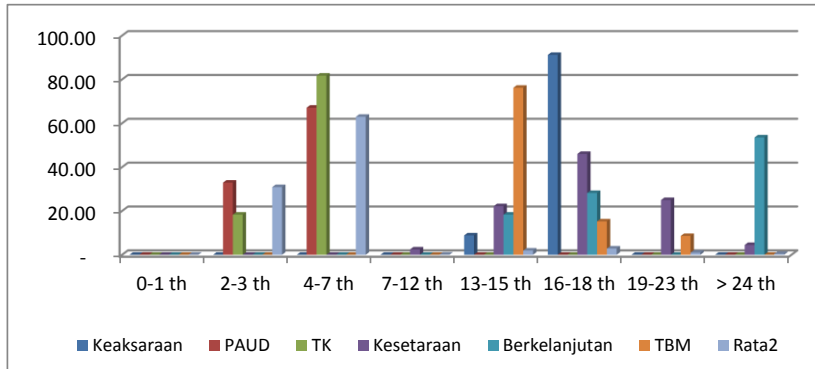
Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus seluruhnya berusia >24 , usia peserta PKH seluruhnya berusia 16-18 sedangkan usia peserta KBU terbesar pada usia 13-15 sebesar 65% dan terkecil pada usia 16-18 sebesar 35%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia 13-15 sebesar 76,19%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 62,95%, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0,01%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	8.82	91.18	0.00	0.00	100.00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0.01	32.89	67.09	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	93.61	6.39	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	16.67	83.33	0.00	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. TK	-	18.30	81.70	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	2.42	22.16	46.00	24.95	4.47	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	81.25	18.75	0.00	0.00	0.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	51.56	27.11	20.44	0.89	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	62.84	29.73	7.43	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	18.31	28.17	0.00	53.52	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	0.00	100.00	0.00	0.00	100.00
	c. KBU	-	-	-	-	65.00	35.00	0.00	0.00	100.00
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	0.00	76.19	15.24	8.57	0.00	100.00
	Rata-rata	0.01	30.86	62.95	0.08	1.92	2.84	0.95	0.39	100.00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+)

berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

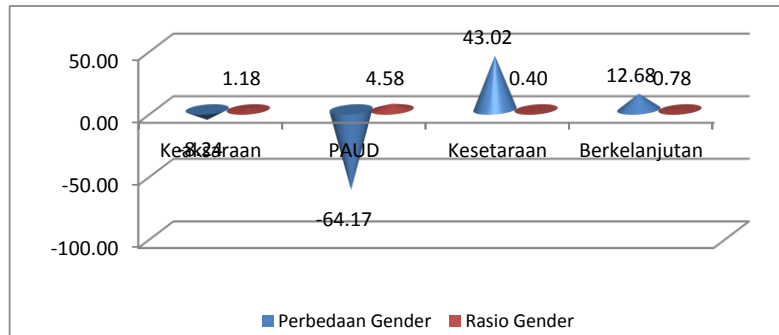
PG peserta didik terbesar terjadi pada program PKH sebesar -100 dimana perempuan lebih banyak daripada laki-laki dan KBU sebesar 100, artinya laki-laki lebih banyak mengikuti kbu daripada perempuan. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program KB sebesar -3,35 artinya perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -55,25, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program PKH yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 100 sedangkan program TPA yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 1,07. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 3,47, artinya belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	78	92	170	45.88	54.12	-8.24	1.18
2	PAUD	1,583	7,253	8,836	17.92	82.08	-64.17	4.58
	a. KB	1,400	1,497	2,897	48.33	51.67	-3.35	1.07
	b. TPA	7	5	12	58.33	41.67	16.67	0.71
	c. SPS							
	d. TK	176	5,751	5,927	2.97	97.03	-94.06	32.68
3	Pendidikan Kesetaraan	384	153	537	71.51	28.49	43.02	0.40
	a. Paket A Setara SD	13	3	16	81.25	18.75	62.50	0.23
	b. Paket B Setara SMP	168	57	225	74.67	25.33	49.33	0.34
	c. Paket C Setara SMA	203	93	296	68.58	31.42	37.16	0.46
4	Pendidikan Berkelanjutan	40	31	71	56.34	43.66	12.68	0.78
	a. Kursus	20	18	38	52.63	47.37	5.26	0.90
	b. PKH	0	13	13	0.00	100.00	-100.00	100.00
	c. KBU	20	0	20	100.00	0.00	100.00	0.00
5	TBM (pengunjung)	113	97	210	53.81	46.19	7.62	0.86
	Jumlah	2,198	7,626	9,824	22.37	77.63	-55.25	3.47

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

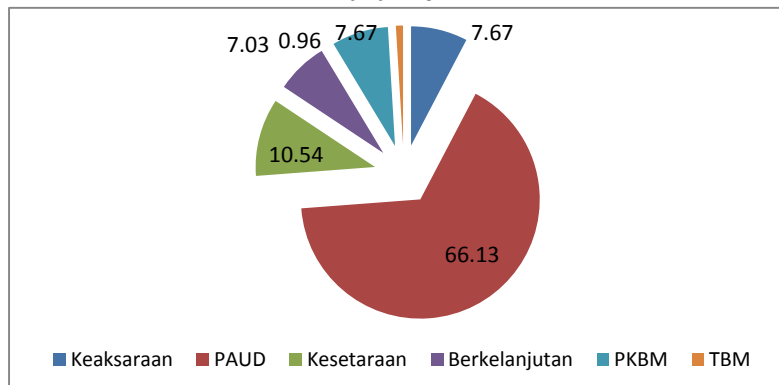
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada kabupaten Aceh Besar yang terbesar adalah program TK sebesar 37,73% dan terkecil pada program TPA sebesar 0,32%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kabupaten Aceh Besar, ternyata APK tertinggi pada TK sebesar 28,27 sedangkan terkecil pada paket A sebesar 0,02. Untuk PAUD, APK sebesar 5,38 dengan rincian KB sebesar 5,35 dan TPA sebesar 0,02. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 0,68 dengan rincian yang terbesar adalah paket C sebesar 0,38 sedangkan yang terkecil adalah paket A sebesar 0,02.

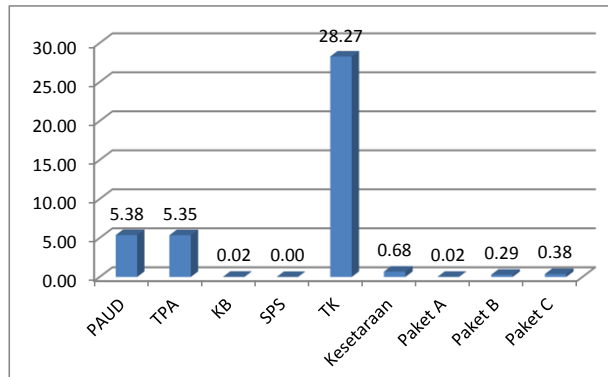
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	7.67	
2	PAUD	66.13	5.38
	a. KB	28.12	5.35
	b. TPA	0.32	0.02
	c. SPS		
	d. TK	37.70	28.27
3	Pendidikan Kesenjangan	10.54	0.68
	a. Paket A Setara SD	1.28	0.02
	b. Paket B Setara SMP	4.79	0.29
	c. Paket C Setara SMA	4.47	0.38
4	Pendidikan Berkelanjutan	7.03	
	a. Kursus	4.79	
	b. PKH	0.96	
	c. KBU	1.28	
5	PKBM	7.67	
6	TBM	0.96	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA MEDAN TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijamin oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kota Medan disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kota Medan memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 991 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 389 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 381 lembaga, TPA sebesar 5 lembaga, dan SPS sebesar 3 lembaga, sedangkan kursus terdapat 430 lembaga, PKBM sebesar 42 lembaga, dan TBM sebesar 23 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 38 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 45 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 12 kelompok, paket B setara SMP sebesar 16 kelompok, paket C setara SMA sebesar 17 kelompok. Serta PKH memiliki 24 kelompok.

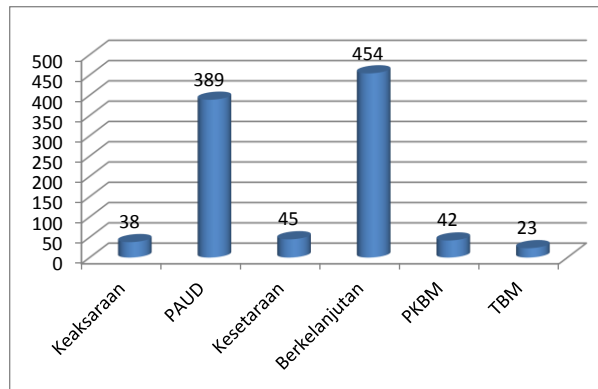
Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 20.319 orang, yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 11.922 anak, diikuti pendidikan berkelanjutan sebesar 4.607 orang, pendidikan kesetaraan sebesar 3.410 orang dan terkecil adalah peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 380 orang.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kota Medan
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	38	380	380	380	38	38	
2	PAUD	389	11.922	0	0	1.111	389	146.864
	a. KB	381	11.798	0	0	1.101	381	
	b. TPA	5	82	0	0	6	5	
	c. SPS	3	42	0	0	4	3	
	d. TK	0	0	0	0	0	0	0
3	Pendidikan Kesetaraan	45	3.410	3.110	2.824	358	45	472.577
	a. Paket A Setara SD	12	269	169	153	60	12	223.681
	b. Paket B Setara SMP	16	806	706	636	128	16	114.954
	c. Paket C Setara SMA	17	2.335	2.235	2.035	170	17	133.942
4	Pendidikan Berkelanjutan	454	4.607	4.607	4.057	2.204	454	
	a. Kursus	430	4.350	4.350	3.800	2.150	430	
	b. PKH	24	257	257	257	54	24	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	42	0	0	0	210	42	
6	TBM *Pengunjung	23	4.200	0	0	0	23	
	Jumlah	991	24.519	8.097	7.261	3.921	991	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Medan tahun 2013

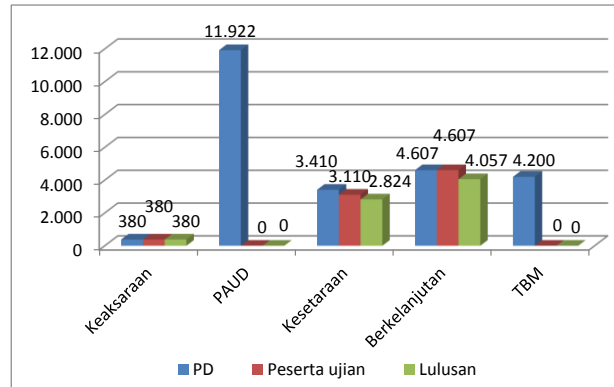
Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Medan
Tahun 2012



Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 8.097 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 4.607 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 380 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 7.261 orang dengan lulusan terbesar pada pendidikan berkelanjutan sebesar 4.057 orang dan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 380 orang.

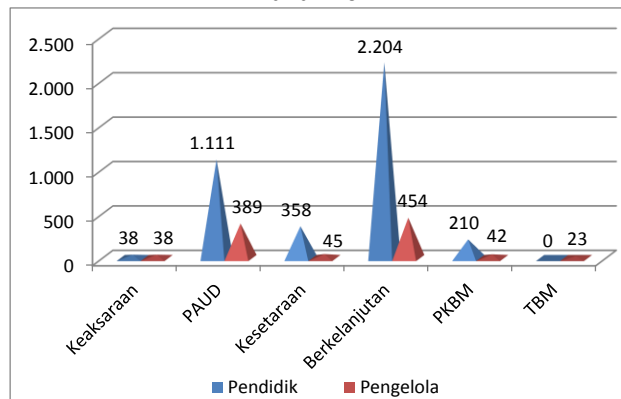
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Medan
Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 3.921 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 2.204 orang sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 38 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 991 orang. Pengelola terbesar pada pendidikan berkelanjutan sebesar 454 orang sedangkan terkecil pada TBM sebesar 23 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kota Medan
Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk

pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun kota Medan sebesar 146.864 anak, usia 7-12 tahun sebesar 223.861 anak, usia 13-15 tahun sebesar 114.954 orang, 16-18 tahun sebesar 133.942 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 472.577 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjangkauan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kota Medan
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	45	150	180	5	380
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	31	2.531	9.360	0	0	0	0	0	11.922
	a. KB	0	2.456	9.342	0	0	0	0	0	11.798
	b. TPA	0	64	18	0	0	0	0	0	82
	c. SPS	31	11	0	0	0	0	0	0	42
	d. TK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	0	8	515	1.382	855	650	3.410
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	8	235	12	9	5	269
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	0	280	410	86	30	806
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	0	0	960	760	615	2.335
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	750	1.100	970	1.787	4.607
	a. Kursus	0	0	0	0	750	1.100	950	1.550	4.350
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	20	237	257
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	0	0	0	450	640	920	920	1.310	4.240
	Jumlah	31	2.531	9.360	458	1.950	3.552	2.925	3.752	24.559

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Medan tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada Kota Medan, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 180 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 5 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 9.360 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 31 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 4-6 tahun sebesar 9.342 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 2.456 orang. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 64 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 18 orang. Peserta didik SPS terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 31 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 11 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 1.382 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 8 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 13-15 tahun sebesar 235 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 5 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 410 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 30 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia 16-18 tahun sebesar 960 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 615 orang.

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 1.550 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 750 orang. Pada PKH, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 237 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 20.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 9.360 orang, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 31 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan diploma dan S-1/D-4 sama-sama sebesar 13 orang (34,21%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 12 orang (31,58%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 763 orang (68,68%) dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 22 orang (1,98%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 280 orang (78,21%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang (2,23%). Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.685 orang (76,45%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 36 orang (1,63%). Pendidik kursus terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.670 orang (77,67%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 120 orang (5,58%). Pendidik PKH terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 36 orang (66,67%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 3 orang (5,56%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan diploma sebesar 110 orang (52,38%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 5 orang (2,38%).

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Medan
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	12	13	13	0	38	11	27	30	4
2	PAUD	22	763	181	145	0	1.111	650	461	206	905
	a. KB	22	756	178	145	0	1.101	645	456	200	901
	b. TPA	0	4	2	0	0	6	3	3	5	1
	c. SPS	0	3	1	0	0	4	2	2	1	3
	d. TK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	70	280	8	358	170	188	221	137
	a. Paket A Setara SD	0	0	15	44	1	60	51	9	41	19
	b. Paket B Setara SMP	0	0	30	96	2	128	24	104	85	43
	c. Paket C Setara SMA	0	0	25	140	5	170	95	75	95	75
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	36	363	1.685	120	2.204	1.696	508	910	1.294
	a. Kursus	0	0	360	1.670	120	2.150	1.690	460	860	1.290
	b. PKH	0	36	3	15	0	54	6	48	50	4
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	20	110	75	5	210	185	25	165	45
	Jumlah	22	831	737	2.198	133	3.921	2.712	1.209	1.532	2.385

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Medan tahun 2013

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 2.198 orang (56,06%) dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 22 orang (0,56%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 11 orang (28,95%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 650 orang (58,51%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 645 orang (58,58%). Untuk TPA, pekerjaan pendidik seimbang antara guru dan bukan guru sebesar 3 orang (50%). Untuk SPS, pekerjaan pendidik juga seimbang antara guru dan bukan guru sebesar 2 orang (50%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah bukan guru sebesar 188 orang (52,51%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah guru sebesar 1.696 orang (76,95%). Pekerjaan pendidik kursus terbesar adalah guru sebesar 1.690 orang (78,60%). Pekerjaan pendidik PKH terbesar adalah bukan guru sebesar 48 orang (88,89%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah guru sebesar 185 orang (88,10%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Medan memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 2.712 orang (69,17%) dan bukan guru sebesar 1.209 orang (30,83%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 30 orang (78,95%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 206 orang (18,54%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 200 orang (18,17%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 5 orang (83,33%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang (25%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 221 orang (61,73%). Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah

mendapat pelatihan sebesar 910 orang (41,29%). Pendidik kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 860 orang (40%). Pendidik PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 50 orang (92,59%). Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 165 orang (78,57%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Medan yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.532 orang (39,07%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 2.385 orang (60,83%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Medan
Tahun 2012

Tahun 2012									
No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	38	0	38	38	0
2	PAUD	0	163	132	91	3	389	80	309
	a. KB	0	157	131	90	3	381	75	306
	b. TPA	0	3	1	1	0	5	3	2
	c. SPS	0	3	0	0	0	3	2	1
	d. TK (Kepsek)	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	0	41	4	45	45	0
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	11	1	12	12	0
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	15	1	16	16	0
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	15	2	17	17	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	6	49	309	90	454	234	220
	a. Kursus	0	0	35	305	90	430	210	220
	b. PKH	0	6	14	4	0	24	24	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	1	2	36	3	42	39	3
6	TBM	0	0	2	18	3	23	20	3
	Jumlah	0	170	185	533	103	991	456	535

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Medan tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan semuanya S-1/D-4 sebesar 38 orang (100%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah SMA/MA sebesar 163 orang (41,90%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 157 orang (41,21%). Untuk TPA adalah SMA/MA sebesar 3 orang (60%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola semuanya SMA/MA sebesar 3 orang (100%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 41 orang (91,11%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 4 orang (8,89%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 309 orang (70,93%) dan terkecil adalah diploma sebesar 6 orang (8,14%). Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 305 orang

(70,93%) dan terkecil adalah diploma sebesar 35 orang (8,14%). Tingkat pendidikan pengelola PKH terbesar adalah diploma sebesar 14 orang (58,33%) dan terkecil adalah S-1/D-4 sebesar 4 orang (16,67%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 36 orang (85,71%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 1 orang (2,38%). Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 18 orang (78,26%) dan terkecil adalah diploma sebesar 2 orang (8,70%). Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 533 orang (53,78%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 103 orang (10,39%).

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 38 orang (100%), pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 80 orang (20,57%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 75 orang (19,69%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 3 orang (60%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang (66,67%). Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 45 orang (100%). Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 234 orang (51,54%). Pengelola kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 210 orang (48,84%). Pengelola PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 24 orang (100%). Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 39 orang (92,86%). Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 20 orang (86,96%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kota Medan yang telah mendapat pelatihan sebesar 456 orang (46,01%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 535 orang (53,99%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada TBM sebesar 182,61. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah KB sebesar 30,97 kecuali SPS sebesar 14,00 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 137,35. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah PKH sedangkan TBM sebesar 182,61. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta

didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 24,74.

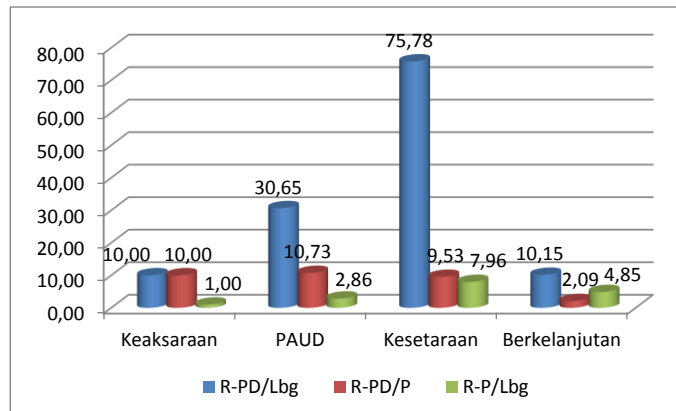
Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada PAUD sebesar 10,73 dan yang terendah terdapat pada pendidikan berkelanjutan sebesar 2,09. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 6,25.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,00 dan terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 7,96. Hal ini berarti pada pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 3,96. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Medan
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	10,00	10,00	1,00
2	PAUD	30,65	10,73	2,86
	a. KB	30,97	10,72	2,89
	b. TPA	16,40	13,67	1,20
	c. SPS	14,00	10,50	1,33
	d. TK	0,00	0,00	0,00
3	Pendidikan Kesetaraan	75,78	9,53	7,96
	a. Paket A Setara SD	22,42	4,48	5,00
	b. Paket B Setara SMP	50,38	6,30	8,00
	c. Paket C Setara SMA	137,35	13,74	10,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	10,15	2,09	4,85
	a. Kursus	10,12	2,02	5,00
	b. PKH	10,71	4,76	2,25
	c. KBU	0,00	0,00	0,00
5	PKBM	0,00	0,00	5,00
6	TBM	182,61	0,00	0,00
	Rata-rata	24,74	6,25	3,96

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Medan
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kota Medan ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 91,20% dengan rincian paket A setara SD sebesar 62,83%, paket B setara SMP sebesar 87,59% dan paket C setara SMA sebesar 95,72%. Untuk

pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 100% dengan rincian di kursus sebesar 100%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 96,43%.

Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kota Medan
Tahun 2012

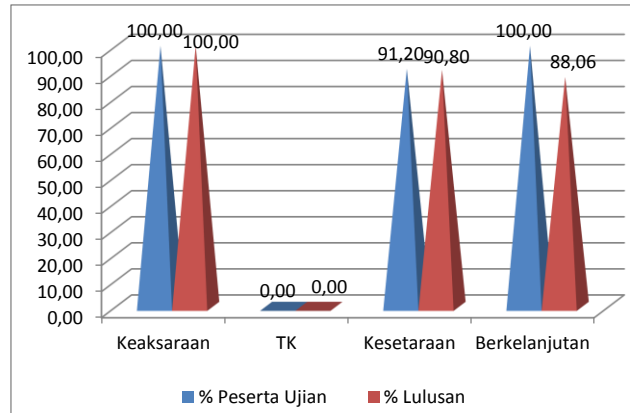
No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	100,00	34,21	28,95	78,95	100,00	100,00
2	PAUD	0,00	0,00	13,05	58,51	18,54	24,16	20,57
	a. KB	0,00	0,00	13,17	58,58	18,17	24,41	19,69
	b. TPA	0,00	0,00	0,00	50,00	83,33	20,00	60,00
	c. SPS	0,00	0,00	0,00	50,00	25,00	0,00	66,67
	d. TK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Pendidikan Kesetaraan	91,20	90,80	80,45	47,49	61,73	100,00	100,00
	a. Paket A Setara SD	62,83	90,53	75,00	85,00	68,33	100,00	100,00
	b. Paket B Setara SMP	87,59	90,08	76,56	18,75	66,41	100,00	100,00
	c. Paket C Setara SMA	95,72	91,05	85,29	55,88	55,88	100,00	100,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	100,00	88,06	81,90	76,95	41,29	87,89	51,54
	a. Kursus	100,00	87,36	83,26	78,60	40,00	91,86	48,84
	b. PKH	0,00	0,00	27,78	11,11	92,59	16,67	100,00
	c. KBU	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	PKBM	0,00	0,00	38,10	88,10	78,57	92,86	92,86
6	TBM	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	91,30	86,96
	Rata-rata	96,43	89,68	59,45	69,17	39,07	64,18	46,01

Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 90,80% dengan rincian paket A setara SD sebesar 90,53%, paket B setara SMP sebesar 90,08% sedangkan paket C setara SMA sebesar 91,05%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta ujian yang lulus sebesar 88,06% dengan rincian hanya pada kursus sebesar 87,36%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 89,68%. Hal ini berarti masih ada 10,32% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

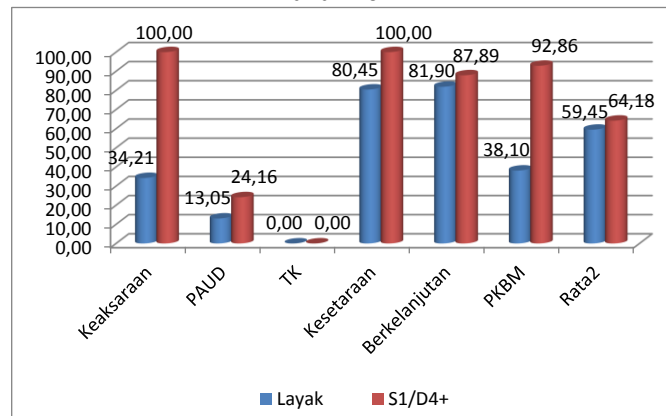
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 34,21%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 13,05% dengan rincian KB sebesar 13,17%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 80,45% dengan rincian paket A setara SD sebesar 75%, paket B setara SMP sebesar 76,56% sedangkan paket C setara SMA sebesar 85,29%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar

81,90% dengan rincian kursus sebesar 83,26% dan PKH sebesar 27,78%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 38,10%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 59,45%. Hal ini berarti masih ada 40,55% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Medan
Tahun 2012



Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
Kota Medan
Tahun 2012

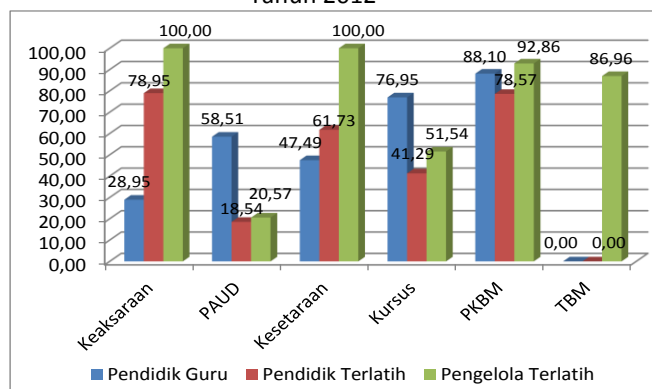


Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 28,95%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 58,51% dengan rincian KB sebesar 58,58%, TPA sebesar 50%, dan SPS sebesar 50%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 47,49% dengan rincian paket A setara SD sebesar 85%, paket B setara SMP sebesar 18,75% sedangkan paket C setara SMA sebesar 55,88%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 76,95% dengan rincian kursus sebesar 78,60% dan PKH sebesar 11,11%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 88,10%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 69,17%. Hal ini berarti masih ada 30,83% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 78,95%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 18,54% dengan rincian KB sebesar 18,17%, TPA sebesar 83,33%, dan SPS sebesar 25%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 61,73% dengan rincian paket A setara SD sebesar 68,33%, paket B setara SMP sebesar 66,41% sedangkan paket C setara SMA sebesar 55,88%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan nonformal sebesar 41,29% dengan rincian kursus sebesar 40% dan PKH sebesar 92,59%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 78,57%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 39,07%. Hal ini berarti masih ada 60,93% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
Kota Medan
Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 24,16% dengan rincian KB sebesar 24,41% dan TPA sebesar 20%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 87,89% dengan rincian kursus sebesar 91,86% dan PKH sebesar 16,67%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 92,86%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 91,30%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 64,18%. Hal ini berarti masih ada 35,82% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 20,57% dengan rincian KB sebesar 19,69%, TPA sebesar 60%, dan SPS sebesar 66,67%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih sebesar 51,54% dengan rincian kursus sebesar 48,84% dan PKH sebesar 100%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 92,86% dan pada TBM pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 86,96%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 46,01%. Hal ini berarti masih ada 53,99% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kota Medan disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 47,37% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 1,32%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 78,51% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 0,26%. Untuk KB yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 79,18%, untuk TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 78,05%, untuk SPS yang terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 73,81%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidakesesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 40,53% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,23%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 87,36% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 1,86%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 50,87% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 3,72%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 41,11% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 26,34%.

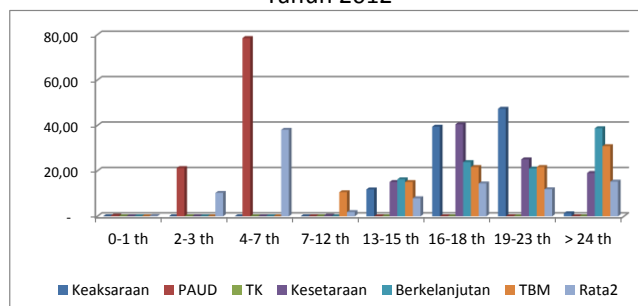
Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus terbesar pada usia >24 sebesar 35,63% dan terkecil pada usia 13-15 sebesar 17,24%. Usia peserta PKH terbesar pada usia >24 sebesar 92,22% dan terkecil pada usia 19-23 sebesar 7,78%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia >24 sebesar 30,90%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 38,11%, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0,13%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kota Medan
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0,00	0,00	0,00	0,00	11,84	39,47	47,37	1,32	100,00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0,26	21,23	78,51	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
	a. KB	0,00	20,82	79,18	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
	b. TPA	0,00	78,05	21,95	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
	c. SPS	73,81	26,19	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
	d. TK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Pendidikan Kesetaraan	0,00	0,00	0,00	0,23	15,10	40,53	25,07	19,06	100,00
	a. Paket A Setara SD	0,00	0,00	0,00	2,97	87,36	4,46	3,35	1,86	100,00
	b. Paket B Setara SMP	0,00	0,00	0,00	0,00	34,74	50,87	10,67	3,72	100,00
	c. Paket C Setara SMA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	41,11	32,55	26,34	100,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	0,00	0,00	0,00	0,00	16,28	23,88	21,05	38,79	100,00
	a. Kursus	0,00	0,00	0,00	0,00	17,24	25,29	21,84	35,63	100,00
	b. PKH	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	7,78	92,22	100,00
	c. KBU	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	TBM (pengunjung)	0,00	0,00	0,00	10,61	15,09	21,70	21,70	30,90	100,00
5	Rata-rata	0,13	10,31	38,11	1,86	7,94	14,46	11,91	15,28	100,00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kota Medan
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data

berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

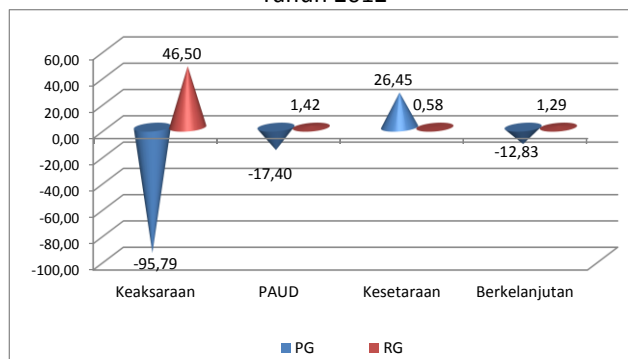
PG peserta didik terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -95,79, artinya perempuan lebih banyak mengikuti pendidikan keaksaraan daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program TBM sebesar -9,52. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -10,31, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program pendidikan keaksaraan yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 46,50 sedangkan program pendidikan kesetaraan yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 0,58. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 1,23, artinya belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Medan
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	8	372	380	2,11	97,89	-95,79	46,50
2	PAUD	4.924	6.998	11.922	41,30	58,70	-17,40	1,42
	a. KB	4.872	6.926	11.798	41,30	58,70	-17,41	1,42
	b. TPA	37	45	82	45,12	54,88	-9,76	1,22
	c. SPS	15	27	42	35,71	64,29	-28,57	1,80
	d. TK	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Pendidikan Kesetaraan	2.156	1.254	3.410	63,23	36,77	26,45	0,58
	a. Paket A Setara SD	160	109	269	59,48	40,52	18,96	0,68
	b. Paket B Setara SMP	496	310	806	61,54	38,46	23,08	0,63
	c. Paket C Setara SMA	1.500	835	2.335	64,24	35,76	28,48	0,56
4	Pendidikan Berkelanjutan	2.008	2.599	4.607	43,59	56,41	-12,83	1,29
	a. Kursus	1.950	2.400	4.350	44,83	55,17	-10,34	1,23
	b. PKH	58	199	257	22,57	77,43	-54,86	3,43
	c. KBU	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00
5	TBM (pengunjung)	1.900	2.300	4.200	45,24	54,76	-9,52	1,21
	Jumlah	10.996	13.523	24.519	44,85	55,15	-10,31	1,23

Grafik 9
Kesesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Medan
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

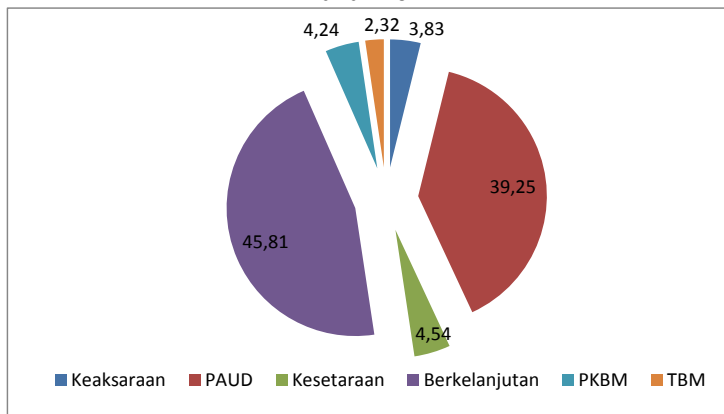
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada kota Medan yang terbesar adalah program pendidikan berkelanjutan sebesar 45,81% dan terkecil pada program TBM sebesar 2,32%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Medan, ternyata APK tertinggi pada PAUD sebesar 8,12 sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 0,72. Untuk PAUD, APK sebesar 8,12 dengan rincian KB sebesar 8,03, TPA sebesar 0,06 dan SPS sebesar 0,03. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 0,72 dengan rincian yang terbesar adalah paket C setara SMA sebesar 0,49 sedangkan yang terkecil adalah paket A setara SD sebesar 0,06.

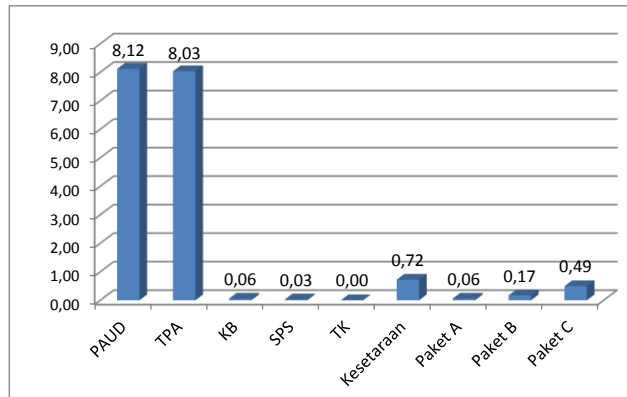
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kota Medan
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	3,83	
2	PAUD	39,25	8,12
	a. KB	38,45	8,03
	b. TPA	0,50	0,06
	c. SPS	0,30	0,03
	d. TK	0,00	0,00
3	Pendidikan Kesetaraan	4,54	0,72
	a. Paket A Setara SD	1,21	0,06
	b. Paket B Setara SMP	1,61	0,17
	c. Paket C Setara SMA	1,72	0,49
4	Pendidikan Berkelanjutan	45,81	
	a. Kursus	43,39	
	b. PKH	2,42	
	c. KBU	0,00	
5	PKBM	4,24	
6	TBM	2,32	
	Jumlah	100,00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kota Medan
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kota Medan
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA BINJAI TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal Kota Binjai disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kab/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, Kota Binjai memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari 5 program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) PKBM, dan 5) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 5 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

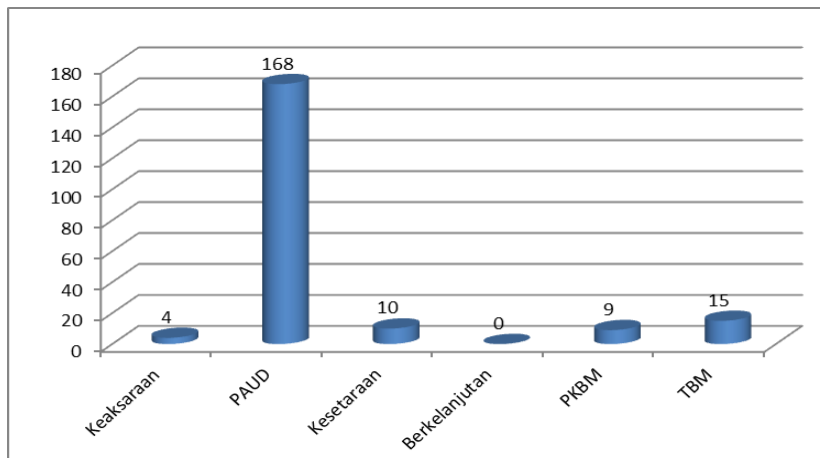
Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kota Binjai
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	4	40	40	40	4	4	
2	PAUD	168	4,224	-	-	596	168	33,988
	a. KB	82	1,595	-	-	284	82	
	b. TPA	14	81	-	-	16	14	
	c. SPS	17	154	-	-	19	17	
	d. TK	55	2,394	0	354	277	55	15,176
3	Pendidikan Kesetaraan	10	220	220	220	58	10	67,408
	a. Paket A Setara SD	2	20	20	20	2	2	32,385
	b. Paket B Setara SMP	4	100	100	100	28	4	14,078
	c. Paket C Setara SMA	4	100	100	100	28	4	20,945
4	PKBM	9	-	-	-	30	9	
5	TBM *Pengunjung	15	255	-	-	-	15	
	Jumlah	206	4,739	260	614	688	206	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Binjai tahun 2013

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 168 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 82 lembaga, TPA sebesar 14 lembaga, SPS sebesar 17 lembaga, dan TK sebesar 55 lembaga, sedangkan PKBM sebesar 9 lembaga, dan TBM sebesar 15 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 4 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 10 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 2 kelompok, paket B setara SMP sebesar 4 kelompok, paket C setara SMA sebesar 4 kelompok.

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Binjai
Tahun 2012

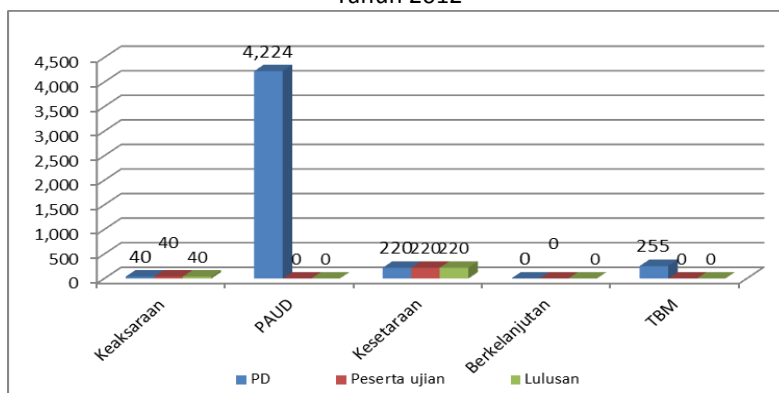


Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 4.739 orang, yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 4.224 anak, diikuti pendidikan kesetaraan sebesar 220 orang dan terkecil adalah peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 40 orang.

Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 260 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 220 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 40 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 614 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 354 orang dan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 40 orang.

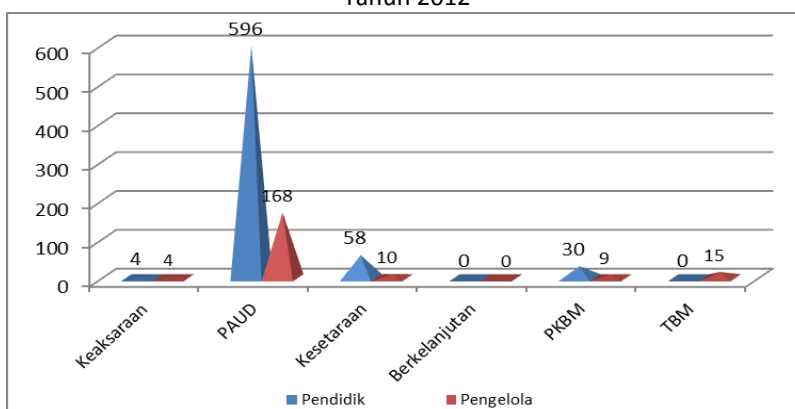
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Binjai
Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 688 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 596 orang sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 4 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 206 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 168 orang sedangkan terkecil pada pendidikan keasakraan sebesar 4 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kota Binjai
Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk

pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun Kota Binjai sebesar 33.988 anak, usia 4-6 tahun sebesar 15.176 anak, usia 7-12 tahun sebesar 32.385 anak, usia 13-15 tahun sebesar 14.078 orang, 16-18 tahun sebesar 20.945 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 67.408 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjangkauan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kota Binjai
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	-	40	-	-	40
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0	1,367	5,931	-	-	-	-	-	7,298
	a. KB	0	623	972	-	-	-	-	-	1,595
	b. TPA	-	64	17	-	-	-	-	-	81
	c. SPS	-	-	154	-	-	-	-	-	154
	d. TK	-	680	4,788	-	-	-	-	-	5,468
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	20	100	39	26	35	220
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	20	-	-	-	-	20
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	100	-	-	-	100
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	39	26	35	100
4	TBM (pengunjung)	-	-	-	12	24	59	73	87	255
	Jumlah	0	1,367	5,931	32	124	138	99	122	7,813

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Binjai tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada Kota Binjai, peserta didik pendidikan keaksaraan seluruhnya pada usia 25-44 tahun sebesar 40 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 5.931 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 1.367 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 4-6 tahun sebesar 972 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 623 orang. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 64 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 17 orang. Peserta didik SPS seluruhnya pada usia 4-6 tahun sebesar 154 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di Kota Binjai ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 4.788 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 680 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan

kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 100 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 20 orang . Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik seluruhnya berusia 7-12 tahun sebesar 20 orang. Paket B setara SMP yang dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, sebesar 100 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia 16-18 tahun sebesar 39 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 26 orang .

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 5.931 orang, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 32 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Binjai
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	4	-	4	-	4	4	-
2	PAUD	-	277	91	228	3	599	561	-	596	-
	a. KB	-	134	53	97	-	284	284	-	284	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	0	-	-	16	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	0	-	-	19	-
	d. TK	-	143	38	131	3	315	277	-	277	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	58	-	58	38	20	19	39
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	2	-	2	2	-	2	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	28	-	28	28	-	9	19
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	28	-	28	8	20	8	20
4	PKBM	-	12	5	13	-	30	30	-	30	-
	Jumlah	-	289	96	303	3	691	629	24	649	39

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Binjai tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar sebesar 4 orang (100,00%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 277 orang (46,24%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang (0,50%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 143 orang (45,40%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang (0,95%). Pendidik pendidikan kesetaraan seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 58 orang (100,00%). Pendidik pendidikan berkelanjutan tidak ada rincian data. Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar

13 orang (43,33%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 5 orang (16,67%).

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 303 orang (43,85%) dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang (0,43%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 0 orang (0%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 561 orang (93,66%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 284 orang (100,00%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 38 orang (65,52%). Pekerjaan pendidik PKBM seluruhnya adalah guru sebesar 30 orang (100,00%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kota Binjai memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 629 orang (91,03%) dan bukan guru sebesar 24 orang (3,47%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 4 orang (100,00%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 596 orang (99,50%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 284 orang (100,00%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 16 orang. Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 19 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 19 orang (32,76%). Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 30 orang (100,00%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kota Binjai yang telah mendapat pelatihan sebesar 649 orang (93,92%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 39 orang (5,64%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan seluruhnya adalah S-1/D-4 sebesar 4 orang (100,00%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 150 orang (89,29 %). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 82 orang (100,00%). Untuk TPA adalah S-1/D-4 sebesar 14 orang (100,00%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 17 orang (100,00%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 37 orang (67,27%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan seluruhnya adalah S-1/D-4 sebesar 10 orang (100,00%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 7 orang (77,78%) dan terkecil

adalah SMA/MA dan diploma sebesar 1 orang (11,11%). Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 9 orang (60,00%) dan terkecil adalah diploma sebesar 2 orang (13,33%). Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 180 orang (87,38%) dan terkecil adalah diploma sebesar 9 orang (4,37%).

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Binjai
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	4	-	4	4	0
2	PAUD	-	12	6	150	-	168	113	0
	a. KB	-	-	-	82	-	82	82	0
	b. TPA	-	-	-	14	-	14	14	0
	c. SPS	-	-	-	17	-	17	17	0
	d. TK (Kepsek)	-	12	6	37	-	55	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	10	-	10	10	0
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	2	-	2	2	0
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	4	-	4	4	0
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	4	-	4	4	0
4	PKBM	-	1	1	7	-	9	9	-
5	TBM	-	4	2	9	-	15	15	-
	Jumlah	-	17	9	180	-	206	151	0

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Binjai tahun 2013

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 4 orang (100,00%), pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 113 orang (100,00%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 82 orang (100,00%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 14 orang (100,00%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 17 orang (100,00%). Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang (100,00%). Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 9 orang (100,00%). Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 15 orang (100,00%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal Kota Binjai yang telah mendapat pelatihan sebesar 151 orang (100,00%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 0 orang (0%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi K1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi K2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi K3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi K4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi K5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi K5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok

belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada PAUD sebesar 25,14. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah KB sebesar 19,45, kecuali TK sebesar 43,53 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara SMP dan paket C setara SMA sebesar 25,00. Sedangkan TBM sebesar 17,00. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 23,00.

Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada pendidikan keaksaraan sebesar 10,00 dan yang terendah terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 3,79. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 6,89.

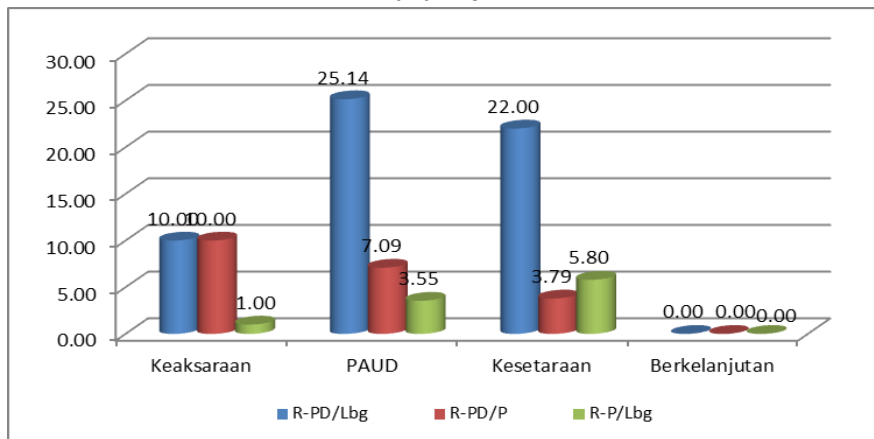
Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Binjai
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	10.00	10.00	1.00
2	PAUD	25.14	7.09	3.55
	a. KB	19.45	5.62	3.46
	b. TPA	5.79	5.06	1.14
	c. SPS	9.06	8.11	1.12
	d. TK	43.53	8.64	5.04
3	Pendidikan Kesetaraan	22.00	3.79	5.80
	a. Paket A Setara SD	10.00	10.00	1.00
	b. Paket B Setara SMP	25.00	3.57	7.00
	c. Paket C Setara SMA	25.00	3.57	7.00
4	PKBM	-	-	3.33
5	TBM	17.00	-	-
	Rata-rata	23.00	6.89	3.34

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,00 dan terbesar pada

program pendidikan kesetaraan sebesar 5,80. Hal ini berarti pada pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 3,34. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Binjai
Tahun 2012



2. Misi K2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi K2.

3. Misi K3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kota Binjai
Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	100.00	-	-	100.00	-	100.00
2	PAUD	-	-	38.56	94.13	100.00	-	67.26
	a. KB	-	-	-	100.00	100.00	-	100.00
	b. TPA	-	-	-	-	100.00	-	100.00
	c. SPS	-	-	-	-	100.00	-	100.00
	d. TK	-	20.65	42.54	100.00	100.00	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	100.00	100.00	-	65.52	32.76	-	100.00
	a. Paket A Setara SD	100.00	100.00	-	100.00	100.00	-	100.00
	b. Paket B Setara SMP	100.00	100.00	-	100.00	32.14	-	100.00
	c. Paket C Setara SMA	100.00	100.00	-	28.57	28.57	-	100.00
4	PKBM	-	-	-	100.00	100.00	-	100.00
5	TBM	-	-	-	-	-	-	100.00
	Rata-rata	100.00	100.00	44.28	91.42	94.33	-	73.30

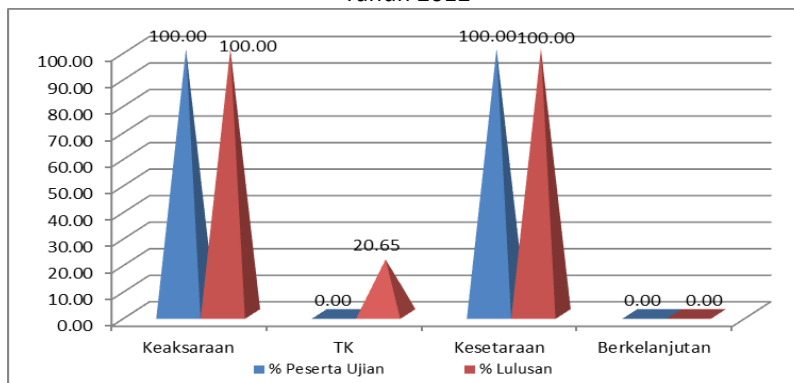
Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan tabel 6, Kota Binjai ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00% dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 100,00%.

Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 20,65%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 100,00%. Hal ini berarti 0% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

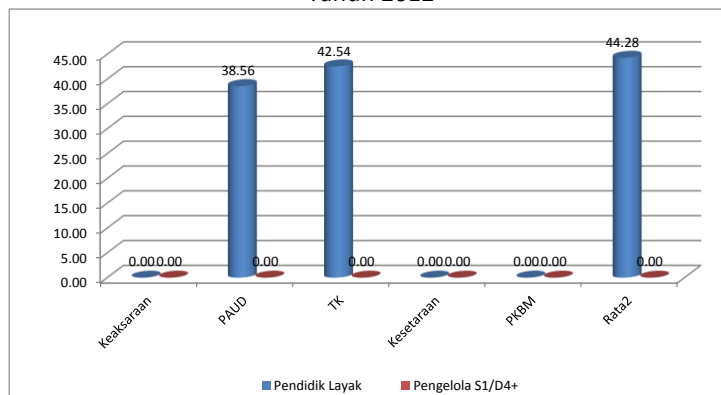
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan

nonformal maka pendidik pada PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 38,56% sedangkan TK sebesar 42,54%. Untuk pendidikan kesetaraan tidak ada rincian datanya. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 44,28%. Hal ini berarti masih ada 55,72% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Binjai
Tahun 2012



Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K3
(% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
Kota Binjai
Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah tidak ada rincian datanya. Untuk PAUD pendidik dari

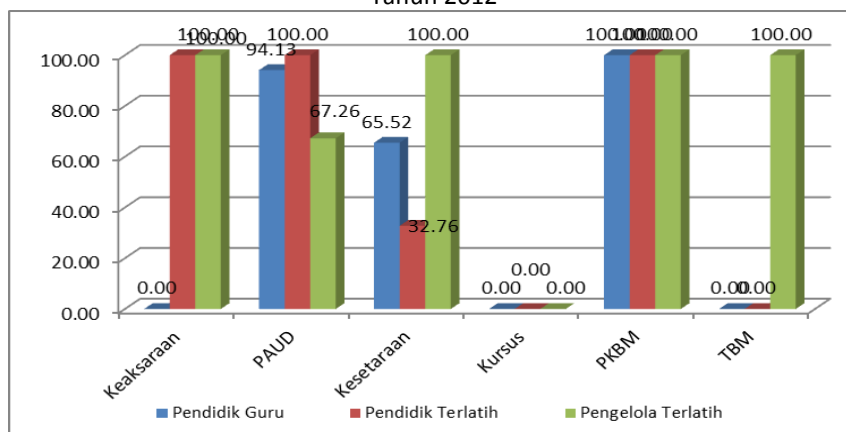
pendidik formal sebesar 94,13% dengan rincian KB sebesar 100,00%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 65,52% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00% sedangkan paket C setara SMA sebesar 28,57%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 91,42%. Hal ini berarti masih ada 8,58% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 100,00% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 100,00%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 32,76% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 32,14% sedangkan paket C setara SMA sebesar 28,57%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 94,33%. Hal ini berarti masih ada 5,67% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 67,26% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 100,00%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 73,30%. Hal ini berarti masih ada 26,70% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K3
(% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
Kota Binjai
Tahun 2012



Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal Kota Binjai disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik seluruhnya pada usia 25-44 tahun sebesar 100,00%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 81,27% dan yang terkecil berusia 2-3 tahun sebesar 18,73%. Untuk KB yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 60,94%, untuk TPA yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 20,99%, untuk SPS seluruhnya pada usia 4-6 tahun sebesar 100,00% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 87,56%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 45,45% dan

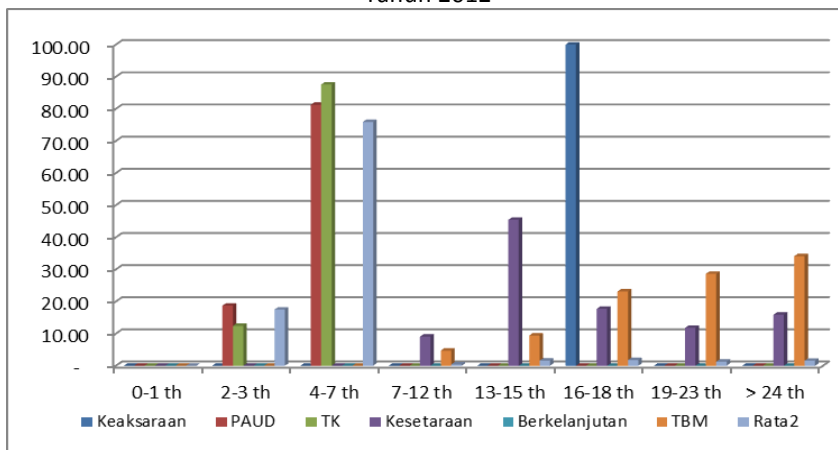
terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 9,09%. Pada paket A setara SD yang seluruhnya pada usia 7-12 tahun sebesar 100,00%. Pada paket B setara SMP seluruhnya pada usia 13-15 tahun sebesar 100,00%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 39,00% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 26,00%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia >24 tahun sebesar 34,12%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 75,91%, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,41%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kota Binjai
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	-	100.00	-	-	100.00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0.00	18.73	81.27	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	39.06	60.94	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	-	79.01	20.99	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	-	-	100.00	-	-	-	-	-	100.00
	d. TK	-	12.44	87.56	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	9.09	45.45	17.73	11.82	15.91	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	100.00	-	-	-	-	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	100.00	-	-	-	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	39.00	26.00	35.00	100.00
4	TBM (pengunjung)	-	-	-	4.71	9.41	23.14	28.63	34.12	100.00
	Rata-rata	-	17.50	75.91	0.41	1.59	1.77	1.27	1.56	100.00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kota Binjai
Tahun 2012



4. Misi K4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

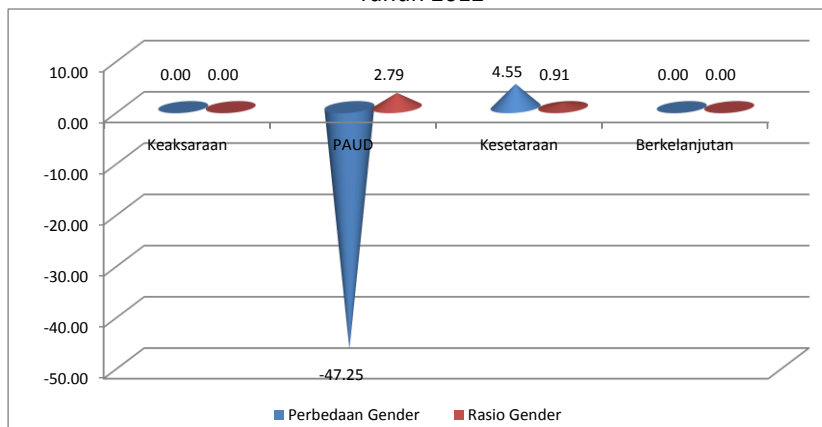
PG peserta didik terbesar terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 4,55, artinya perempuan lebih banyak mengikuti pendidikan kesetaraan daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program TBM sebesar -67,06. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -46,36, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program TBM yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 5,07 sedangkan program pendidikan kesetaraan yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 0,91. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 2,73, artinya belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Binjai
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	NA	40	40	-	-	-	-
2	PAUD	1,114	3,110	4,224	26.37	73.63	-47.25	2.79
	a. KB	795	800	1,595	49.84	50.16	-0.31	1.01
	b. TPA	48	33	81	59.26	40.74	18.52	0.69
	c. SPS	81	73	154	52.60	47.40	5.19	0.90
	d. TK	190	2,204	2,394	7.94	92.06	-84.13	11.60
3	Pendidikan Kesetaraan	115	105	220	52.27	47.73	4.55	0.91
	a. Paket A Setara SD	9	11	20	45.00	55.00	-10.00	1.22
	b. Paket B Setara SMP	35	65	100	35.00	65.00	-30.00	1.86
	c. Paket C Setara SMA	71	29	100	71.00	29.00	42.00	0.41
4	TBM (pengunjung)	42	213	255	16.47	83.53	-67.06	5.07
	Jumlah	1,271	3,468	4,739	26.82	73.18	-46.36	2.73

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K3
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Binjai
Tahun 2012



5. Misi K5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

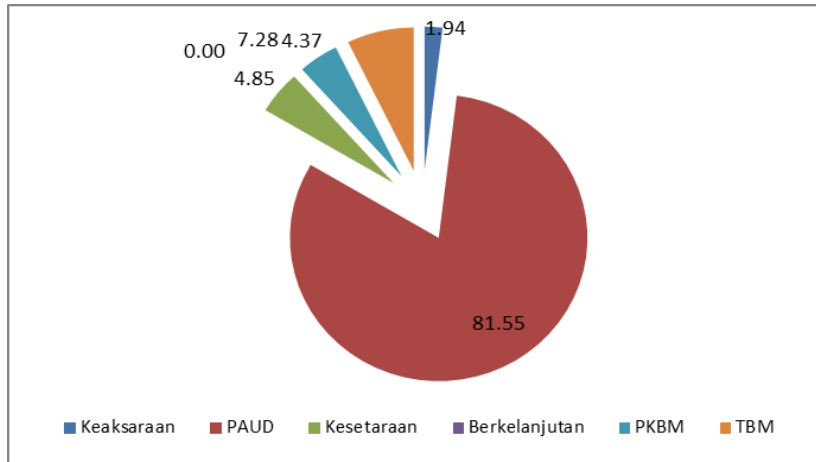
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada Kota Binjai yang terbesar adalah program PAUD sebesar 81,55% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,94%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Binjai, ternyata APK tertinggi pada PAUD sebesar 5,38 sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 0,33. Untuk PAUD, APK sebesar 5,38 dengan rincian KB sebesar 4,69, TPA sebesar 0,24, SPS sebesar 0,45 dan TK sebesar 15,77. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 0,33 dengan rincian yang terbesar adalah paket B setara SMP dan paket C setara SMA sebesar 0,15 sedangkan yang terkecil adalah paket A setara SD sebesar 0,03.

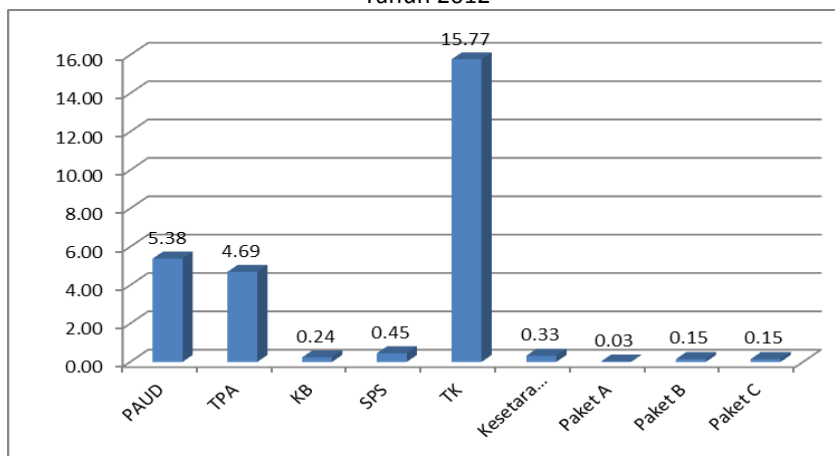
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kota Binjai
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	1.94	
2	PAUD	81.55	5.38
	a. KB	39.81	4.69
	b. TPA	6.80	0.24
	c. SPS	8.25	0.45
	d. TK	26.70	15.77
3	Pendidikan Kesetaraan	4.85	0.33
	a. Paket A Setara SD	0.97	0.03
	b. Paket B Setara SMP	1.94	0.15
	c. Paket C Setara SMA	1.94	0.15
4	PKBM	4.37	
5	TBM	7.28	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kota Binjai
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kota Binjai
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA PEMATANGSIANTAR TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya

yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan serta dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti

program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kota Pematangseantar disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, Kota Pematangsiantar memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari 6 program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 6 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

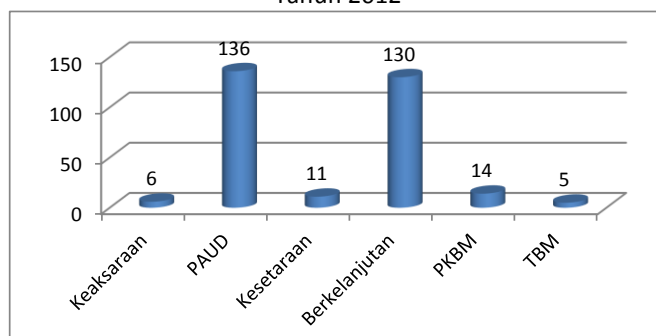
PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 136 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 87 lembaga, TPA sebesar 6 lembaga, SPS sebesar 12 lembaga, dan TK sebesar 31 lembaga, sedangkan kursus terdapat 118 lembaga, PKBM sebesar 14 lembaga, dan TBM sebesar 5 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 6 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 11 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 1 kelompok, paket B setara SMP sebesar 5 kelompok, paket C setara SMA sebesar 5 kelompok dan PKH memiliki 12 kelompok.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	6	320	10	10	32	6	
2	PAUD	136	6,249	-	-	486	136	30,672
	a. KB	87	2,767	-	-	249	87	
	b. TPA	6	157	-	-	14	6	
	c. SPS	12	290	-	-	29	12	
	d. TK	31	3,035	0	1,860	194	31	17,054
3	Pendidikan Kesetaraan	11	414	414	343	119	0	70,531
	a. Paket A Setara SD	1	10	10	10	7	0	29,146
	b. Paket B Setara SMP	5	117	117	95	35	0	19,909
	c. Paket C Setara SMA	5	287	287	238	77	0	21,476
4	Pendidikan Berkelanjutan	130	124	0	0	24	0	
	a. Kursus	118	0	0	0	0	0	
	b. PKH	12	124	0	0	24	0	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	14	-	-	-	112	14	
6	TBM *Pengunjung	5	2,300	-	-	-	5	
	Jumlah	302	9,407	424	2,213	773	161	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pematangsiantar, tahun 2013

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012

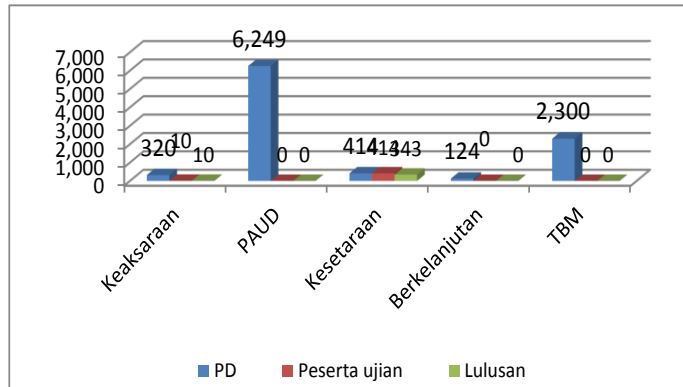


Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 7.107 orang (tanpa jumlah pengunjung TBM), yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 6.249 anak, diikuti Kesetaraan sebesar 414 orang dan pendidikan keaksaraan sebesar 320 orang.

Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian di dua program tersebut sebesar 424 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 414 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 2.213 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 1.860 orang dan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 10 orang.

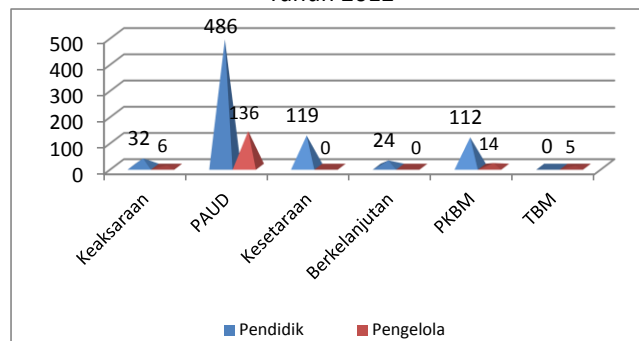
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 773 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 486 orang sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 24 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 161 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 136 orang sedangkan terkecil pada PKBM sebesar 14 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun Kota Pematangsiantar sebesar 30.672 anak, usia 4-6 tahun sebesar 17.054 anak, usia 7-12 tahun sebesar 29.146 anak, usia 13-15 tahun sebesar

19.909 orang, 16-18 tahun sebesar 21.476 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 70.531 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	20	250	50	0	320
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0	685	5,210	-	-	-	-	-	5,895
	a. KB	0	0	0	-	-	-	-	-	0
	b. TPA	0	0	0	-	-	-	-	-	0
	c. SPS	0	0	0	-	-	-	-	-	0
	d. TK	-	685	5,210	-	-	-	-	-	5,895
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0	0	28	128	258	414
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	NA	NA	3	3	4	10
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	NA	25	25	67	117
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	NA	100	187	287
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	0	0	124	0	124
	a. Kursus	-	-	-	-	NA	NA	NA	NA	0
	b. PKH	-	-	-	-	NA	NA	124	NA	124
	c. KBU	-	-	-	-	NA	NA	NA	NA	0
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	700	1,000	300	300	NA	2,300
	Jumlah	0	685	5,210	700	1,020	578	602	258	9,053

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pematangsiantar tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada Kota Pematangsiantar, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 250 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 20 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD hanya terdapat data TK, terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 5.210 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 685 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia > 24 tahun sebesar 258 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 28 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia > 24 tahun sebesar 4 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun dan 19-23 tahun masing-masing sebesar 3 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta

didik terbesar pada usia > 24 tahun sebesar sebesar 67 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun dan 19-23 tahun masing-masing sebesar 25 orang . Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia > 24 tahun sebesar 187 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 100 orang .

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada PKH, peserta didik pada usia 19-23 tahun sebesar 124 orang .

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 13-15 tahun sebesar 1.020 orang, dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 258 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	32	0	0	0	32	0	32	0	32
2	PAUD	2	269	86	176	0	533	486	47	307	226
	a. KB	2	139	32	76	0	249	249	0	100	149
	b. TPA	0	10	1	3	0	14	14	0	4	10
	c. SPS	0	18	6	5	0	29	29	0	9	20
	d. TK	-	102	47	92	0	241	194	47	194	47
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	7	112	0	119	119	0	0	119
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	7	0	7	7	0	0	7
	b. Paket B Setara SMP	NA	NA	NA	35	0	35	35	0	0	35
	c. Paket C Setara SMA	0	0	7	70	0	77	77	0	0	77
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	23	0	1	0	24	2	22	0	24
	a. Kursus	NA	NA	NA	NA	NA	0	0	0	0	0
	b. PKH	NA	23	NA	1	NA	24	2	22	0	24
	c. KBU	NA	NA	NA	NA	NA	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	0	0	112	0	112	112	0	40	72
	Jumlah	2	324	93	401	0	820	719	101	347	473

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pematangsiantar, tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 32 pendidik pendidikan keaksaraan berlatar pendidikan SMA/MA. Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 269 orang (50.47%) dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 2 orang (0.38%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 102 orang (42.32%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 47 orang (19.50%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 112

orang (94.12%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 7 orang (5.88%). Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 23 orang (95.83%) dan terkecil adalah lulusan S1/D4 sebesar 1 orang (4.17%). Tidak terdapat data pendidik kursus dan KBU, sedangkan Pendidik PKH terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 23 orang (95.83%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1 orang (4.17%). Seluruh pendidik PKBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 112 orang (100%).

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 401 orang (48.90%) dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 2 orang (0.24%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau bukan guru sebesar 32 orang (100%), pendidik PAUD berasal dari bukan guru sebesar 486 orang (91.18%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 249 orang (100%). Untuk TPA, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 14 orang (100%). Untuk SPS, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 29 orang (100%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 119 orang (100%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan hanya terdapat pada PKH, pekerjaan terbesar adalah bukan guru sebesar 22 orang (91.67%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah guru sebesar 112 orang (100%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kota Pematangsiantar memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 719 orang (87.68%) dan bukan guru sebesar 101 orang (12.32%).

Hampir semua pendidik pendidikan keaksaraan yang belum mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 100%, pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 307 orang (57.60%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 100 orang (100%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 4 orang (28.57%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 9 orang (31.03%). Semua pendidik pendidikan kesetaraan belum mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 119 orang (100%). Pendidik pendidikan berkelanjutan yang belum mendapat pelatihan sebesar 100% meliputi PKH.

Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 40 orang (35.71%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kota Pematangsiantar yang telah mendapat pelatihan sebesar 347 orang (42.32%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 473 orang (57.68%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata lebih dari separuh pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	1	0	5	0	6	0	6
2	PAUD	0	80	11	45	0	136	52	84
	a. KB	0	51	9	27	0	87	17	70
	b. TPA	0	4	0	2	0	6	1	5
	c. SPS	0	3	2	7	0	12	3	9
	d. TK (Kepsek)	-	22	0	9	0	31	31	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	0	0	0	0	0
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	0	0	0	0	0
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	0	0	0	0	0
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	0	0	0	0	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	4	0	10	0	14	4	10
6	TBM	0	1	0	4	0	5	5	0
	Jumlah	0	86	11	64	0	161	61	100

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pematangsiantar, tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 5 orang (83.33%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 1 orang (1.67%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah SMA/MA sebesar 80 orang (58.82%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 51 orang (58.62%). Untuk TPA adalah SMA/MA sebesar 4 orang (66.67%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 7 orang (58.33%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah SMA/MA sebesar 22 orang (70.97%). Tidak terdapat data tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan dan pendidikan Berkelanjutan. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 10 orang (71.43%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 4 orang (28.57%). Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 4 orang (80%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 1 orang (20%). Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 86 orang (53.42%) dan terkecil adalah diploma sebesar 11 orang (6.83%).

Pengelola pendidikan keaksaraan semuanya belum pelatihan tentang PAUD dan nonformal yaitu 6 orang (100 %), pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 52 orang (38.24 %). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 17 orang (19.54%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang (16.67%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 3 orang (25%). Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 4 orang (28.57%). Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 5 orang

(100%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal Kota Pematangsiantar yang telah mendapat pelatihan sebesar 61 orang (37.89%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 100 orang (62.11%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 0.95 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada TBM sebesar 460.00. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah KB sebesar 31.80 kecuali TK sebesar 97.90, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 57.40. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah PKH, sedangkan TBM sebesar 460,00. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 31.15.

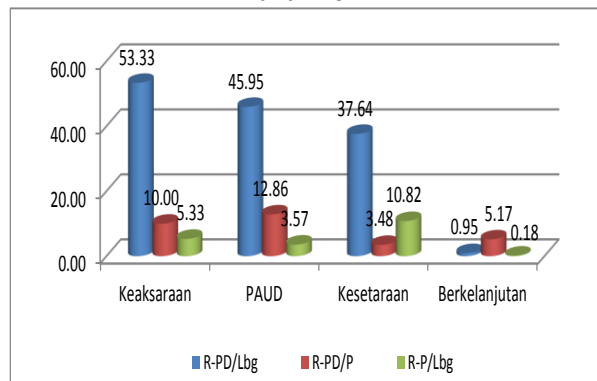
Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada PAUD sebesar 12.86 dan yang terendah terdapat pada pendidikan Kesetaraan sebesar 3.48. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 12.17.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program PAUD sebesar 3.57 dan terbesar pada program pendidikan Kesetaraan sebesar 10.82. Hal ini berarti pada PAUD masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 2.56. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	53.33	10.00	5.33
2	PAUD	45.95	12.86	3.57
	a. KB	31.80	11.11	2.86
	b. TPA	26.17	11.21	2.33
	c. SPS	24.17	10.00	2.42
	d. TK	97.90	15.64	6.26
3	Pendidikan Kesenjangan	37.64	3.48	10.82
	a. Paket A Setara SD	10.00	1.43	7.00
	b. Paket B Setara SMP	23.40	3.34	7.00
	c. Paket C Setara SMA	57.40	3.73	15.40
4	Pendidikan Berkelanjutan	0.95	5.17	0.18
	a. Kursus	0.00	0.00	0.00
	b. PKH	10.33	5.17	2.00
	c. KBU	0.00	0.00	0.00
5	PKBM	-	-	8.00
6	TBM	460.00	-	-
	Rata-rata	31.15	12.17	2.56

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka

karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012

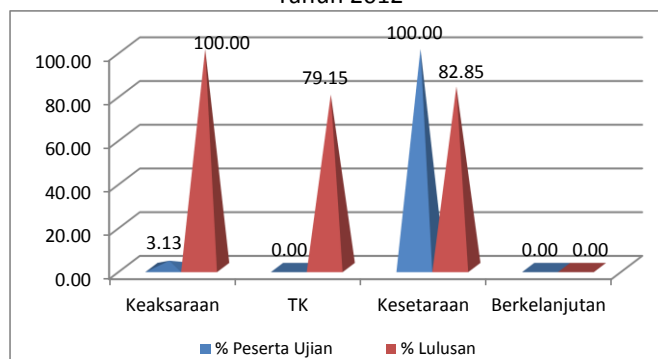
No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	3.13	100.00	0.00	0.00	0.00	83.33	0.00
2	PAUD	-	-	33.02	100.00	63.17	33.09	38.24
	a. KB	-	-	30.52	100.00	40.16	31.03	19.54
	b. TPA	-	-	21.43	100.00	28.57	33.33	16.67
	c. SPS	-	-	17.24	100.00	31.03	58.33	25.00
	d. TK	-	79.15	38.17	100.00	100.00	29.03	-
3	Pendidikan Kesenjangan	100.00	82.85	94.12	100.00	0.00	0.00	0.00
	a. Paket A Setara SD	100.00	100.00	100.00	100.00	0.00	0.00	0.00
	b. Paket B Setara SMP	100.00	81.20	100.00	100.00	0.00	0.00	0.00
	c. Paket C Setara SMA	100.00	82.93	90.91	100.00	0.00	0.00	0.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	4.17	8.33	0.00	0.00	0.00
	a. Kursus	-	-	0.00	0.00	0.00	1.00	2.00
	b. PKH	-	-	0.00	8.33	0.00	0.00	0.00
	c. KBU	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	PKBM	-	-	100.00	100.00	35.71	71.43	28.57
6	TBM	-	-	-	-	-	80.00	100.00
	Rata-rata	49.42	83.25	48.90	93.01	44.89	39.75	37.89

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, Kota Pematangsiantar ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 3.13%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang

ikut ujian sebesar 100% dengan rincian paket A, paket B, paket C, masing-masing sebesar 100.

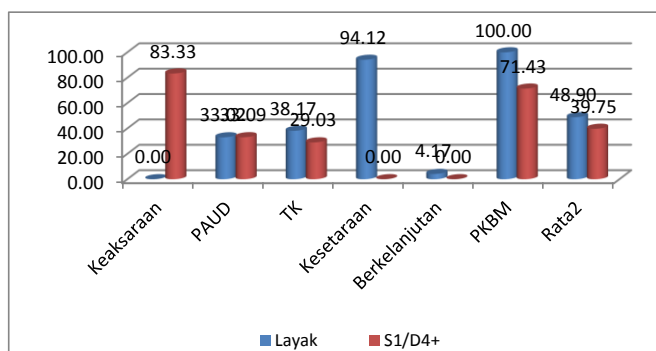
Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 79.15%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 82.85% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 81.20% sedangkan paket C setara SMA sebesar 82.93%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 83.25%. Hal ini berarti masih ada 16.75% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 33.02% dengan rincian KB sebesar 30.52%, TPA sebesar 21.43%, SPS sebesar 17.24% sedangkan TK sebesar 38.17%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 94.14% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 90.91%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 4.17%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 48.90%. Hal ini berarti masih ada 51.10% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012

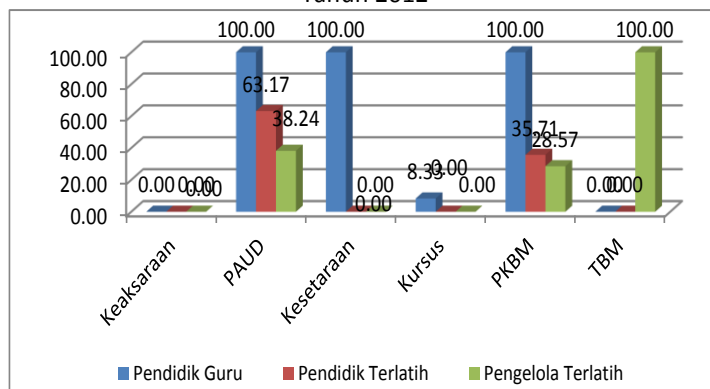


Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 100% dengan rincian KB sebesar 100%, TPA sebesar 100%, dan SPS sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 8.33%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 93.01%. Hal ini berarti masih ada 6.99% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 63.17% dengan rincian KB sebesar 40.16%, TPA sebesar 28.57%, dan SPS sebesar 31.03%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 35.71%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 44.89%. Hal ini berarti masih ada 55.11% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 83.33%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 33.09% dengan rincian KB sebesar 31.03%, TPA sebesar 33.33%, SPS sebesar 58.33% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 29.33%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 hanya terdapat pada kursus sebesar 1.00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 71.43%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 80.00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 39.75%. Hal ini berarti masih ada 60.25% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 38.24% dengan rincian KB sebesar 19.54%, TPA sebesar 16.67%, dan SPS sebesar 25.00%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih hanya terdapat data pada kursus sebesar 2.00. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 28.57% dan pada TBM pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 100%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 37.89%. Hal

ini berarti masih ada 62.11% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal Kota Pematangsiantar disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 25.44 tahun sebesar 78.13% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 6.25%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4 - 6 tahun sebesar 88.38% dan yang terkecil berusia 2 - 3 tahun sebesar 11.62%, sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4 – 6 tahun sebesar 88.38%.

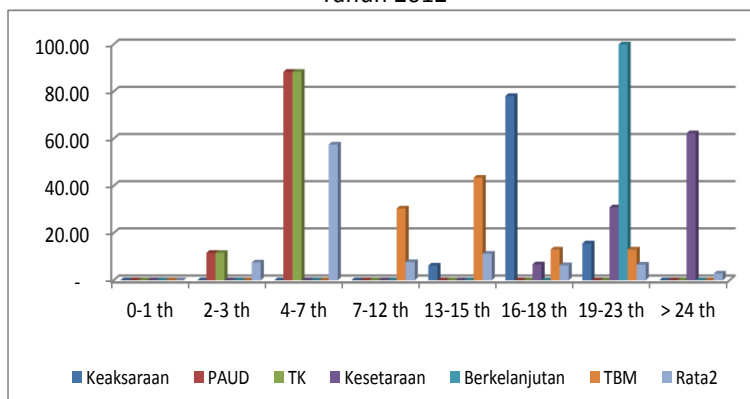
Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia > 24 tahun sebesar 62.32% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 6.76%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 40.00% dan terkecil pada usia 16–18 tahun dan 19-23 tahun masing-masing sebesar 30.00%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 57.26% dan terkecil pada usia 16-18 tahun dan 19-23 tahun masing-masing sebesar 21.37%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 65.16% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 34.84%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 43.48%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 57.55%, dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 6.38%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	6.25	78.13	15.63	0.00	100.00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0.00	11.62	88.38	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	0.00	0.00	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	0.00	0.00	0.00	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	0.00	0.00	0.00	-	-	-	-	-	-
	d. TK	-	11.62	88.38	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesenjangan	-	-	-	0.00	0.00	6.76	30.92	62.32	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0.00	0.00	30.00	30.00	40.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	0.00	21.37	21.37	57.26	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	0.00	34.84	65.16	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	0.00	0.00	100.00	0.00	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	-
	b. PKH	-	-	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	-
	c. KBU	-	-	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	30.43	43.48	13.04	13.04	0.00	100.00
	Rata-rata	0.00	7.57	57.55	7.73	11.27	6.38	6.65	2.85	100.00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesenjangan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesenjangan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan

kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012

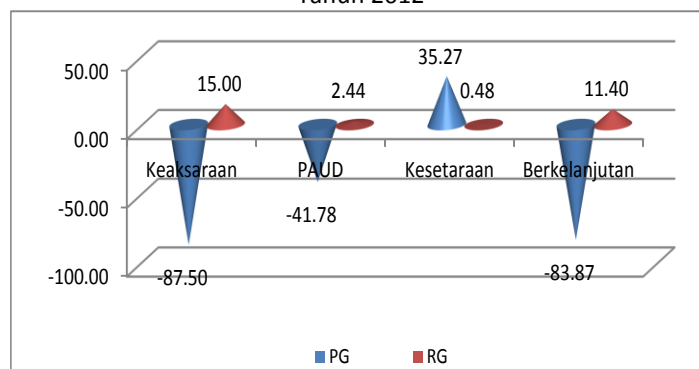
No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	20	300	320	6.25	93.75	-87.50	15.00
2	PAUD	3,206	3,043	6,249	51.30	48.70	2.61	0.95
	a. KB	1,388	1,379	2,767	50.16	49.84	0.33	0.99
	b. TPA	87	70	157	55.41	44.59	10.83	0.80
	c. SPS	139	151	290	47.93	52.07	-4.14	1.09
	d. TK	1,592	1,443	3,035	52.45	47.55	4.91	0.91
3	Pendidikan Kesetaraan	280	134	414	67.63	32.37	35.27	0.48
	a. Paket A Setara SD	10	0	10	100.00	0.00	100.00	0.00
	b. Paket B Setara SMP	70	47	117	59.83	40.17	19.66	0.67
	c. Paket C Setara SMA	200	87	287	69.69	30.31	39.37	0.44
4	Pendidikan Berkelanjutan	10	114	124	8.06	91.94	-83.87	11.40
	a. Kursus	0	0	0	0.00	100.00	-100.00	0.00
	b. PKH	10	114	124	8.06	91.94	-83.87	11.40
	c. KBU	0	0	0	0.00	100.00	-100.00	0.00
5	TBM (pengunjung)	300	2,000	2,300	13.04	86.96	-73.91	6.67
	Jumlah	3,816	5,591	9,407	40.57	59.43	-18.87	1.47

PG peserta didik terbesar terjadi pada program pendidikan Kesetaraan sebesar 35.27, artinya perempuan lebih sedikit mengikuti pendidikan kesetaraan daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -87.50. Secara keseluruhan program

PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -48.36, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program pendidikan Keaksaraan yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 15.00 sedangkan program PAUD yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 2.44. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 2.87, artinya belum seimbang.

Grafik 9
Kesesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada Kota Pematangsiantar yang terbesar adalah program PAUD sebesar 45.03% dan terkecil pada program TBM sebesar 1.66%.

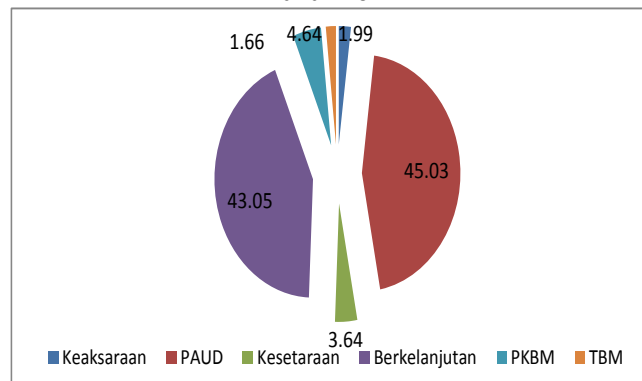
APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Pematangsiantar, ternyata APK tertinggi pada PAUD sebesar 10.48, sedangkan

terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 0.59. Untuk PAUD, APK sebesar 10.48, dengan rincian KB sebesar 9.02, TPA sebesar 0.51, SPS sebesar 0.95, dan TK sebesar 17.80. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 0.59, dengan rincian yang terbesar adalah paket C (setara SMA) sebesar 0.41, sedangkan yang terkecil adalah paket A (setara SD) sebesar 0.01.

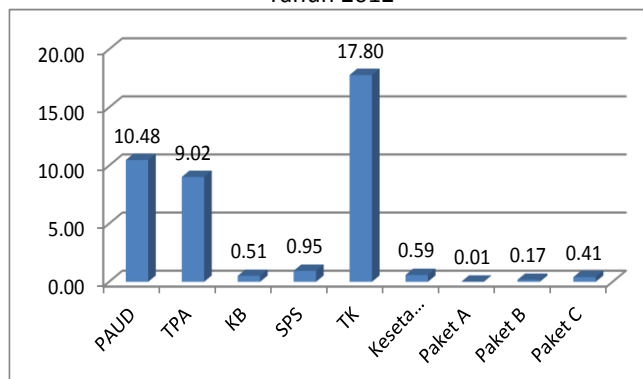
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	1.99	
2	PAUD	45.03	10.48
	a. KB	28.81	9.02
	b. TPA	1.99	0.51
	c. SPS	3.97	0.95
	d. TK	10.26	17.80
3	Pendidikan Kesetaraan	3.64	0.59
	a. Paket A Setara SD	0.33	0.01
	b. Paket B Setara SMP	1.66	0.17
	c. Paket C Setara SMA	1.66	0.41
4	Pendidikan Berkelanjutan	43.05	
	a. Kursus	39.07	
	b. PKH	3.97	
	c. KBU	0.00	
5	PKBM	4.64	
6	TBM	1.66	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kota Pematangsiantar
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal Kabupaten Asahan disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, Kabupaten Asahan memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari lima program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) PKBM, dan 5) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 420 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

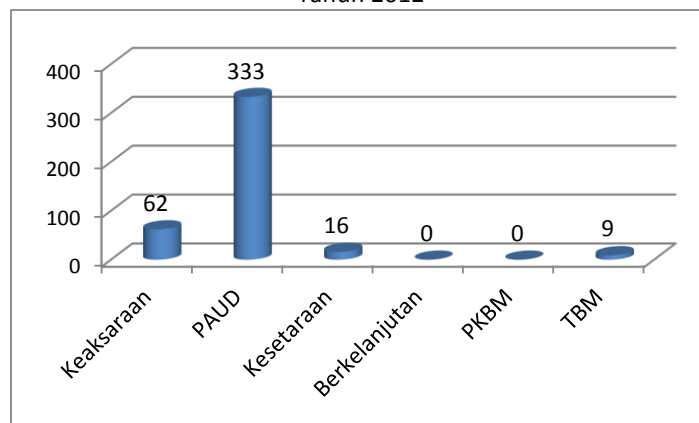
Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kabupaten Asahan
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	62	620	360	100	62	10	
2	PAUD	333	12.124	0	0	1.440	333	7.217
	a. KB	224	6.650	0	0	964	224	
	b. TPA	8	153	0	0	27	8	
	c. SPS	14	414	0	0	54	14	
	d. TK	87	4.907	0	3.756	395	87	4.907
3	Pendidikan Kesetaraan	16	750	290	290	145	24	172.653
	a. Paket A Setara SD	4	110	50	50	11	4	82.181
	b. Paket B Setara SMP	6	350	130	130	35	10	41.850
	c. Paket C Setara SMA	6	290	110	110	99	10	48.622
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	0	0	0	0	31	10	
6	TBM *Pengunjung	9	308	0	0	0	9	
	Jumlah	420	13.802	650	4.146	1.678	386	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Asahan tahun 2013

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 333 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 224 lembaga, TPA sebesar 8 lembaga, SPS sebesar 14 lembaga, dan TK sebesar 87 lembaga, dan TBM sebesar 9 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 62 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 16 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 4 kelompok, paket B setara SMP sebesar 6 kelompok, paket C setara SMA sebesar 6 kelompok.

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Asahan
Tahun 2012

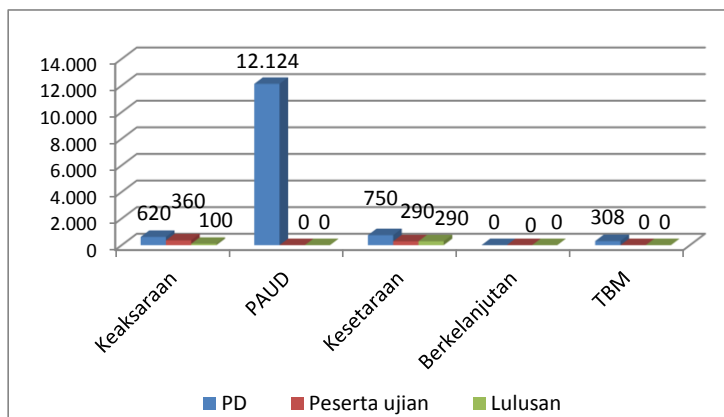


Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 13.802 orang, yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 12.124 anak, diikuti pendidikan kesetaraan sebesar 750 orang, dan terkecil adalah peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 620 orang.

Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian di dua program tersebut sebesar 650 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 360 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 290 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 4.146 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 3.756 orang dan terkecil pada pendidika keaksaraan sebesar 100 orang.

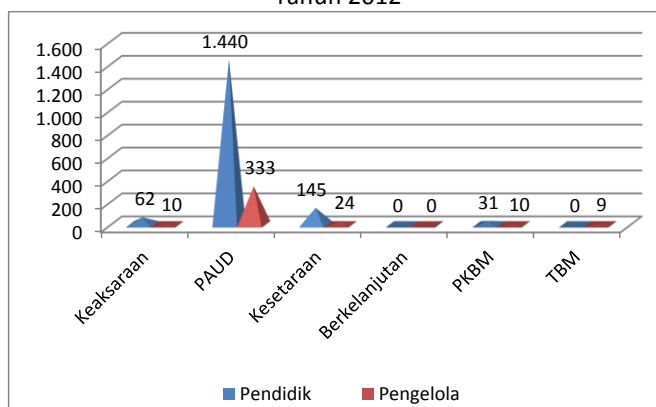
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Asahan
Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.678 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 1.440 orang sedangkan terkecil terdapat pada program PKBM sebesar 31 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di lima program tersebut sebesar 386 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 333 orang sedangkan terkecil pada TBM sebesar 9 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kabupaten Asahan
Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun Kabupaten Asahan sebesar 7.217 anak, usia 4-6 tahun sebesar 4.907 anak, usia 7-12 tahun sebesar 82.181 anak, usia 13-15 tahun sebesar 41.850 orang, dan 16-18 tahun sebesar 48.622.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang

diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjangkauan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Asahan
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	52	176	380	12	620
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	28	4.311	13.565	0	0	0	0	0	17.904
	a. KB	0	2.367	4.283	0	0	0	0	0	6.650
	b. TPA	23	65	65	0	0	0	0	0	153
	c. SPS	5	119	290	0	0	0	0	0	414
	d. TK	0	1.760	8.927	0	0	0	0	0	10.687
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	0	8	71	175	285	211	750
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	8	19	55	23	5	110
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	0	52	105	175	18	350
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	0	0	15	87	188	290
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	0	0	0	26	41	55	60	126	308
	Jumlah	28	4.311	13.565	34	164	406	725	349	19.582

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Asahan tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada Kabupaten Asahan, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 380 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 12 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 13.565 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 28 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 4-6 tahun sebesar 4.283 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 2.367 orang. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 dan 4-6 tahun sama sebesar 65 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 23 orang. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 290 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 5 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di Kabupaten Asahan ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 8.927 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 1.760 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 285 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 8 orang. Paket A setara SD

yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 16-18 tahun sebesar 55 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 5 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 175 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 18 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia >24 tahun sebesar 188 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 15 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 13.565 orang, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 28 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Asahan
Tahun 2012

Tahun 2012											
No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	10	32	20	0	62	55	7	7	55
2	PAUD	0	1.025	192	273	2	1.492	687	753	920	520
	a. KB	0	654	123	185	2	964	276	688	498	466
	b. TPA	0	15	5	7	0	27	0	27	18	9
	c. SPS	0	37	12	5	0	54	16	38	9	45
	d. TK	0	319	52	76	0	447	395	0	395	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	8	13	124	0	145	83	62	73	72
	a. Paket A Setara SD	0	5	3	3	0	11	10	1	8	3
	b. Paket B Setara SMP	0	1	10	24	0	35	33	2	25	10
	c. Paket C Setara SMA	0	2	0	97	0	99	40	59	40	59
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	5	16	10	0	31	19	12	7	24
	Jumlah	0	1.048	253	427	2	1.730	844	834	1.007	671

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Asahan tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan diploma sebesar sebesar 32 orang (51,61%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 10 orang (16,13%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.025 orang (68,70%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang (0,13%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 319 orang (71,36%) dan terkecil adalah lulusan

diploma sebesar 52 orang (11,63%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 124 orang (85,62%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 8 orang (5,32%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan diploma sebesar 16 orang (51,61%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 5 orang (16,13%).

Di antara keempat program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 1.048 orang (60,56%) dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang (0,12%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 55 orang (88,71%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 687 orang (46,05%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah bukan guru sebesar 688 orang (71,37%). Untuk TPA, pekerjaan pendidik terbesar adalah bukan guru sebesar 27 orang (100%). Untuk SPS, pekerjaan pendidik terbesar adalah bukan guru sebesar 38 orang (70,37%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 83 orang (57,24%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah guru sebesar 19 orang (61,29%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kabupaten Asahan memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 844 orang (48,79%) dan bukan guru sebesar 834 orang (48,21%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 7 orang (11,29%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 920 orang (61,66%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 498 orang (51,66%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 18 orang (66,67%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 9 orang (16,67%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 73 orang (50,34%). Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 7 orang (22,58%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kabupaten Asahan yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.007 orang (58,21%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 671 orang (38,79%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Meskipun beberapa pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Asahan
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	1	2	7	0	10	7	3
2	PAUD	0	205	66	60	2	333	114	132
	a. KB	0	135	43	44	2	224	105	119
	b. TPA	0	0	5	3	0	8	3	5
	c. SPS	0	10	3	1	0	14	6	8
	d. TK (Kepsek)	0	60	15	12	0	87	0	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	3	19	2	24	24	0
	a. Paket A Setara SD	0	0	2	2	0	4	4	0
	b. Paket B Setara SMP	0	0	1	8	1	10	10	0
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	9	1	10	10	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	0	2	7	1	10	2	8
6	TBM	0	3	2	3	1	9	1	8
	Jumlah	0	209	75	96	6	386	148	151

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Asahan tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 7 orang (70%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 1 orang (10%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah SMA/MA sebesar 205 orang (61,56%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 135 orang (60,27%). Untuk TPA adalah diploma sebesar 5 orang (62,50%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 10 orang (71,43%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah SMA/MA sebesar 60 orang (68,97%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 19 orang (79,14%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 2 orang (8,33%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 7 orang (70%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 1 orang (10%). Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah SMA/MA dan S-1/D-4 sama sebesar 3 orang (33,33%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 1 orang (11,11%). Di antara kelima program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 209 orang (54,15%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 6 orang (1,55%).

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 7 orang (70%), pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 114 orang (46,34%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 105 orang (46,88%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 3 orang (37,50%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 6 orang (42,86%). Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 24 orang (100%). Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang (20%). Pengelola TBM yang telah

mendapat pelatihan sebesar 1 orang (11,11%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal Kabupaten Asahan yang telah mendapat pelatihan sebesar 148 orang (49,50%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 151 orang (50,50%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 46,88. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah TK sebesar 56,40 kecuali TPA sebesar 19,13, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara SMP sebesar 58,33. Untuk TBM sebesar 34,22. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 32,86.

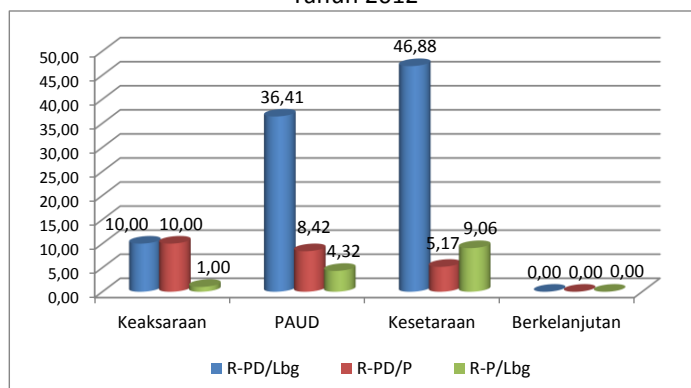
Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada pendidikan keaaksaraan sebesar 10,00 dan yang terendah terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 5,17. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 8,23.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,00 dan terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 9,06. Hal ini berarti pada pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 4,00. Dari rangkuman lima program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Asahan
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	10,00	10,00	1,00
2	PAUD	36,41	8,42	4,32
	a. KB	29,69	6,90	4,30
	b. TPA	19,13	5,67	3,38
	c. SPS	29,57	7,67	3,86
	d. TK	56,40	12,42	4,54
3	Pendidikan Kesetaraan	46,88	5,17	9,06
	a. Paket A Setara SD	27,50	10,00	2,75
	b. Paket B Setara SMP	58,33	10,00	5,83
	c. Paket C Setara SMA	48,33	2,93	16,50
4	Pendidikan Berkelanjutan	0,00	0,00	0,00
	a. Kursus	0,00	0,00	0,00
	b. PKH	0,00	0,00	0,00
	c. KBU	0,00	0,00	0,00
5	PKBM	0,00	0,00	0,00
6	TBM	34,22	0,00	0,00
	Rata-rata	32,86	8,23	4,00

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Asahan
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

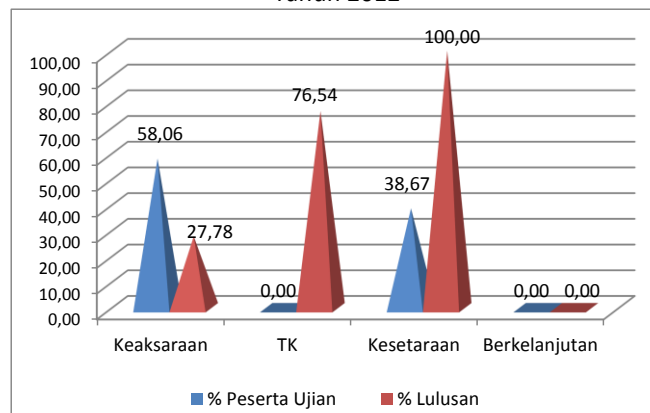
Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kabupaten Asahan
Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	58,06	27,78	32,26	88,71	11,29	70,00	70,00
2	PAUD	0,00	0,00	18,43	47,71	63,89	18,62	34,23
	a. KB	0,00	0,00	19,40	28,63	51,66	20,54	46,88
	b. TPA	0,00	0,00	25,93	0,00	66,67	37,50	37,50
	c. SPS	0,00	0,00	9,26	29,63	16,67	7,14	42,86
	d. TK	0,00	76,54	17,00	100,00	100,00	13,79	0,00
3	Pendidikan Kesenjangan	38,67	100,00	85,62	57,24	50,34	87,50	100,00
	a. Paket A Setara SD	45,45	100,00	28,57	90,91	72,73	50,00	100,00
	b. Paket B Setara SMP	37,14	100,00	68,57	94,29	71,43	90,00	100,00
	c. Paket C Setara SMA	37,93	100,00	97,98	40,40	40,40	100,00	100,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Kursus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. PKH	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. KBU	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	PKBM	0,00	0,00	32,26	61,29	22,58	80,00	20,00
6	TBM	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	44,44	11,11
	Rata-rata	47,45	60,00	24,81	50,30	60,01	26,42	38,34

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, Kabupaten Asahan ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 58,06%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 38,67% dengan rincian paket A setara SD sebesar 45,45%, paket B setara SMP sebesar 37,14% dan paket C setara SMA sebesar 37,93%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 47,45%.

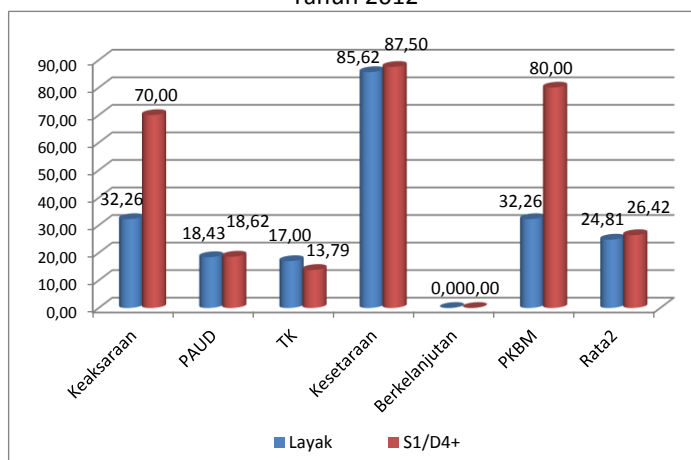
Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 27,78%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 76,54%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 60%. Hal ini berarti masih ada 40% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Asahan
Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 32,26%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 18,43% dengan rincian KB sebesar 19,40%, TPA sebesar 25,93%, SPS sebesar 9,26% sedangkan TK sebesar 17%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 85,62% dengan rincian paket A setara SD sebesar 28,57%, paket B setara SMP sebesar 68,57% sedangkan paket C setara SMA sebesar 97,98%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 32,26%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 24,81%. Hal ini berarti masih ada 75,19% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
Kabupaten Asahan
Tahun 2012



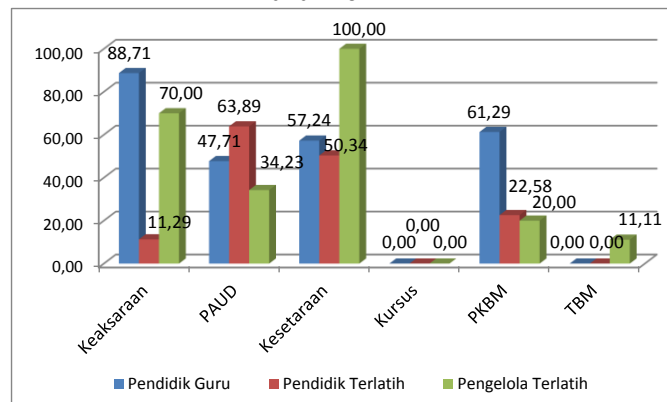
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 88,71%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 47,71% dengan rincian KB sebesar 28,63%, dan SPS sebesar 29,63%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 57,24% dengan rincian paket A setara SD sebesar 90,91%, paket B setara SMP sebesar 94,29% sedangkan paket C setara SMA sebesar 40,40%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 61,29%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 50,30%. Hal ini berarti masih ada 49,70% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 11,29%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 63,89% dengan rincian KB sebesar 51,66%, TPA sebesar 66,67%, dan SPS sebesar 16,67%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 50,34% dengan rincian paket A setara SD sebesar 72,73%, paket B setara SMP sebesar 71,43% sedangkan paket C setara SMA sebesar 40,40%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 22,58%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah

mendapatkan pelatihan sebesar 60,01%. Hal ini berarti masih ada 39,99% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
Kabupaten Asahan
Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 70%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 18,62% dengan rincian KB sebesar 20,54%, TPA sebesar 37,50%, SPS sebesar 7,14% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 13,79%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 87,50% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50%, paket B setara SMP sebesar 90% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 80%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 44,44%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 26,42%. Hal ini berarti masih ada 73,58% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 70%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 34,23% dengan rincian KB sebesar 46,88%, TPA sebesar 37,50%, dan SPS sebesar 42,86%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 20% dan pada TBM pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 11,11%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 38,34%. Hal ini berarti masih ada 61,66% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal Kabupaten Asahan disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 61,29% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 1,94%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 75,77% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 0,16%. Untuk KB yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 64,41%, untuk TPA yang terbesar pada usia 2-3 dan 4-6 tahun sama sebesar 42,48%, untuk SPS yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 70,05% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 83,53%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 38% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 1,07%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 50% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 4,55%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun

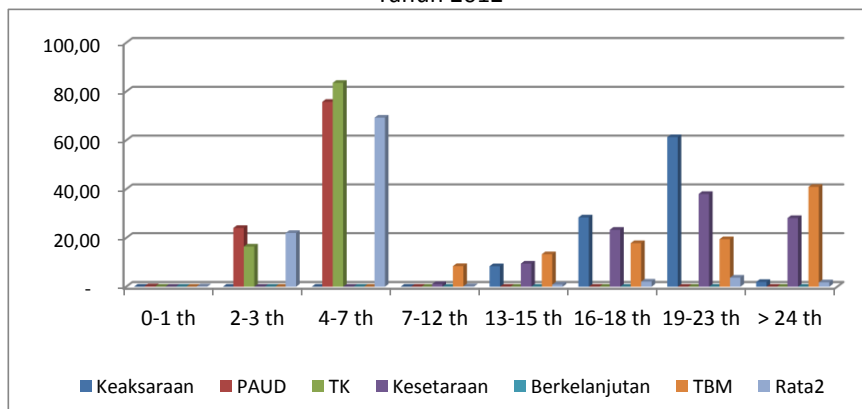
sebesar 50% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 5,14%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 64,83% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 5,17%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia >24 sebesar 40,91%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 69,27%, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0,14%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Asahan
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0,00	0,00	0,00	0,00	8,39	28,39	61,29	1,94	100,00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0,16	24,08	75,77	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
	a. KB	0,00	35,59	64,41	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
	b. TPA	15,03	42,48	42,48	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
	c. SPS	1,21	28,74	70,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
	d. TK	0,00	16,47	83,53	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
3	Pendidikan Kesetaraan	0,00	0,00	0,00	1,07	9,47	23,33	38,00	28,13	100,00
	a. Paket A Setara SD	0,00	0,00	0,00	7,27	17,27	50,00	20,91	4,55	100,00
	b. Paket B Setara SMP	0,00	0,00	0,00	0,00	14,86	30,00	50,00	5,14	100,00
	c. Paket C Setara SMA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,17	30,00	64,83	100,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Kursus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. PKH	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. KBU	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	TBM (pengunjung)	0,00	0,00	0,00	8,44	13,31	17,86	19,48	40,91	100,00
	Rata-rata	0,14	22,02	69,27	0,17	0,84	2,07	3,70	1,78	100,00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Asahan
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

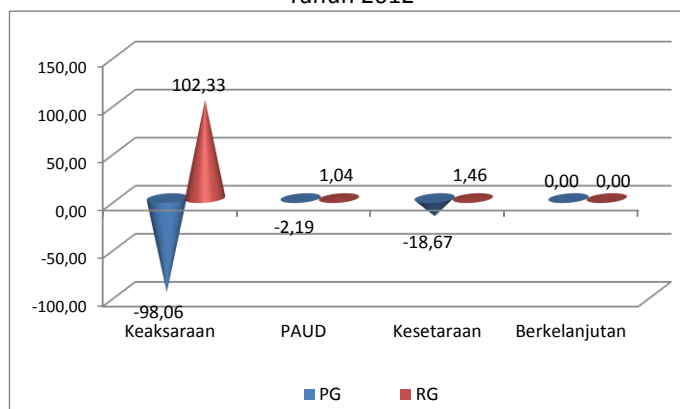
PG peserta didik terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -98,06, artinya perempuan lebih banyak mengikuti pendidikan keaksaraan daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program PAUD sebesar -2,19. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -8,40 artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program pendidikan keaksaraan yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 102,33 sedangkan program PAUD yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 1,04. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 1,18, artinya belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Asahan
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	6	614	620	0,97	99,03	-98,06	102,33
2	PAUD	5.929	6.195	12.124	48,90	51,10	-2,19	1,04
	a. KB	3.243	3.407	6.650	48,77	51,23	-2,47	1,05
	b. TPA	78	75	153	50,98	49,02	1,96	0,96
	c. SPS	190	224	414	45,89	54,11	-8,21	1,18
	d. TK	2.418	2.489	4.907	49,28	50,72	-1,45	1,03
3	Pendidikan Kesetaraan	305	445	750	40,67	59,33	-18,67	1,46
	a. Paket A Setara SD	49	61	110	44,55	55,45	-10,91	1,24
	b. Paket B Setara SMP	140	210	350	40,00	60,00	-20,00	1,50
	c. Paket C Setara SMA	116	174	290	40,00	60,00	-20,00	1,50
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Kursus	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. PKH	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. KBU	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00
5	TBM (pengunjung)	81	227	308	26,30	73,70	-47,40	2,80
	Jumlah	6.321	7.481	13.802	45,80	54,20	-8,40	1,18

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Asahan
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal

yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

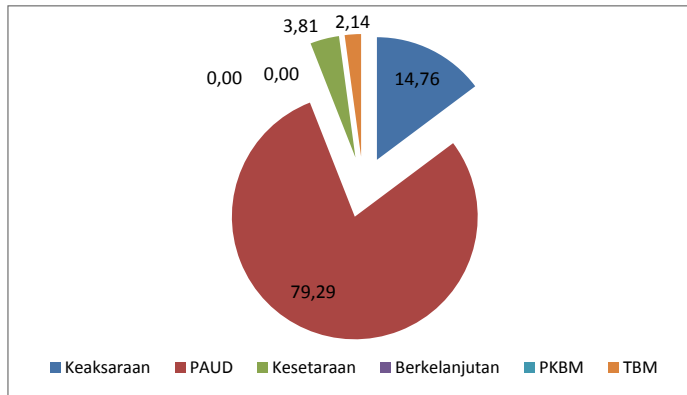
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada Kabupaten Asahan yang terbesar adalah program PAUD sebesar 79,29% dan terkecil pada program TBM sebesar 2,14%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Asahan, ternyata APK tertinggi pada PAUD sebesar 100 sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 0,43. Untuk PAUD, APK dengan rincian KB sebesar 92,14, TPA sebesar 2,12, SPS sebesar 5,74 dan TK sebesar 100. Untuk pendidikan kesetaraan, APK dengan rincian paket A setara SD sebesar 0,06, paket B setara SMP sebesar 0,20, paket C setara SMA sebesar 0,17.

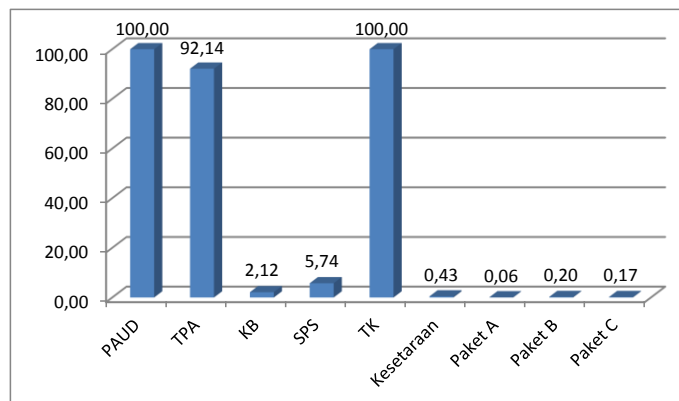
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kabupaten Asahan
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	14,76	
2	PAUD	79,29	100,00
	a. KB	53,33	92,14
	b. TPA	1,90	2,12
	c. SPS	3,33	5,74
	d. TK	20,71	100,00
3	Pendidikan Kesetaraan	3,81	0,43
	a. Paket A Setara SD	0,95	0,06
	b. Paket B Setara SMP	1,43	0,20
	c. Paket C Setara SMA	1,43	0,17
4	Pendidikan Berkelanjutan	0,00	
	a. Kursus	0,00	
	b. PKH	0,00	
	c. KBU	0,00	
5	PKBM	0,00	
6	TBM	2,14	
	Jumlah	100,00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kabupaten Asahan
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Asahan
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA PADANG PANJANG TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal Kota Padang Panjang disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, Kota Padang Panjang memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 11 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

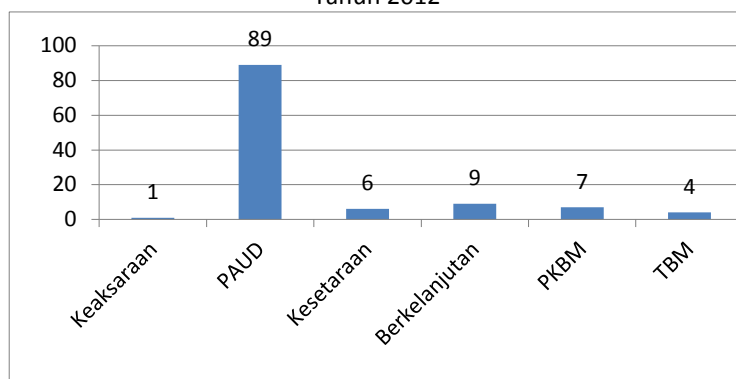
PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 89 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 32 lembaga, TPA sebesar 21 lembaga, SPS sebesar 19 lembaga, dan TK sebesar 17 lembaga, sedangkan kursus terdapat 9 lembaga, PKBM sebesar 9 lembaga, dan TBM sebesar 4 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 1 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 6 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 1 kelompok, paket B setara SMP sebesar 3 kelompok, paket C setara SMA sebesar 2 kelompok.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kota Padang Panjang
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	1	20	20	20	2	2	
2	PAUD	89	3,046	-	-	273	89	6,722
	a. KB	32	966	-	-	94	32	
	b. TPA	21	322	-	-	58	21	
	c. SPS	19	582	-	-	19	19	
	d. TK	17	1,176	-	1,064	102	17	2,212
3	Pendidikan Kesetaraan	6	199	126	97	51	10	22,796
	a. Paket A Setara SD	1	31	31	27	4	2	6,055
	b. Paket B Setara SMP	3	31	56	35	19	4	3,784
	c. Paket C Setara SMA	2	137	39	35	28	4	12,957
4	Pendidikan Berkelanjutan	9	285	269	152	42	9	
	a. Kursus	9	285	269	152	42	9	
5	PKBM	7	-	-	-	49	7	
6	TBM *Pengunjung	4	180	-	-	-	4	
	Jumlah	116	3,730	415	1,333	417	121	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Padang Panjang tahun 2013

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Padang Panjang
Tahun 2012

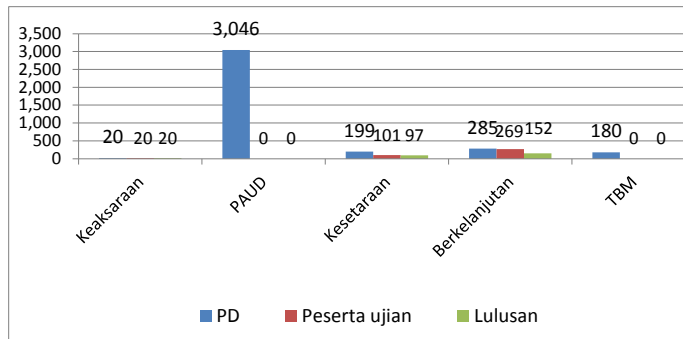


Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 3.730 orang, yang terbesar adalah peserta didik TK sebesar 1.176 anak, diikuti KB sebesar 966 orang, SPS sebesar 582 orang dan terkecil adalah peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 20 orang.

Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 415 orang dan terbesar adalah pada program kursus sebesar 269 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 20 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 1.333 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 1.064 orang dan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 20 orang.

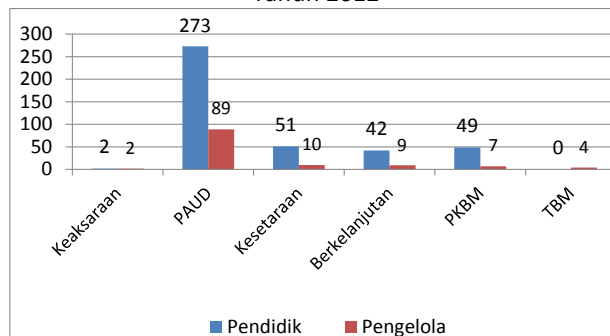
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Padang Panjang
Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 417 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program TK sebesar 102 orang sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 121 orang. Pengelola terbesar pada TK sebesar 17 orang sedangkan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 2 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kota Padang Panjang
Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun Kota Padang Panjang sebesar 6.722 anak, usia 4-6 tahun sebesar 2.212 anak, usia 7-12 tahun sebesar 6.055 anak, usia 13-15 tahun sebesar 3.784

orang, 16-18 tahun sebesar 12.957 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 22.769 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjangkauan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kota Padang Panjang
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	0	10	10	0	20
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	262	775	3,303	-	-	-	-	-	4,340
	a. KB	0	252	714	-	-	-	-	-	966
	b. TPA	123	165	34	-	-	-	-	-	322
	c. SPS	139	257	186	-	-	-	-	-	582
	d. TK	-	101	2,369	-	-	-	-	-	2,470
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	1	55	62	92	68	278
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	1	16	11	1	2	31
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	39	42	21	8	110
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	9	70	58	137
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	58	141	25	61	285
	a. Kursus	-	-	-	-	58	141	25	61	285
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	21	25	30	30	59	165
	Jumlah	262	775	3,303	1	113	213	127	129	4,923

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Padang Panjang tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada Kota Padang Panjang, peserta didik pendidikan keaksaraan sebagian berusia 25-44 tahun sebesar 10 orang (50%) dan terkecil pada usia 45-59 tahun sebesar 10 orang (50%).

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 3.303 orang (76,11%) dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 262 orang (6,04%). Pada KB, peserta didik terbesar berusia 4-6 tahun sebesar 714 orang (73,91%) dan sisanya pada usia 2-3 tahun sebesar 252 orang (26,09%). Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 165 orang (51,24%) dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 34 orang (10,56%). Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 257 orang (44,16%) dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 139 orang (23,88%). TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di Kota Padang Panjang ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 2.369 orang (95,91%) dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 101 orang (4,09%).

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan

kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 92 orang (33,09%) dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 1 orang (0,36%). Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 13-15 tahun sebesar 16 orang (51,61%) dan terkecil pada usia 7-12 tahun dan 19-23 tahun sebesar 1 orang (3%). Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 42 orang (38,18%) dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 8 orang (7,27%). Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia 19-23 tahun sebesar 70 orang (51,09%) dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 9 orang (6,57%).

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 141 orang (49,47%) dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 25 orang (6,57%).

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 67,09%, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,02%. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Padang Panjang
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	2	0	0	0	2	0	2	2	0
2	PAUD	22	203	56	39	0	320	254	19	242	31
	a. KB	6	81	5	2	0	94	94	0	89	5
	b. TPA	6	48	4	0	0	58	58	0	48	10
	c. SPS	10	9	0	0	0	19	0	19	3	16
	d. TK	-	65	47	37	0	149	102	0	102	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	0	51	0	51	40	11	26	25
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	4	0	4	3	1	2	2
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	19	0	19	13	6	0	19
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	28	0	28	24	4	24	4
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	11	4	18	9	42	5	37	27	15
	a. Kursus	0	11	4	18	9	42	5	37	27	15
5	PKBM	0	1	5	43	0	49	25	24	17	32
	Jumlah	22	217	65	151	9	464	324	93	314	103

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Padang Panjang tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan seluruhnya adalah lulusan SMA/MA sebesar 2 orang (100%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 203 orang (63,44%) dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 22 orang (6,88%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 65 orang (43,37%) dan terkecil adalah lulusan S1/D4 sebesar 37 orang (24,83%). Pendidik pendidikan kesetaraan seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 51 orang (100%). Pendidik kursus terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 18 orang (42,86%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 43 orang (87,76%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 1 orang (2,04%).

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 217 orang (46,77%) dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 9 orang (1,94%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan seluruhnya sebagai pendidik formal atau guru sebesar 2 orang (100%), pendidik PAUD berasal dari pendidik formal sebesar 254 orang (79,38%). Untuk KB dan TPA, seluruh pendidik adalah pendidik formal. Sementara pada SPS, seluruh pendidik adalah bukan guru. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 40 orang (78,43%). Pekerjaan pendidik kursus terbesar adalah bukan guru sebesar 37 orang (88,10%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah guru sebesar 25 orang (51,02%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kota Padang Panjang memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 324 orang (69,83%) dan bukan guru sebesar 93 orang (20,04%).

Pendidik pendidikan keaksaraan seluruhnya telah mendapat pelatihan keaksaraan, pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 242 orang (75,63%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 89 orang (94,68%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 48 orang (82,76%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 3 orang (15,79%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 26 orang (50,98%). Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 27 orang (64,29%). Pendidik kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 27 orang (64,29%). Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 17 orang (34,69%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kota Padang Panjang yang telah mendapat pelatihan sebesar 314 orang (67,67%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 103 orang (22,20%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat

pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan sebagian adalah SMP/MTs sebesar 1 orang (50%) dan sebagian SMA/MA sebesar 1 orang (50%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah SMA/MA sebesar 61 orang (68,54%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 24 orang (75%). Untuk TPA adalah SMA/MA sebesar 17 orang (80,95%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 15 orang (78,95%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 8 orang (47,06%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 5 orang (50%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 1 orang (10%). Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 4 orang (44,44%) dan terkecil adalah diploma sebesar 1 orang (11,11%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 3 orang (42,86%) dan terkecil adalah SMP/MTs dan diploma sebesar 1 orang (14,29%). Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 2 orang (50%) dan terkecil adalah SMA dan diploma sebesar 1 orang (25%). Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 68 orang (56,20%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 4 orang (3,31%).

Pengelola pendidikan keaksaraan seluruhnya telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal, pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 40 orang (55,56%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 30 orang (93,75%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang (47,62%). Untuk SPS, seluruh pengelola telah mendapat pelatihan. Pengelola pendidikan kesetaraan seluruhnya belum mendapat pelatihan. Pengelola kursus seluruhnya belum mendapat pelatihan, begitu juga dengan pengelola PKBM dan TBM seluruhnya telah mendapat pelatihan. Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal Kota Padang Panjang yang telah mendapat pelatihan sebesar 62 orang (59,62%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 42 orang (30,38%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Padang Panjang
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	1	1	0	0	0	2	2	0
2	PAUD	7	61	8	11	2	89	40	32
	a. KB	2	24	2	2	2	32	30	2
	b. TPA	1	17	2	1	0	21	10	11
	c. SPS	4	15	0	0	0	19	0	19
	d. TK (Kepsek)	-	5	4	8	0	17	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	1	4	5	0	10	0	10
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	2	0	2	0	2
	b. Paket B Setara SMP	-	0	4	0	0	4	0	4
	c. Paket C Setara SMA	-	1	0	3	0	4	0	4
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	2	1	4	2	9	9	0
	a. Kursus	0	2	1	4	2	9	9	0
5	PKBM	1	2	1	3	0	7	7	0
6	TBM	0	1	1	2	0	4	4	0
	Jumlah	9	68	15	25	4	121	62	42

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Padang Panjang tahun 2013

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola.
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena

itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program paket B sebesar 10,33 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada TK sebesar 69,18. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah SPS sebesar 30,63 kecuali TK sebesar 69,18 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C sebesar 68,50. Pada kursus, sebesar 31,67, sedangkan TBM sebesar 45. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 32,16.

Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada SPS sebesar 30,63 dan yang terendah terdapat pada paket B sebesar 1,63. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 8,94.

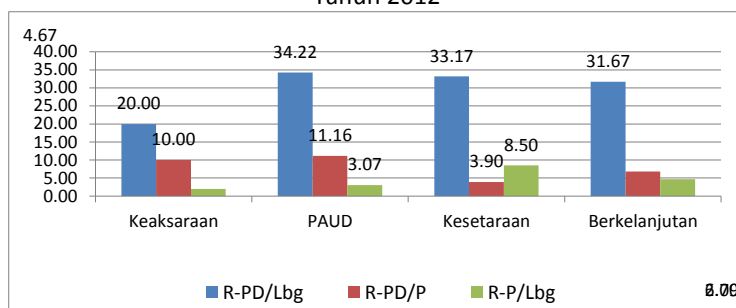
Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program SPS sebesar 1 dan terbesar pada program paket C sebesar 14. Hal ini berarti pada SPS masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil.

Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 3,59. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Padang Panjang
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R- PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	20.00	10.00	2.00
2	PAUD	34.22	11.16	3.07
	a. KB	30.19	10.28	2.94
	b. TPA	15.33	5.55	2.76
	c. SPS	30.63	30.63	1.00
	d. TK	69.18	11.53	6.00
3	Pendidikan Kesetaraan	33.17	3.90	8.50
	a. Paket A Setara SD	31.00	7.75	4.00
	b. Paket B Setara SMP	10.33	1.63	6.33
	c. Paket C Setara SMA	68.50	4.89	14.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	31.67	6.79	4.67
	a. Kursus	31.67	6.79	4.67
5	PKBM	-	-	7.00
6	TBM	45.00	-	-
	Rata-rata	32.16	8.94	3.59

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Padang Panjang
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka

karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kota Padang Panjang
Tahun 2012

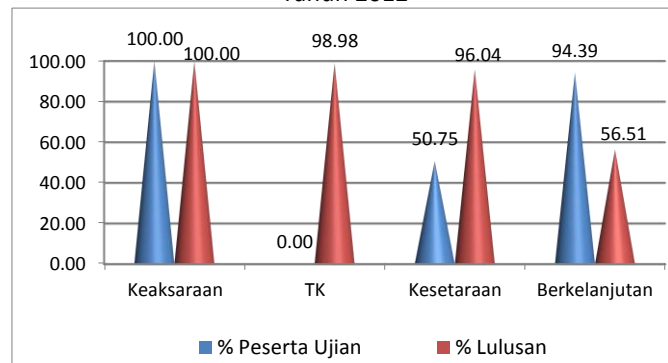
No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	100.00	0.00	0.00	100.00	0.00	100.00
2	PAUD	-	-	12.19	93.04	88.64	14.61	44.94
	a. KB	-	-	2.13	100.00	94.68	12.50	93.75
	b. TPA	-	-	0.00	100.00	82.76	4.76	47.62
	c. SPS	-	-	0.00	0.00	15.79	0.00	0.00
	d. TK	-	-	24.83	100.00	100.00	47.06	-
3	Pendidikan Kesetaraan	63.32	76.98	100.00	78.43	50.98	50.00	0.00
	a. Paket A Setara SD	100.00	87.10	100.00	75.00	50.00	100.00	0.00
	b. Paket B Setara SMP	100.00	62.50	100.00	68.42	0.00	0.00	0.00
	c. Paket C Setara SMA	28.47	89.74	100.00	85.71	85.71	75.00	0.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	94.39	56.51	64.29	11.90	64.29	66.67	100.00
	a. Kursus	94.39	56.51	64.29	11.90	64.29	66.67	100.00
5	PKBM	-	-	87.76	51.02	34.69	42.86	100.00
6	TBM	-	-	-	-	-	50.00	100.00
	Rata-rata	82.34	90.99	34.48	77.70	75.30	23.97	51.24

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, Kota Padang Panjang ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 63,32% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% dan paket C setara SMA sebesar 28,47%. Pada kursus,

peserta didik yang ikut ujian sebesar 94,39%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 82,34%.

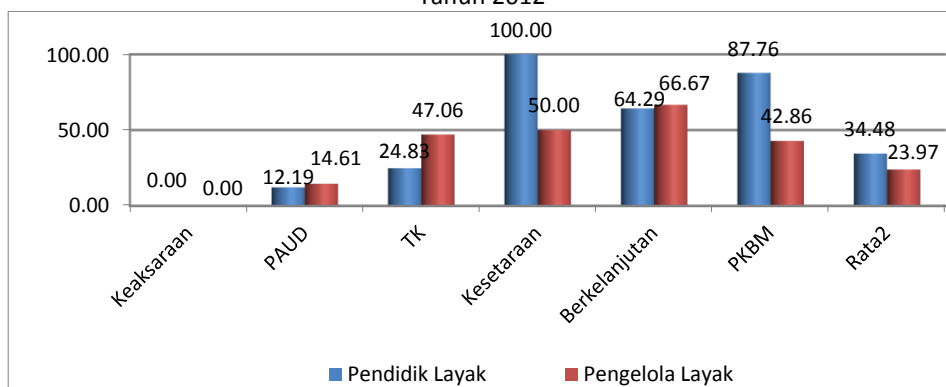
Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 90,48%. Untuk pendidikan kesetaraan sebesar 96,04% dengan rincian paket A setara SD sebesar 87,10%, paket B setara SMP sebesar 62,50% sedangkan paket C setara SMA sebesar 89,74%. Pada kursus, peserta ujian yang lulus sebesar 56,51%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 76,98%. Hal ini berarti masih ada 9,01% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Padang Panjang
Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 0%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 12,19% dengan rincian KB sebesar 2,13%, TPA sebesar 0%, SPS sebesar 0% sedangkan TK sebesar 24,83%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 100%. Pada kursus, pendidik yang layak mengajar sebesar 64,29%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 34,48%. Hal ini berarti masih ada 65,52% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
Kota Padang Panjang
Tahun 2012



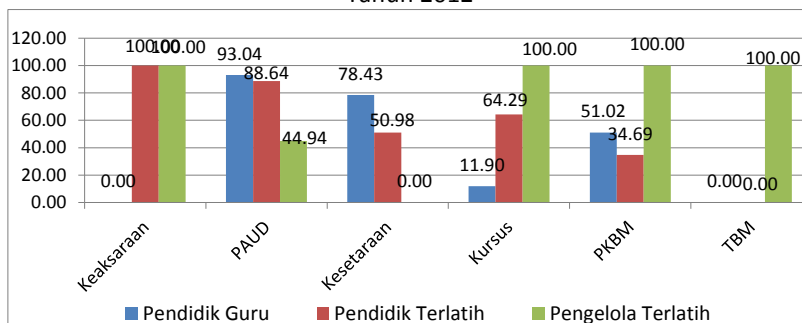
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 0%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 93,04% dengan rincian KB sebesar 100%, TPA sebesar 100%, dan SPS sebesar 0%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 78,43.% dengan rincian paket A setara SD sebesar 75%, paket B setara SMP sebesar 68,42% sedangkan paket C setara SMA sebesar 85,71%. Pada kursus, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 11,90%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 77,70%. Hal ini berarti masih ada 22,30% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 88,64% dengan rincian KB sebesar 94,68%, TPA sebesar 82,76%, dan SPS sebesar 15,79%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 50,98% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50%, paket B setara SMP sebesar 0% sedangkan paket C setara SMA sebesar 85,71%. Pada kursus, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan nonformal sebesar 64,29%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 75,30%. Hal ini berarti masih ada 24,70%

pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
Kota Padang Panjang
Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 0%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 14,61% dengan rincian KB sebesar 12,50%, TPA sebesar 4,76%, SPS sebesar 0% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 47,06%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 0% sedangkan paket C setara SMA sebesar 75%. Pada kursus, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 66,67%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 42,86%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 23,97%. Hal ini berarti masih ada 76,03% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 44,94% dengan rincian KB sebesar 93,75%, TPA sebesar 47,62%, dan SPS sebesar 0%. Untuk pendidikan kesetaraan, seluruh pengelola

belum pernah dilatih tentang kesetaraan. Pada kursus, seluruh pengelola telah dilatih. Pada PKBM dan TBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 100%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 51,24%. Hal ini berarti masih ada 48,76% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal Kota Padang Panjang disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, sebagian peserta didik berusia 25-44 tahun sebesar 50% dan sebagian lagi berusia 45-59 tahun sebesar 50%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 76,11% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 6,04%. Untuk KB yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 73,91%, untuk TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 51,24%, untuk SPS yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 44,16% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 95,91%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >59 tahun sebesar 24,46% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,36%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 51,61% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 3,23%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 35,45% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 7,27%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 51,09% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 6,57%.

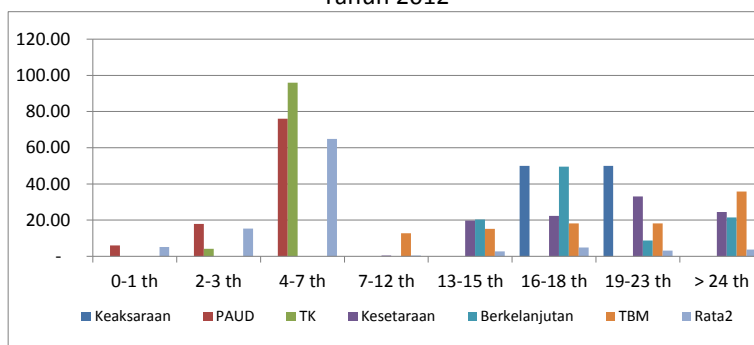
Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus terbesar pada usia 16-18 sebesar 49,47% dan terkecil pada usia 19-23 sebesar 8,77%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia >24 sebesar 35,76%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 64,92%, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,43%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kota Padang Panjang
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	0.00	50.00	50.00	0.00	100.00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	6.04	17.86	76.11	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	26.09	73.91	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	38.20	51.24	10.56	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	23.88	44.16	31.96	-	-	-	-	-	100.00
	d. TK	-	4.09	95.91	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0.36	19.78	22.30	33.09	24.46	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	3.23	51.61	35.48	3.23	6.45	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	35.45	38.18	19.09	7.27	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	6.57	51.09	42.34	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	20.35	49.47	8.77	21.40	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	20.35	49.47	8.77	21.40	100.00
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	12.73	15.15	18.18	18.18	35.76	100.00
	Rata-rata	5.15	15.23	64.92	0.43	2.71	4.78	3.09	3.69	100.00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kota Padang Panjang
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

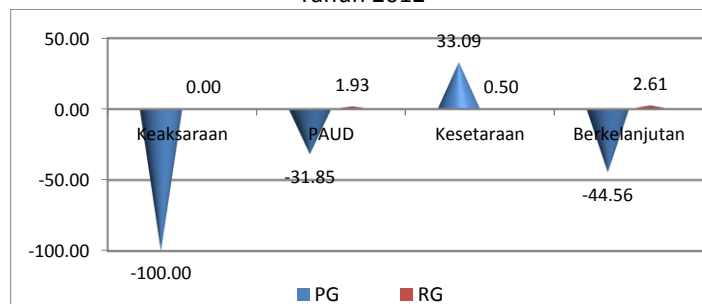
PG peserta didik terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100%, artinya seluruh peserta didik adalah perempuan. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program KB sebesar 0,62. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -25,96, artinya peserta didik perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG, program pendidikan keaksaraan yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 100 sedangkan program paket A yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 0,15. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 1,70, artinya masih belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Padang Panjang
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	0	20	20	0.00	100.00	-100.00	100.00
2	PAUD	1,558	1,488	3,046	51.15	48.85	2.30	0.96
	a. KB	480	486	966	49.69	50.31	-0.62	1.01
	b. TPA	175	147	322	54.35	45.65	8.70	0.84
	c. SPS	302	280	582	51.89	48.11	3.78	0.93
	d. TK	601	575	1,176	51.11	48.89	2.21	0.96
3	Pendidikan Kesenjangan	185	93	278	66.55	33.45	33.09	0.50
	a. Paket A Setara SD	27	4	31	87.10	12.90	74.19	0.15
	b. Paket B Setara SMP	79	31	110	71.82	28.18	43.64	0.39
	c. Paket C Setara SMA	79	58	137	57.66	42.34	15.33	0.73
4	Pendidikan Berkelanjutan	79	206	285	27.72	72.28	-44.56	2.61
	a. Kursus	79	206	285	27.72	72.28	-44.56	2.61
5	TBM (pengunjung)	108	72	180	60.00	40.00	20.00	0.67
	Jumlah	1,930	1,879	3,809	50.67	49.33	1.34	0.97

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Padang Panjang
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada Kota Padang Panjang yang terbesar adalah program KB sebesar 27,59% dan terkecil pada program paket A sebesar 0,86%.

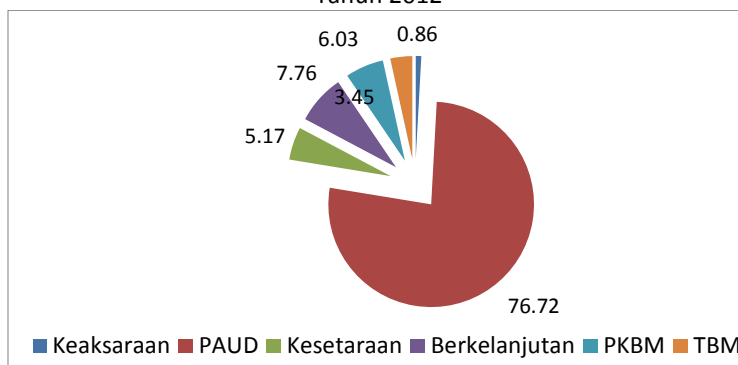
APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada

PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Padang Panjang , ternyata APK tertinggi pada TK sebesar 53,16% sedangkan terkecil pada paket A dan paket B sebesar 0,14%. Untuk PAUD, APK sebesar 27,82% dengan rincian KB sebesar 14,37%, TPA sebesar 4,79%, SPS sebesar 8,66% dan TK sebesar 53,16%. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 0,87 dengan rincian yang terbesar adalah paket C sebesar 0,60% sedangkan yang terkecil adalah paket A dan paket B sebesar 0,14%.

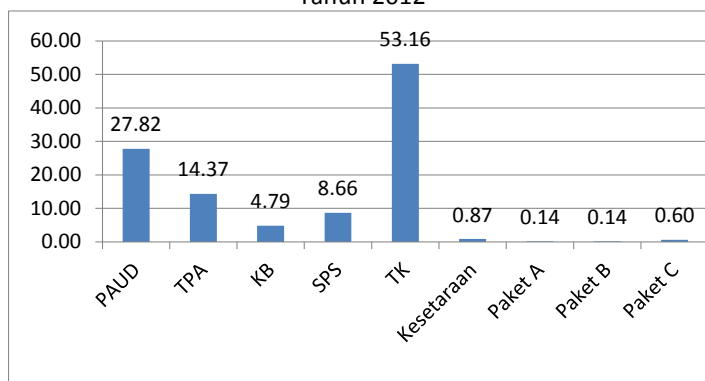
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kota Padang Panjang
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	0.86	
2	PAUD	76.72	27.82
	a. KB	27.59	14.37
	b. TPA	18.10	4.79
	c. SPS	16.38	8.66
	d. TK	14.66	53.16
3	Pendidikan Kesetaraan	5.17	0.87
	a. Paket A Setara SD	0.86	0.14
	b. Paket B Setara SMP	2.59	0.14
	c. Paket C Setara SMA	1.72	0.60
4	Pendidikan Berkelanjutan	7.76	
	a. Kursus	7.76	
5	PKBM	6.03	
6	TBM	3.45	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kota Padang Panjang
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kota Padang Panjang
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijamin oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

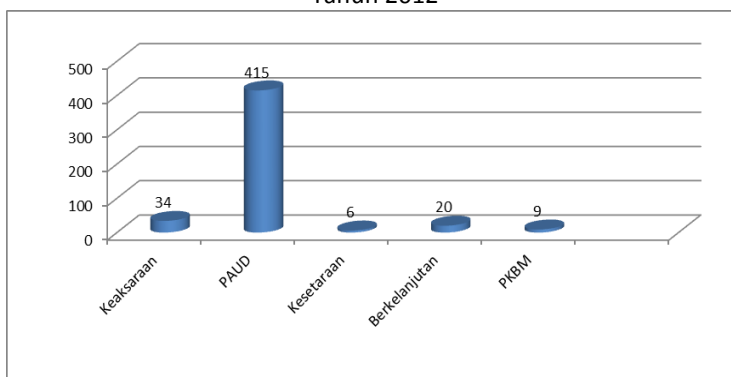
Gambaran umum PAUD dan nonformal Kabupaten Tanah Datar disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, Kabupaten Tanah Datar memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari 5 program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, dan 5) PKBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 11 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	34	320	310	310	34	5	
2	PAUD	415	10,033	0	5,074	865	300	51,752
	a. KB	92	1,462	-	-	67	92	
	b. TPA	9	186	-	-	18	9	
	c. SPS	121	3,109	-	-	274	121	
	d. TK	193	5,276	0	5,074	506	78	19,988
3	Pendidikan Kesetaraan	6	319	319	126	15	6	82,025
	a. Paket A Setara SD	1	31	31	14	2	1	42,468
	b. Paket B Setara SMP	1	176	176	68	6	1	22,262
	c. Paket C Setara SMA	4	112	112	44	7	4	17,295
4	Pendidikan Berkelanjutan	20	621	621	621	63	20	
	a. Kursus	14	501	501	501	48	14	
	b. PKH	6	120	120	120	15	6	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	9	-	-	-	12	9	
6	TBM *Pengunjung	0	0	-	-	-	0	
	Jumlah	484	11,293	1,250	6,131	989	340	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kab. Tanah Datar tahun 2013

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012

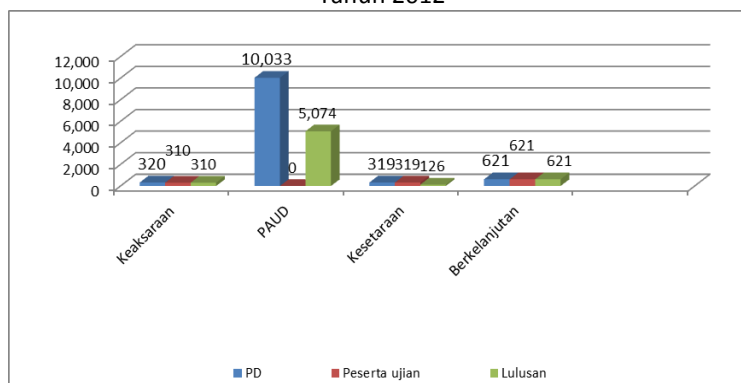


Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 11.293 orang (tanpa jumlah pengunjung TBM), yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 10.033 anak, diikuti pendidikan berkelanjutan sebesar 621 orang, pendidikan kesetaraan sebesar 319 orang, pendidikan keaksaraan sebesar 320 orang dan untuk PKBM tidak ada peserta didiknya.

Dari lima jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 1.250 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 621 orang dan terkecil adalah pada program keaksaraan sebesar 310 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 6131 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 5.074 orang dan terkecil pada keaksaraan sebesar 310 orang.

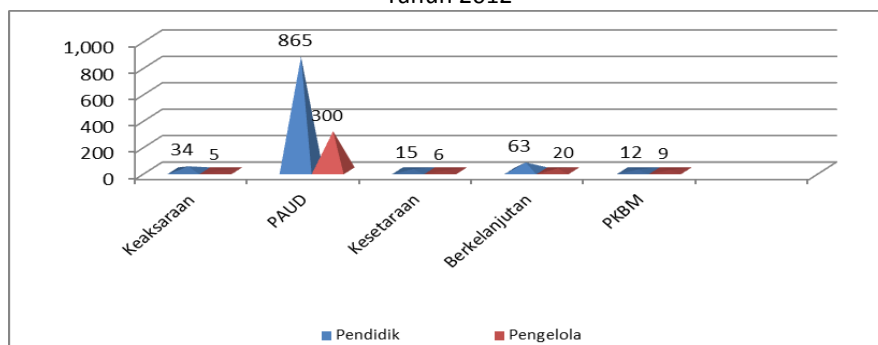
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 989 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 865 orang sedangkan terkecil terdapat pada program kesetaraan sebesar 15 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di lima program. Pengelola di lima program tersebut sebesar 340 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 300 orang sedangkan terkecil pada keaksaraan sebesar 5 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kab. Tanah datar
Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun kabupaten Tanah Datar sebesar 51.752 anak, usia 4-6 tahun sebesar 19.988 anak, usia 7-12 tahun sebesar 42.468 anak, usia 13-15 tahun sebesar 22.262 orang, 16-18 tahun sebesar 17.295 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 82.025 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kabupaten Tanah Datar, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 268 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 52 orang serta tidak ada peserta didik pada usia diatas 44 tahun.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	52	268	0	0	320
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	60	2,414	7,559	-	-	-	-	-	10,033
	a. KB	0	1,462	0	-	-	-	-	-	1,462
	b. TPA	60	126	0	-	-	-	-	-	186
	c. SPS	0	609	2,500	-	-	-	-	-	3,109
	d. TK	-	217	5,059	-	-	-	-	-	5,276
3	Pendidikan Kesenjangan	-	-	-	31	176	112	0	0	319
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	31	0	0	0	0	31
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	176	0	0	0	176
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	112	0	0	112
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	115	253	226	27	621
	a. Kursus	-	-	-	-	115	253	106	27	501
	b. PKH	-	-	-	-	0	0	120	0	120
	c. KBU	-	-	-	-	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	60	2,414	7,559	31	343	633	226	27	11,293

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Tanah Datar tahun 2013

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 7.559 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 60 orang. Pada KB, peserta didik yang ada berusia 2-3 tahun sebesar 1.462 orang. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 126 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 60 orang. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 2.500 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 609 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di kabupaten Tanah Datar ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 5.059 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 217 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7- 18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 176 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 31 orang . Peserta didik Paket A setara SD berusia 7-12 sebanyak 31 orang, paket B setara SMP berusia 13-15 tahun sebanyak 176 orang dan paket C setara SMA berusia 16-18 tahun sebanyak 112 orang.

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 253 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 115 orang . Pada PKH, semua peserta didik berda pada usia 19-23 tahun sebesar 120 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 7.559 orang, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 31 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan

tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	14	16	4	0	34	15	19	28	6
2	PAUD	0	689	191	176	0	1,056	865	0	865	0
	a. KB	0	39	0	28	0	67	67	0	67	0
	b. TPA	0	10	0	8	0	18	18	0	18	0
	c. SPS	0	206	0	68	0	274	274	0	274	0
	d. TK	-	434	191	72	0	697	506	0	506	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	3	12	0	15	15	0	15	0
	a. Paket A Setara SD	0	0	1	1	0	2	2	0	2	0
	b. Paket B Setara SMP	0	0	1	5	0	6	6	0	6	0
	c. Paket C Setara SMA	0	0	1	6	0	7	7	0	7	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	23	36	4	63	63	0	63	0
	a. Kursus	0	0	20	24	4	48	48	0	48	0
	b. PKH	0	0	3	12	0	15	15	0	15	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	2	5	5	0	12	2	10	12	0
	Jumlah	0	705	238	233	4	1,180	960	29	983	6

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Tanah Datar tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 16 orang (47,06%) dan tidak ada yang lulusan SMP/MTs dan S-2/S-3. Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 689 orang (65,25%) dan tidak ada yang lulusan SMP/MTs dan S-2/S-3. Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 434 orang (62,27%) dan tidak ada yang lulusan SMP/MTs dan S-2/S-3. Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S1/D-4 sebesar 12 orang (80,00%) dan tidak ada yang lulusan SMP/MTs, SMA/MA dan S-2/S-3. Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S1/D-4 sebesar 36 orang (57,14%) dan tidak ada yang lulusan SMP/MTs, dan SMA/MA. Pendidik kursus terbesar adalah S1/D-4 sebesar 24 orang (50,00%) dan tidak ada yang lulusan SMP/MTs, dan SMA/MA.

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 705 orang (59,75%) dan tidak ada yang lulusan SMP/MTs. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 15 orang (44,12%), pendidik PAUD berprofesi sebagai guru demikian juga dengan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan. Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah bukan guru sebesar 10 orang (83,33%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Tanah Datar memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 960 orang (97,07%) dan bukan guru sebesar 29 orang (2,03%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 28 orang (82,35%), sedangkan pendidik program PAUD, kesetaraan, pendidikan berkelanjutan, dan PKBM semuanya telah mendapatkan pelatihan

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Tanah Datar yang telah mendapat pelatihan sebesar 983 orang (99,39%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 6 orang (0,61%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	1	0	4	0	5	5	0
2	PAUD	0	143	115	42	0	300	222	0
	a. KB	0	26	59	7	0	92	92	0
	b. TPA	0	3	4	2	0	9	9	0
	c. SPS	0	93	21	7	0	121	121	0
	d. TK (Kepsek)	-	21	31	26	0	78	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	6	0	6	6	0
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	1	0	1	1	0
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	1	0	1	1	0
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	4	0	4	4	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	20	0	20	20	0
	a. Kursus	0	0	0	14	0	14	14	0
	b. PKH	0	0	0	6	0	6	6	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	0	4	5	0	9	9	0
6	TBM	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	0	144	119	77	0	340	262	0

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Tanah Datar tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 4 orang (80,00%) dan tidak ada yang mempunyai pendidikan SMP/MTs, diploma, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah SMA/MA sebesar 143 orang (47,67%) . Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah diploma sebesar 59 orang (64,13%). Untuk TPA adalah diploma sebesar 4 orang (44,44%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA

sebesar 93 orang (76,86%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah diploma sebesar 31 orang (39,74%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan semuanya berpendidikan S-1/D-4. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 5 orang (55,56%) dan tidak ada yang berpendidikan SMP/MTs, SMA/MA dan S-2/S-3. Di antara kelima program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 144 orang (42,35%) dan tidak ada yang berpendidikan SMP/MTs.

Semua pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan

nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 9,41 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 53,17. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah TK sebesar 27,34, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B sebesar 176. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah kursus. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari lima program PAUD dan nonformal sebesar 23,33.

Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 21,27 dan yang terendah terdapat pada pendidikan keaksaraan sebesar 9,41. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 11,42.

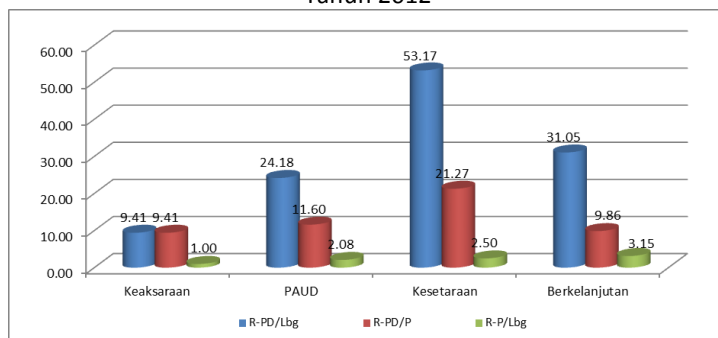
Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program keaksaraan sebesar 1 dan terbesar pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 3,15. Hal ini berarti pada program keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 2,04. Dari rangkuman lima

program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	9.41	9.41	1.00
2	PAUD	24.18	11.60	2.08
	a. KB	15.89	21.82	0.73
	b. TPA	20.67	10.33	2.00
	c. SPS	25.69	11.35	2.26
	d. TK	27.34	10.43	2.62
3	Pendidikan Kesenjangan	53.17	21.27	2.50
	a. Paket A Setara SD	31.00	15.50	2.00
	b. Paket B Setara SMP	176.00	29.33	6.00
	c. Paket C Setara SMA	28.00	16.00	1.75
4	Pendidikan Berkelanjutan	31.05	9.86	3.15
	a. Kursus	35.79	10.44	3.43
	b. PKH	20.00	8.00	2.50
	c. KBU	-	-	-
5	PKBM	-	-	1.33
6	TBM	-	-	-
	Rata-rata	23.33	11.42	2.04

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka

karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012

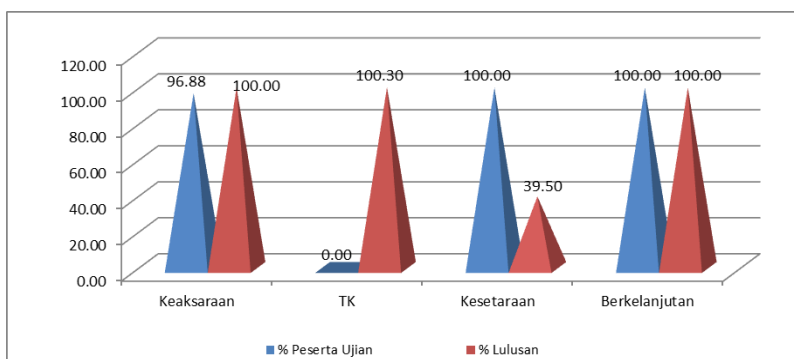
No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	96.88	100.00	11.76	44.12	82.35	80.00	100.00
2	PAUD	-	-	16.67	100.00	100.00	14.00	100.00
	a. KB	-	-	41.79	100.00	100.00	7.61	100.00
	b. TPA	-	-	44.44	100.00	100.00	22.22	100.00
	c. SPS	-	-	24.82	100.00	100.00	5.79	100.00
	d. TK	-	100.30	10.33	100.00	100.00	33.33	100.00
3	Pendidikan Kesenjangan	100.00	39.50	80.00	100.00	100.00	100.00	100.00
	a. Paket A Setara SD	100.00	45.16	50.00	100.00	100.00	100.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	100.00	38.64	83.33	100.00	100.00	100.00	100.00
	c. Paket C Setara SMA	100.00	39.29	85.71	100.00	100.00	100.00	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	100.00	100.00	63.49	100.00	100.00	100.00	100.00
	a. Kursus	100.00	100.00	58.33	100.00	100.00	100.00	100.00
	b. PKH	-	-	80.00	100.00	100.00	100.00	100.00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	41.67	16.67	100.00	55.56	100.00
6	TBM	-	-	-	-	-	-	-
	Rata-rata	99.21	84.56	20.08	97.07	99.39	22.65	77.06

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kabupaten Tanah Datar ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 96,88%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00% dan paket C setara SMA sebesar 100,00%.

Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 100,00%, tidak ada peserta ujian dari PKH dan KBU. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 99,21%.

Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 100,30% (karena ada yang masuk lulus walaupun dari kelompok belajar A). Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 39,50% dengan rincian paket A setara SD sebesar 45,16%, paket B setara SMP sebesar 38,64% sedangkan paket C setara SMA sebesar 39,29%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta ujian yang lulus sebesar 100,00% dengan rincian di kursus sebesar 100,00% dan tidak ada lulusan dari PKH dan KBU. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 84,56%. Hal ini berarti masih ada 15,44% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

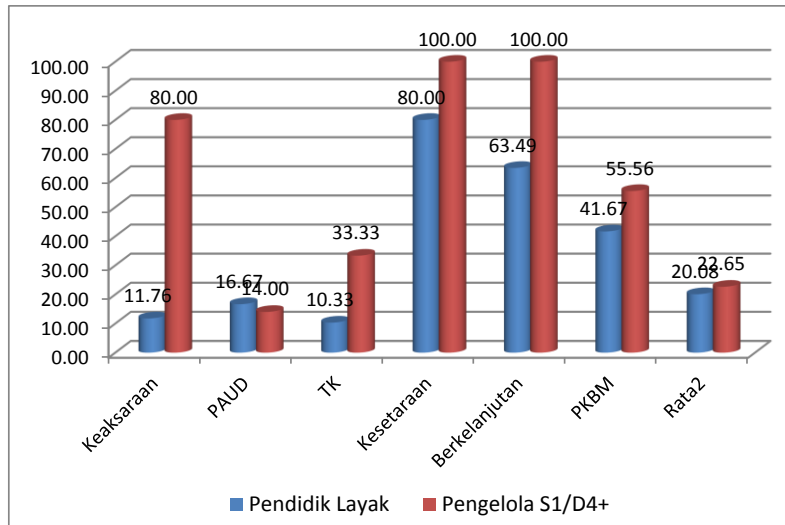
Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 11,76%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 16,67% dengan rincian KB sebesar 41,79%, TPA sebesar 44,44%, SPS sebesar 24,82% sedangkan TK sebesar 10,33%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 80,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50,00%, paket B setara SMP sebesar 83,33% sedangkan paket C setara SMA sebesar 85,71%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 63,49% dengan rincian kursus sebesar 58,33% dan PKH sebesar 80,00%.

Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 41,67%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 20,08%. Hal ini berarti masih ada 79,92% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012



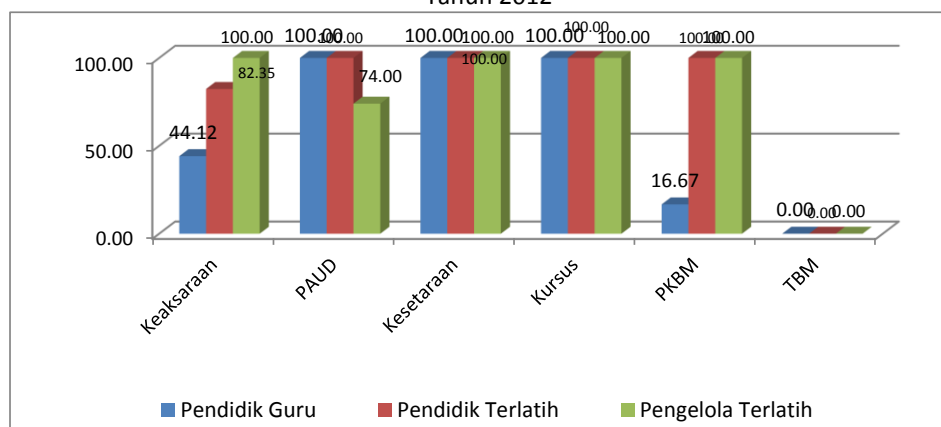
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 44,12%. Untuk PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan semua pendidik berasal dari pendidik formal. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 16,67%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 97,07%. Hal ini berarti masih ada 2,93% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 82,35%. Untuk PAUD, pendidikan kesetaraan, pendidikan berkelanjutan dan PKBM, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan non formal sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 99,39%. Hal ini berarti masih ada 2,93%

pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 80,00%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 14,00% dengan rincian KB sebesar 7,61%, TPA sebesar 22,22%, SPS sebesar 5,79% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 33,33%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00 untuk semua rincian paket A setara SD, paket B setara SMP sedangkan paket C setara SMA. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 juga 100,00%. Begitu pula untuk pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 juga 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 22,65%. Hal ini berarti masih ada 77,35% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 100,00% dengan semua rincian KB, TPA, SPS dan TK

sebesar 100,00%. Untuk pendidikan kesetaraan, semua pengelola sudah dilatih tentang kesetaraan baik paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA sebesar. Untuk pendidikan berkelanjutan, semua pengelola telah dilatih baik untuk pengelola kursus maupun PK. Pada PKBM, semua pengelola juga yang telah mendapatkan pelatihan. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 77,06%. Hal ini berarti masih ada 32,94.% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kabupaten Tanah Datar disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 83,75% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 16,25%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 75,34% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 0,60%. Untuk KB semua peserta didik berusia 2-3 tahun, untuk TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 67,74%, untuk SPS yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 80,41% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 95,89%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidakesesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 55,17% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 9,72%. Pada paket A setara SD berada pada 7-12 tahun, pada paket B setara SMP berada pada usia 13-15 tahun dan pada paket C setara SMA berada pada usia 16-18 tahun.

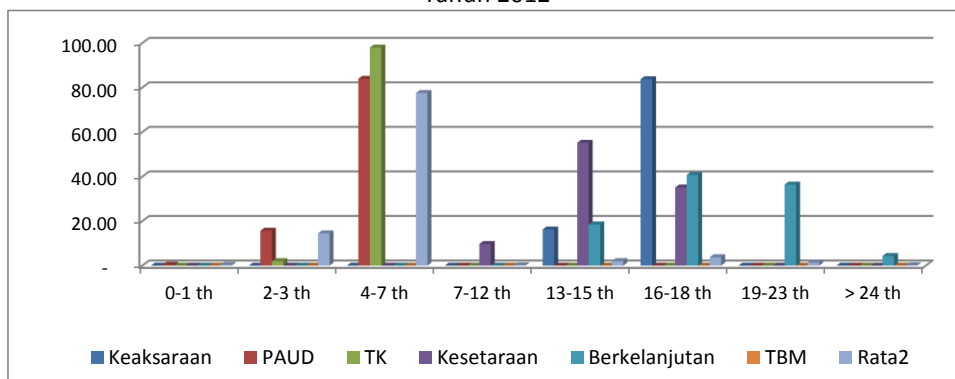
Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 50,50% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 5,39%. Semua peserta PKH berusia 19-23 tahun.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 66,94%, dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 0,24%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	16.25	83.75	0.00	0.00	100.00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0.60	24.06	75.34	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	100.00	0.00	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	32.26	67.74	0.00	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	0.00	19.59	80.41	-	-	-	-	-	100.00
	d. TK	-	4.11	95.89	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesenjangan	-	-	-	9.72	55.17	35.11	0.00	0.00	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	100.00	0.00	0.00	0.00	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	100.00	0.00	0.00	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	18.52	40.74	36.39	4.35	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	22.95	50.50	21.16	5.39	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	0.00	0.00	100.00	0.00	100.00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Rata-rata	0.53	21.38	66.94	0.27	3.04	5.61	2.00	0.24	100.00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesenjangan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesenjangan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

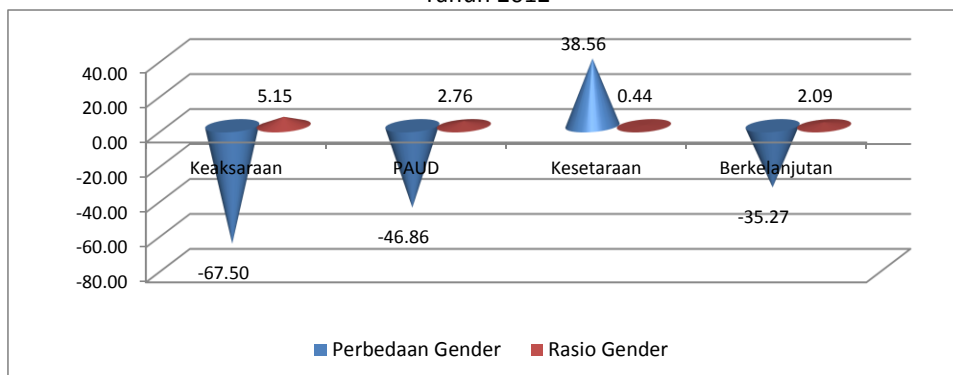
PG peserta didik terbesar terjadi pada program keaksaraan sebesar -67,50, artinya perempuan lebih banyak mengikuti program keaksaraan daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program pendidikan berkelanjutan sebesar -35,27. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -44,39 artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan)

Bila dilihat dari RG, program keaksaraan yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 5,15 sedangkan program kesetaraan yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 0,44. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 2,60, artinya belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	52	268	320	16.25	83.75	-67.50	5.15
2	PAUD	2,666	7,367	10,033	26.57	73.43	-46.86	2.76
	a. KB	711	751	1,462	48.63	51.37	-2.74	1.06
	b. TPA	103	83	186	55.38	44.62	10.75	0.81
	c. SPS	1,778	1,331	3,109	57.19	42.81	14.38	0.75
	d. TK	74	5,202	5,276	1.40	98.60	-97.19	70.30
3	Pendidikan Kesenjangan	221	98	319	69.28	30.72	38.56	0.44
	a. Paket A Setara SD	23	8	31	74.19	25.81	48.39	0.35
	b. Paket B Setara SMP	117	59	176	66.48	33.52	32.95	0.50
	c. Paket C Setara SMA	81	31	112	72.32	27.68	44.64	0.38
4	Pendidikan Berkelanjutan	201	420	621	32.37	67.63	-35.27	2.09
	a. Kursus	151	350	501	30.14	69.86	-39.72	2.32
	b. PKH	50	70	120	41.67	58.33	-16.67	1.40
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	3,140	8,153	11,293	27.80	72.20	-44.39	2.60

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kab. Tanah Datar
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada kabupaten Tanah Datar yang terbesar adalah program PAUD sebesar 85,74% dan terkecil pada program kesetaraan sebesar 1,24%.

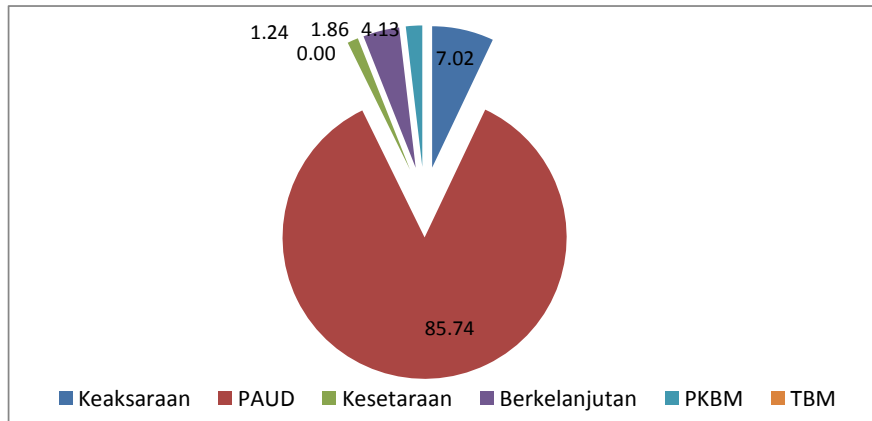
APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD

dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kabupaten Tanah Datar, ternyata APK tertinggi pada PAUD sebesar 9,19% sedangkan terkecil pada kesetaraan sebesar 0,39. Untuk PAUD, APK sebesar 9,19 dengan rincian KB sebesar 2,83, TPA sebesar 0,36, SPS sebesar 6,01, dan TK sebesar 26,40. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 0,39 dengan rincian yang terbesar adalah paket B sebesar 0,21 sedangkan yang terkecil adalah paket A sebesar 0,04.

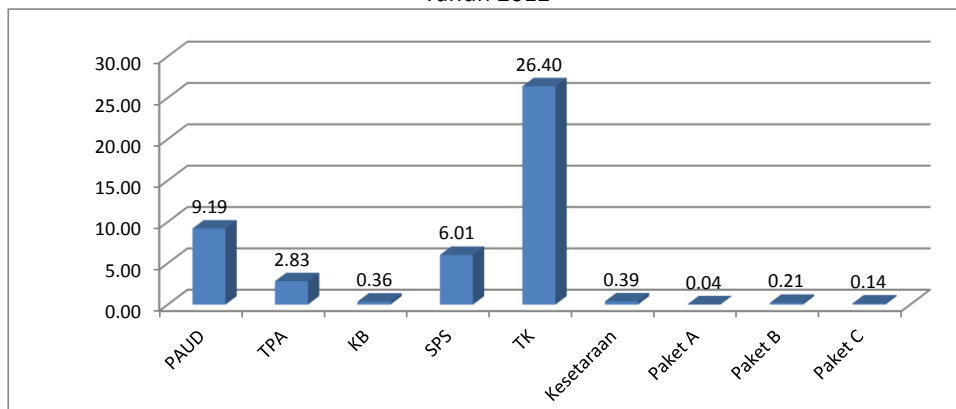
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	7.02	
2	PAUD	85.74	9.19
	a. KB	19.01	2.83
	b. TPA	1.86	0.36
	c. SPS	25.00	6.01
	d. TK	39.88	26.40
3	Pendidikan Kesetaraan	1.24	0.39
	a. Paket A Setara SD	0.21	0.04
	b. Paket B Setara SMP	0.21	0.21
	c. Paket C Setara SMA	0.83	0.14
4	Pendidikan Berkelanjutan	4.13	
	a. Kursus	2.89	
	b. PKH	1.24	
	c. KBU	0.00	
5	PKBM	1.86	
6	TBM	0.00	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Tanah Datar
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA SOLOK TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya

yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan serta dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti

program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal Kota Solok disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, Kota Solok memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari 6 program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 109 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

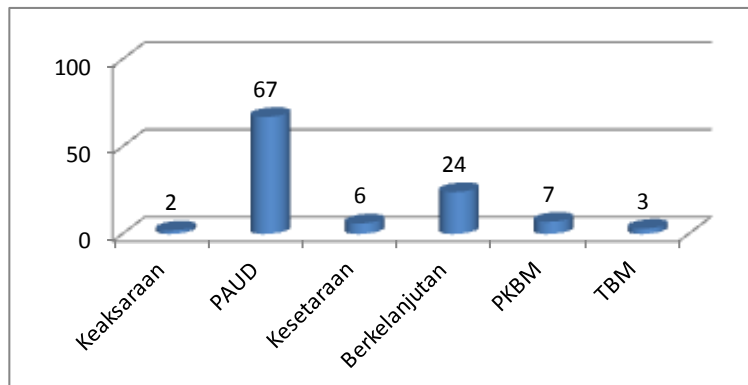
PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 67 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 31 lembaga, TPA sebesar 11 lembaga, SPS sebesar 5 lembaga, dan TK sebesar 20 lembaga, sedangkan kursus terdapat 16 lembaga, PKBM sebesar 7 lembaga, dan TBM sebesar 3 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 2 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 6 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 2 kelompok, paket B setara SMP sebesar 1 kelompok, paket C setara SMA sebesar 3 kelompok. PKH memiliki 7 kelompok dan KBU memiliki 1 kelompok.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kota Solok
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	2	70	70	70	7	7	
2	PAUD	67	2.552	-	-	249	154	8.872
	a. KB	31	941	-	-	93	89	
	b. TPA	11	190	-	-	33	30	
	c. SPS	5	217	-	-	18	15	
	d. TK	20	1.204	1.088	1.088	105	20	3.783
3	Pendidikan Kesenjangan	6	156	71	33	38	5	14.927
	a. Paket A Setara SD	2	20	20	10	4	1	7.414
	b. Paket B Setara SMP	1	71	31	13	12	2	3.759
	c. Paket C Setara SMA	3	65	20	10	22	2	3.754
4	Pendidikan Berkelanjutan	24	1.243	1.243	1.092	125	55	
	a. Kursus	16	1.078	1.078	1.010	105	48	
	b. PKH	7	145	145	67	14	6	
	c. KBU	1	20	20	15	6	1	
5	PKBM	7	-	-	-	21	7	
6	TBM *Pengunjung	3	120	-	-	-	3	
	Jumlah	109	4.141	2.472	2.283	440	231	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Solok tahun 2012

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Solok
Tahun 2012

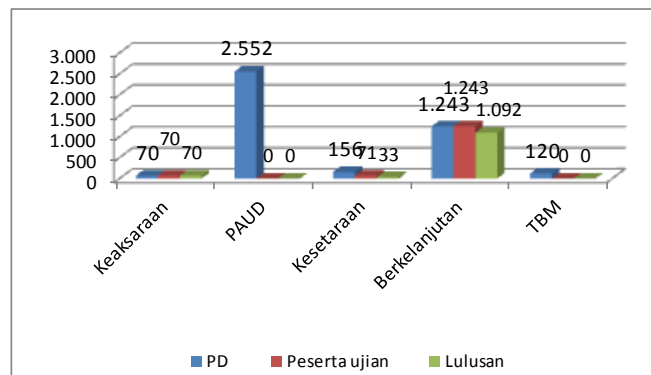


Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 4,021 orang (tanpa jumlah pengunjung TBM), yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 2,552 anak, diikuti pendidikan berkelanjutan sebesar 1,243 orang, pendidikan kesetaraan sebesar 156 orang dan terkecil adalah peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 70 orang.

Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 2,472 orang dan terbesar adalah pada program kursus sebesar 1,078 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 71 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 2,283 orang dengan lulusan terbesar pada pendidikan berkelanjutan sebesar 1,092 orang dan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 33 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Solok
Tahun 2012



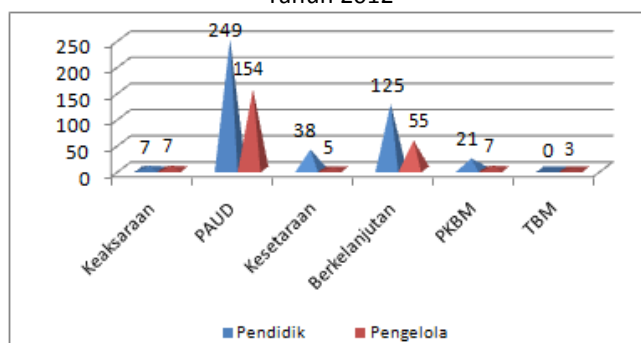
Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 440 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 249 orang sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 7 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 231 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 154 orang sedangkan terkecil pada TBM sebesar 3 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun Kota Solok sebesar 8.872 anak, usia 4-6 tahun sebesar 3.7872 anak, usia 13-15 tahun sebesar 3.759 orang, 16-18 tahun sebesar 3.754 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 731 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kota Solok
Tahun 2012



Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada Kota Solok, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 28 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 6 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 3,722 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 106 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 4-6 tahun sebesar 889 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 52 orang. Peserta didik TPA seluruhnya berusia 4-6 tahun sebesar 190 orang. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 215 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 2 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di Kota Solok ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 2,428 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 52 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 70 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 31 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia >24 tahun sebesar 8 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 5 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 33 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 11 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia 16-18 tahun sebesar 30 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 12 orang.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kota Solok
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	18	28	18	6	70
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0	106	3.722	-	-	-	-	-	3.828
	a. KB	0	52	889	-	-	-	-	-	941
	b. TPA	0	0	190	-	-	-	-	-	190
	c. SPS	0	2	215	-	-	-	-	-	217
	d. TK	-	52	2.428	-	-	-	-	-	2.480
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0	0	70	55	31	156
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0	0	7	5	8	20
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	0	33	27	11	71
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	30	23	12	65
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	85	480	467	211	1.243
	a. Kursus	-	-	-	-	85	417	365	211	1.078
	b. PKH	-	-	-	-	0	55	90	0	145
	c. KBU	-	-	-	-	0	8	12	0	20
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	0	20	30	40	30	120
	Jumlah	0	106	3.722	0	123	608	580	278	5.417

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Solok tahun 2012

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 417 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 85 orang. Pada PKH, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 90 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 55 orang sedangkan pada KBU, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 12 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 8 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 3,722 orang, dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 106 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 3 orang (42.86%) dan terkecil adalah lulusan diploma dan S1/D4 masing-masing sebesar 2 orang (28.57%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 144 orang (53.14%) dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 1 orang (0.37%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 59 orang (46.46%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 22 orang (17.32%). Pendidik pendidikan kesetaraan

terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 31 orang (83.78%) dan terkecil adalah lulusan diploma dan S-2/S-3 masing-masing sebesar 3 orang (8.11%). Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 69 orang (55.20%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang (2.40%). Pendidik kursus terbesar adalah lulusan S1/D4 sebesar 55 orang (52.38%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang (2.86%). Pendidik PKH terbesar adalah lulusan S1/D4 sebesar 8 orang (57.14%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 2 orang (14.29%). Pendidik KBU seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 6 orang (100%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S1/D4 sebesar 12 orang (57.14%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 9 orang (42.86%).

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Solok
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	3	2	2	0	7	7	0	3	4
2	PAUD	1	144	35	91	0	271	249	0	191	58
	a. KB	0	59	11	23	0	93	93	0	68	25
	b. TPA	1	28	0	4	0	33	33	0	4	29
	c. SPS	0	11	2	5	0	18	18	0	14	4
	d. TK	-	46	22	59	0	127	105	0	105	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	3	31	3	37	26	12	17	21
	a. Paket A Setara SD	0	0	2	2	0	4	3	1	3	1
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	11	0	11	11	1	2	10
	c. Paket C Setara SMA	0	0	1	18	3	22	12	10	12	10
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	22	31	69	3	125	112	13	52	73
	a. Kursus	0	20	27	55	3	105	101	4	40	65
	b. PKH	0	2	4	8	0	14	8	6	10	4
	c. KBU	0	0	0	6	0	6	3	3	2	4
5	PKBM	0	9	0	12	0	21	5	16	13	8
	Jumlah	1	178	71	205	6	461	399	41	276	164

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Solok tahun 2013

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 205 orang (44.47%) dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 1 orang (0.22%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 7 orang (100%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 249 orang (91.88%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 93 orang (100%). Untuk TPA, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 33 orang (100%). Untuk SPS, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 18 orang (100%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 26 orang (70.27%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah guru sebesar 112 orang (89.60%). Pekerjaan pendidik kursus terbesar adalah guru sebesar 101 orang (96.19%). Pekerjaan pendidik PKH terbesar adalah guru sebesar 8 orang (57.14%). Pekerjaan pendidik KBU sama

rata 3 orang adalah guru (50%) dan 3 orang bukan guru (50%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah bukan guru sebesar 16 orang (76.19%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kota Solok memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 399 orang (86.55%) dan bukan guru sebesar 41 orang (8.89%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 3 orang (42.86%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 191 orang (70.48%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 68 orang (73.12%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 4 orang (12.12%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 14 orang (77.78%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 17 orang (45.95%). Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 52 orang (41.60%). Pendidik kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 40 orang (38.10%). Pendidik PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang (71.43%). Pendidik KBU yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang (33.33%). Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 13 orang (61.90%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kota Solok yang telah mendapat pelatihan sebesar 278 orang (59.87%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 164 orang (35.57%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata masih banyak pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Solok
Tahun 2012

Tahun 2012									
No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	3	4	0	0	0	7	1	6
2	PAUD	4	68	21	54	7	154	80	54
	a. KB	3	45	10	27	4	89	56	33
	b. TPA	0	13	6	10	1	30	15	15
	c. SPS	1	8	2	3	1	15	9	6
	d. TK (Kepsek)	-	2	3	14	1	20	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	5	0	5	2	3
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	1	0	1	0	1
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	2	0	2	1	1
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	2	0	2	1	1
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	27	0	26	2	55	17	38
	a. Kursus	0	25	0	22	1	48	10	38
	b. PKH	0	2	0	3	1	6	6	0
	c. KBU	0	0	0	1	0	1	1	0
5	PKBM	0	3	0	4	0	7	1	6
6	TBM	0	3	0	0	0	3	2	1
	Jumlah	7	105	21	89	9	231	103	108

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Solok tahun 2012

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah SMA/MA sebesar 4 orang (57.14%) dan terkecil adalah SMP/MTs sebesar 3 orang (42.86%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah SMA/MA sebesar 68 orang (44.16%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 45 orang (50.56%). Untuk TPA adalah SMA/MA sebesar 13 orang (43.33%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 8 orang (53.33%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S1/D4 sebesar 14 orang (70.00%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan seluruhnya adalah S-1/D-4 sebesar 5 orang (100.00%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah SMA/MA sebesar 27 orang (49.09%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 2 orang (3.64%). Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah SMA/MA sebesar 25 orang (52.08%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 1 orang (2.08%). Tingkat pendidikan pengelola PKH terbesar adalah S1/D4 sebesar 3 orang (50.00%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 1 orang (16.67%). Tingkat pendidikan pengelola KBU seluruhnya adalah S1/D4 sebesar 1 orang (100.00%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S1/D4 sebesar 4 orang (57.14%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 3 orang (42.86%). Tingkat pendidikan pengelola TBM seluruhnya adalah SMA/MA sebesar 3 orang (100.00%). Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 105 orang (45.45%) dan terkecil adalah SMP/MTs sebesar 7 orang (3.03%).

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 1 orang (14.29%), pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 80 orang (59.70%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 56 orang (62.92%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 15 orang (50.00%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 9 orang (60.00%). Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang (40.00%). Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 17 orang (30.91%). Pengelola kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang (20.83%). Pengelola PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 6 orang (100.00%). Pengelola KBU yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang (100.00%). Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang (14.29%). Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang (66.67%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal Kota Solok yang telah mendapat pelatihan sebesar 103 orang (48.82%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 108 orang (51.18%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan,

termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program paket A setara SD sebesar 10 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada Paket B Setara SMP sebesar 71. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah SPS sebesar 43,40 kecuali TK sebesar 60,20 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara SMP sebesar 71. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah kursus sedangkan TBM sebesar 40. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 37,99.

Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada SPS sebesar 12,06 dan yang terendah terdapat pada paket C setara SMA sebesar 2,95. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 9,41.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program paket A setara SD dan PKH sebesar 2 dan terbesar pada program paket B setara SMP sebesar 12. Hal ini berarti pada paket A setara SD dan PKH masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 4,04. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5

Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1

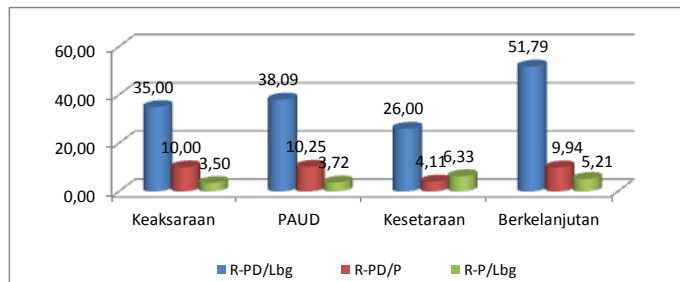
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)

Kota Solok

Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	35,00	10,00	3,50
2	PAUD	38,09	10,25	3,72
	a. KB	30,35	10,12	3,00
	b. TPA	17,27	5,76	3,00
	c. SPS	43,40	12,06	3,60
	d. TK	60,20	11,47	5,25
3	Pendidikan Kesenjangan	26,00	4,11	6,33
	a. Paket A Setara SD	10,00	5,00	2,00
	b. Paket B Setara SMP	71,00	5,92	12,00
	c. Paket C Setara SMA	21,67	2,95	7,33
4	Pendidikan Berkelanjutan	51,79	9,94	5,21
	a. Kursus	67,38	10,27	6,56
	b. PKH	20,71	10,36	2,00
	c. KBU	20,00	3,33	6,00
5	PKBM	-	-	3,00
6	TBM	40,00	-	-
	Rata-rata	37,99	9,41	4,04

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Solok
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang

sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kota Solok
Tahun 2012

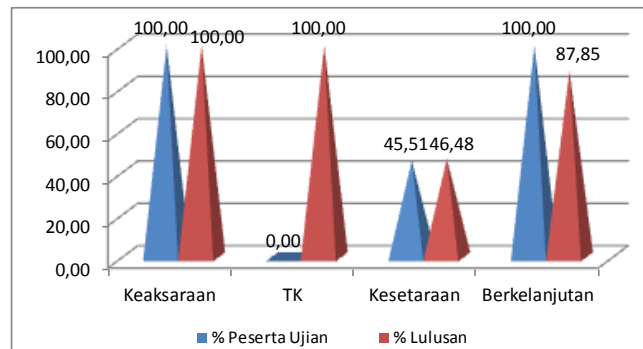
No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	100.00	28.57	100.00	42.86	0.00	14.29
2	PAUD	-	-	33.58	100.00	76.71	39.61	51.95
	a. KB	-	-	24.73	100.00	73.12	34.83	62.92
	b. TPA	-	-	12.12	100.00	12.12	36.67	50.00
	c. SPS	-	-	27.78	100.00	77.78	26.67	60.00
	d. TK	-	100.00	46.46	100.00	100.00	75.00	-
3	Pendidikan Kesetaraan	45.51	46.48	91.89	68.42	44.74	100.00	40.00
	a. Paket A Setara SD	100.00	50.00	50.00	75.00	75.00	100.00	0.00
	b. Paket B Setara SMP	43.66	41.94	100.00	91.67	16.67	100.00	50.00
	c. Paket C Setara SMA	30.77	50.00	95.45	54.55	54.55	100.00	50.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	100.00	87.85	57.60	89.60	41.60	50.91	30.91
	a. Kursus	100.00	93.69	55.24	96.19	38.10	47.92	20.83
	b. PKH	-	-	57.14	57.14	71.43	66.67	100.00
	c. KBU	-	-	100.00	50.00	33.33	100.00	100.00
5	PKBM	-	-	57.14	23.81	61.90	57.14	14.29
6	TBM	-	-	-	-	-	0.00	66.67
	Rata-rata	94.21	48.34	45.77	90.68	62.73	42.42	44.59

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, Kota Solok ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 45,51% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 43,66% dan paket C setara SMA sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 100% dengan rincian di kursus sebesar 100%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 94,21%.

Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 46,48% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50%, paket B setara SMP sebesar 41,49% sedangkan paket C setara SMA sebesar 50%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta ujian yang lulus sebesar 87,85% dengan rincian di kursus sebesar 93,69%. Secara keseluruhan,

rata-rata lulusan sebesar 48,34%. Hal ini berarti masih ada 51,66% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

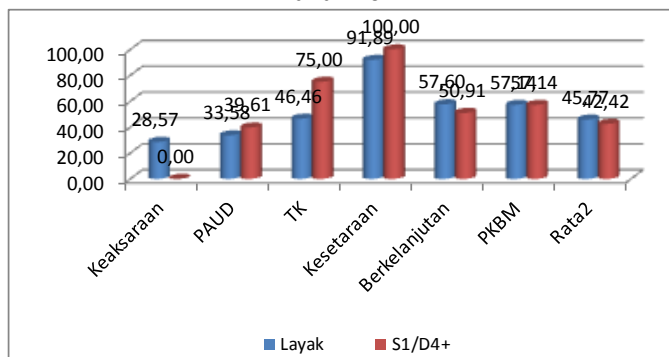
Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Solok
Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 28,57%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 33,58% dengan rincian KB sebesar 24,73%, TPA sebesar 12,12%, SPS sebesar 27,78% sedangkan TK sebesar 46,46%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 91,89% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 95,45%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 57,60% dengan rincian kursus sebesar 55,24%, PKH sebesar 57,14% dan KBU sebesar 100%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 57,14%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 45,77%. Hal ini berarti masih ada 54,23% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

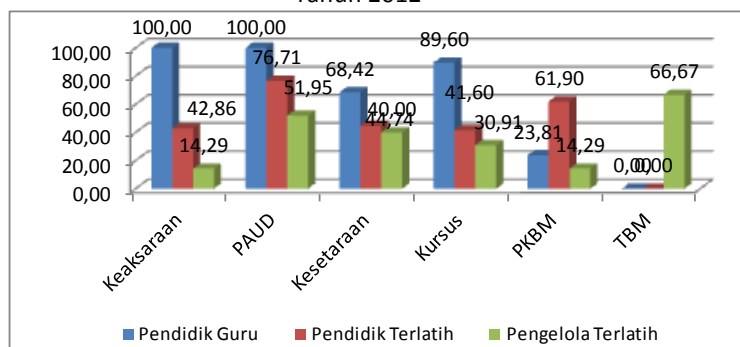
Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
Kota Solok
Tahun 2012



Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 100%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 100% dengan rincian KB sebesar 100%, TPA sebesar 100%, dan SPS sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 68,42% dengan rincian paket A setara SD sebesar 75%, paket B setara SMP sebesar 91,67% sedangkan paket C setara SMA sebesar 54,55%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 89,60% dengan rincian kursus sebesar 96,19%, PKH sebesar 57,14% dan KBU sebesar 50%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 23,81%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 90,68%. Hal ini berarti masih ada 9,32% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 42,86%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 76,71.% dengan rincian KB sebesar 73,21%, TPA sebesar 12,12%, dan SPS sebesar 77,78%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 44,74% dengan rincian paket A setara SD sebesar 75%, paket B setara SMP sebesar 16,67% sedangkan paket C setara SMA sebesar 54,55%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan nonformal sebesar 41,60% dengan rincian kursus sebesar 38,10%, PKH sebesar 71,43% dan KBU sebesar 33,33%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 61,90%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 62,73%. Hal ini berarti masih ada 37,27% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
Kota Solok
Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan tidak ada pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 39,61% dengan rincian KB sebesar 34,83%, TPA sebesar 36,67%, SPS sebesar 26,67% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 75%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50,91% dengan rincian kursus sebesar 47,92%, PKH sebesar 66,67% dan KBU sebesar 100%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 57,14%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 42,42 %. Hal ini berarti masih ada 57,58% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 14,29%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 51,95% dengan rincian KB sebesar 62,92%, TPA sebesar 50%, dan SPS sebesar 60%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 40% dengan rincian paket B setara SMP

sebesar 50% sedangkan paket C setara SMA sebesar 50%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih sebesar 30,91% dengan rincian kursus sebesar 20,83%, PKH sebesar 100% dan KBU sebesar 100%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 14,29% dan pada TBM pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 66,67%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 44,59%. Hal ini berarti masih ada 55,41% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal Kota Solok disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 40% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 8,57%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 68,71% dan yang terkecil berusia 2-3 tahun sebesar 1,96%. Untuk KB yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 94,47%, untuk TPA yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 100%, untuk SPS yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 99,08% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 97,90%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 44,87% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 19,87%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 40% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 25%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 46,48% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 15,49%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 46,15% dan terkecil pada usia >24 sebesar 18,46%.

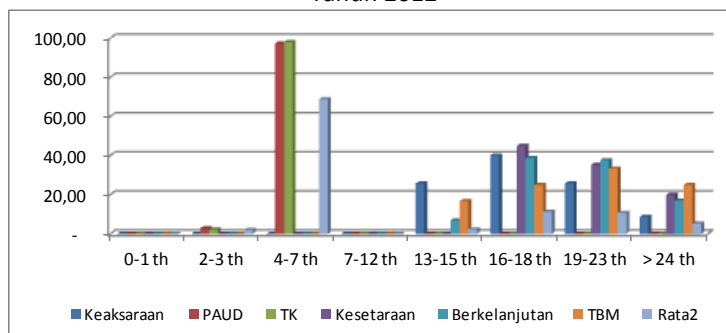
Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus terbesar pada usia 25-44 sebesar 38,62% dan terkecil pada usia 13-15 sebesar 6,84%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 19-23 sebesar 62,07% dan terkecil pada usia 16-18 sebesar 37,93% sedangkan usia peserta KBU terbesar pada usia 19-23 sebesar 60% dan terkecil pada usia 16-18 sebesar 40%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia 19-23 sebesar 33,33%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 68,71%, dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 1,96 %. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kota Solok
Tahun 2012

No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	25,71	40,00	25,71	8,57	100,00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0,00	2,77	97,23	-	-	-	-	-	100,00
	a. KB	0,00	5,53	94,47	-	-	-	-	-	100,00
	b. TPA	0,00	0,00	100,00	-	-	-	-	-	100,00
	c. SPS	0,00	0,92	99,08	-	-	-	-	-	100,00
	d. TK	-	2,10	97,90	-	-	-	-	-	100,00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0,00	0,00	44,87	35,26	19,87	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0,00	0,00	35,00	25,00	40,00	100,00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	0,00	46,48	38,03	15,49	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	46,15	35,38	18,46	100,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	6,84	38,62	37,57	16,98	100,00
	a. Kursus	-	-	-	-	7,88	38,68	33,86	19,57	100,00
	b. PKH	-	-	-	-	0,00	37,93	62,07	0,00	100,00
	c. KBU	-	-	-	-	0,00	40,00	60,00	0,00	100,00
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	0,00	16,67	25,00	33,33	25,00	100,00
	Rata-rata	0,00	1,96	68,71	0,00	2,27	11,22	10,71	5,13	100,00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kota Solok
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

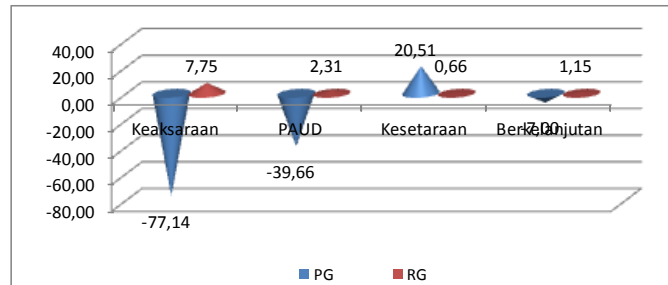
PG peserta didik terbesar terjadi pada program TK sebesar 81,06, artinya perempuan lebih banyak mengikuti program TK daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program KB sebesar 0,11. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar 28,04 artinya peserta didik laki-laki lebih banyak dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program pendidikan keaksaraan yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 7,75 sedangkan program pendidikan keaksaraan yang paling kecil namun belum mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 0,66. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 1,78, artinya belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Solok
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	8	62	70	11,43	88,57	-77,14	7,75
2	PAUD	770	1.782	2.552	30,17	69,83	-39,66	2,31
	a. KB	470	471	941	49,95	50,05	-0,11	1,00
	b. TPA	89	101	190	46,84	53,16	-6,32	1,13
	c. SPS	97	120	217	44,70	55,30	-10,60	1,24
	d. TK	114	1.090	1.204	9,47	90,53	-81,06	9,56
3	Pendidikan Kesetaraan	94	62	156	60,26	39,74	20,51	0,66
	a. Paket A Setara SD	7	13	20	35,00	65,00	-30,00	1,86
	b. Paket B Setara SMP	39	32	71	54,93	45,07	9,86	0,82
	c. Paket C Setara SMA	48	17	65	73,85	26,15	47,69	0,35
4	Pendidikan Berkelanjutan	578	665	1.243	46,50	53,50	-7,00	1,15
	a. Kursus	531	547	1.078	49,26	50,74	-1,48	1,03
	b. PKH	37	108	145	25,52	74,48	-48,97	2,92
	c. KBU	10	10	20	50,00	50,00	0,00	1,00
5	TBM (pengunjung)	40	80	120	33,33	66,67	-33,33	2,00
	Jumlah	1.490	2.651	4.141	35,98	64,02	-28,04	1,78

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Solok
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada Kota Solok yang terbesar adalah program KB sebesar 28,44% dan terkecil pada program SPS sebesar 4,59%.

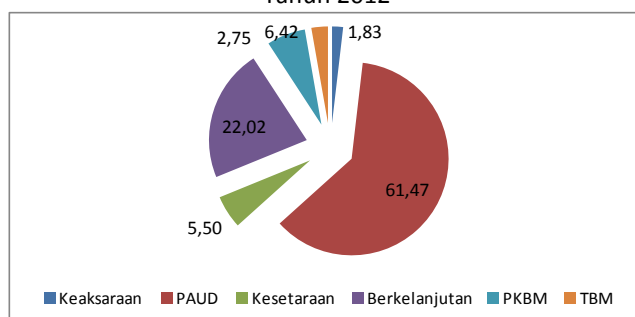
APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD

dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Solok , ternyata APK tertinggi pada TK sebesar 31,83 sedangkan terkecil pada paket A setara SD sebesar 0,13. Untuk PAUD, APK sebesar 15,19 dengan rincian KB sebesar 10,61 TPA sebesar 2,41 SPS sebesar 2,45 dan TK sebesar 31,83. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 1,05 dengan rincian yang terbesar adalah paket B setara SMP sebesar 0,48 sedangkan yang terkecil adalah paket A setara SD sebesar 0,13.

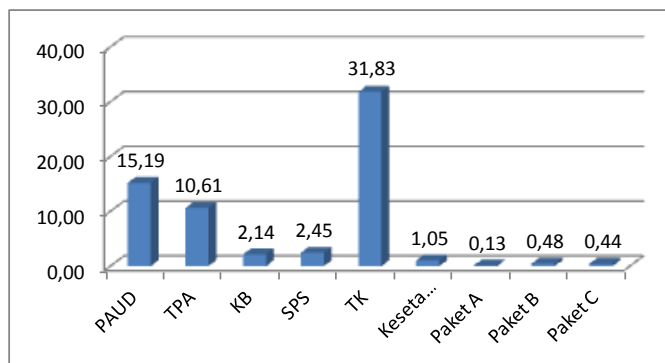
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kota Solok
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	1,83	
2	PAUD	61,47	15,19
	a. KB	28,44	10,61
	b. TPA	10,09	2,14
	c. SPS	4,59	2,45
	d. TK	18,35	31,83
3	Pendidikan Kesetaraan	5,50	1,05
	a. Paket A Setara SD	1,83	0,13
	b. Paket B Setara SMP	0,92	0,48
	c. Paket C Setara SMA	2,75	0,44
4	Pendidikan Berkelanjutan	22,02	
	a. Kursus	14,68	
	b. PKH	6,42	
	c. KBU	0,92	
5	PKBM	6,42	
6	TBM	2,75	
	Jumlah	100,00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kota Solok
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kota Solok
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN LIMA PULUH KOTA TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kabupaten Lima Puluh Kota disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kabupaten Lima Puluh Kota memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 12 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 418 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 134 lembaga, TPA sebesar 17 lembaga, SPS sebesar 54 lembaga, dan TK sebesar 213 lembaga, sedangkan kursus terdapat 10 lembaga, PKBM sebesar 20 lembaga, dan TBM sebesar 15 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 80 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 23 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 5 kelompok, paket B setara SMP sebesar 9 kelompok, paket C setara SMA sebesar 9 kelompok. PKH memiliki 2 kelompok.

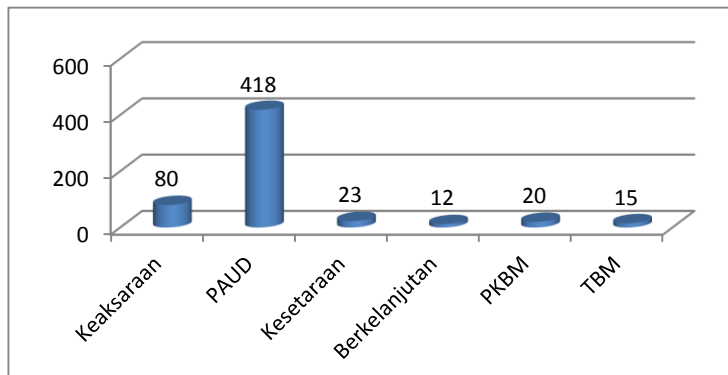
Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 15.491 orang (tanpa jumlah pengunjung TBM), yang terbesar adalah peserta didik TK sebesar 7.239 anak, diikuti SPS sebesar 3.456 orang, KB sebesar 2.907 orang dan terkecil adalah peserta didik PKH sebesar 60 orang.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	80	800	800	800	80	20	
2	PAUD	418	13,836	-	-	1,208	450	33,855
	a. KB	134	2,907	-	-	331	134	
	b. TPA	17	234	-	-	49	49	
	c. SPS	54	3,456	-	-	131	54	
	d. TK	213	7,239	0	6,280	697	213	14,522
3	Pendidikan Kesetaraan	23	595	335	189	127	23	90,673
	a. Paket A Setara SD	5	100	60	60	10	5	47,899
	b. Paket B Setara SMP	9	225	125	82	54	9	20,579
	c. Paket C Setara SMA	9	270	150	47	63	9	22,195
4	Pendidikan Berkelanjutan	12	260	71	68	30	12	
	a. Kursus	10	200	71	68	10	10	
	b. PKH	2	60	0	0	20	2	
5	PKBM	20	-	-	-	207	20	
6	TBM *Pengunjung	15	200	-	-	-	15	
	Jumlah	568	15,691	1,206	7,337	1,652	540	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2013

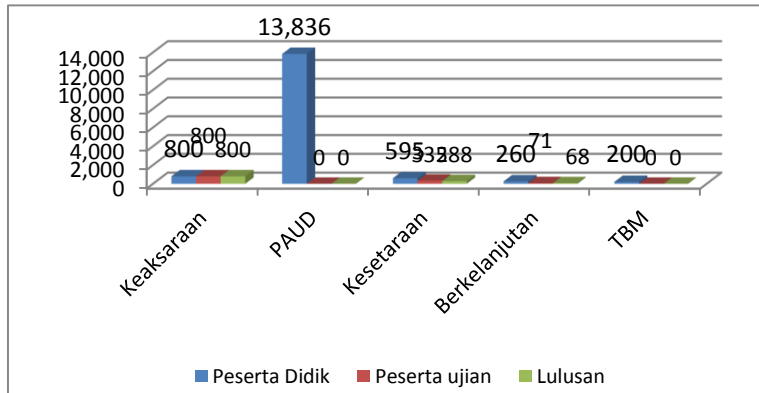
Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012



Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 1.206 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 800 orang dan terkecil adalah pada program paket A sebesar 60 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 7.337 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 6.280 orang dan terkecil pada paket C sebesar 47 orang.

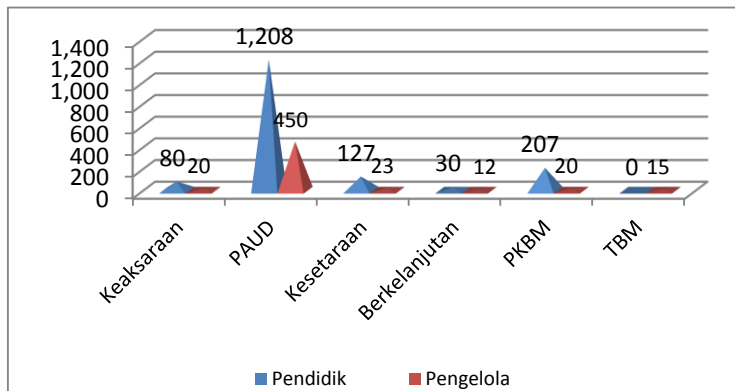
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.652 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program TK sebesar 697 orang sedangkan terkecil terdapat pada program TK sebesar 697 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 540 orang. Pengelola terbesar pada TK sebesar 213 orang sedangkan terkecil pada PKH sebesar 2 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia

0-6 tahun kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 33.855 anak, usia 4-6 tahun sebesar 14.522 anak, usia 7-12 tahun sebesar 47.899 anak, usia 13-15 tahun sebesar 20.579 orang, 16-18 tahun sebesar 22,195 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 90.673 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjangkauan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	90	340	360	10	800
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	1,333	3,573	16,471	-	-	-	-	-	21,377
	a. KB	0	1,546	1,361	-	-	-	-	-	2,907
	b. TPA	47	142	45	-	-	-	-	-	234
	c. SPS	1,286	1,228	942	-	-	-	-	-	3,456
	d. TK	-	657	14,123	-	-	-	-	-	14,780
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0	40	225	175	155	595
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0	25	60	10	5	100
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	15	135	50	25	225
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	30	115	125	270
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	173	37	45	5	260
	a. Kursus	-	-	-	-	168	32	0	0	200
	b. PKH	-	-	-	-	5	5	45	5	60
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	7	187	0	0	0	194
	Jumlah	1,333	3,573	16,471	7	490	602	580	170	23,226

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kabupaten Lima Puluh Kota, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 360 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 10 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 16.471 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 1.333 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 2-3 tahun sebesar 1.546 orang dan selebihnya pada usia 4-6 tahun sebesar 1.361 orang. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 142 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 45 orang. Peserta didik SPS terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 1.286 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 942 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun

dan di kabupaten Lima Puluh Kota ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 14.123 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 567 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 225 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 40 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 16-18 tahun sebesar 60 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 5 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 135 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 15 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia >24 tahun sebesar 125 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 30 orang.

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 168 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 5 orang. Pada PKH, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 45 orang dan selebihnya pada usia 13-15, 16-18 dan >24 tahun masing-masing sebesar 5 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 16.471 orang, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 7 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 40 orang (50%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 10 orang (12,50%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 804 orang (6,27%) dan terkecil adalah lulusan S-1/S-2 sebesar 2 orang (0,15%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 479 orang (59,20%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang (0,12%). Pendidik pendidikan kesetaraan seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4. Begitu juga dengan pendidikan pendidik berkelanjutan seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4. Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 163 orang (78,74%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 19 orang (9,18%).

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	40	10	30	0	80	70	10	60	20
2	PAUD	38	804	182	308	2	1,334	1,208	0	1,158	50
	a. KB	5	230	28	68	0	331	331	0	306	25
	b. TPA	1	29	14	4	1	49	49	0	35	14
	c. SPS	32	66	14	19	0	131	131	0	120	11
	d. TK	-	479	126	217	1	823	697	0	697	0
3	Pendidikan Keseneteraan	0	0	0	127	0	127	100	27	71	56
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	10	0	10	10	0	5	5
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	54	0	54	54	0	30	24
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	63	0	63	36	27	36	27
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	30	0	30	30	0	0	30
	a. Kursus	0	0	0	10	0	10	10	0	0	10
	b. PKH	0	0	0	20	0	20	20	0	0	20
5	PKBM	0	19	25	163	0	207	207	0	99	108
	Jumlah	38	863	217	658	2	1,778	1,615	37	1,388	264

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2013

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 863 orang (48,54%) dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang (0,11%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 70 orang (87,50%), pendidik PAUD seluruhnya adalah guru sekolah formal. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 100 orang (78,74%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan seluruhnya adalah guru. Begitu juga dengan PKBM, seluruh pendidiknya adalah guru sekolah formal. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Lima Puluh Kota memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 1.615 orang (90,83%) dan bukan guru sebesar 37 orang (2,08%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 60 orang (75%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.158 orang (86,81%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 306 orang (92,45%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 35 orang (71,43%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 120 orang (91,60%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 71 orang (55,91%). Pendidik pendidikan berkelanjutan seluruhnya belum mendapat pelatihan. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 99 orang (47,83%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Lima Puluh Kota yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.388 orang (78,07%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 264 orang (14,85%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal.

Apalagi ternyata hampir semua pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	2	1	17	0	20	20	0
2	PAUD	0	195	99	146	10	450	98	139
	a. KB	0	68	20	36	10	134	35	99
	b. TPA	0	8	16	25	0	49	25	24
	c. SPS	0	25	11	18	0	54	38	16
	d. TK (Kepsek)	-	94	52	67	0	213	-	-
3	Pendidikan Keseneteraan	-	3	0	20	0	23	23	0
	a. Paket A Setara SD	-	1	0	4	0	5	5	0
	b. Paket B Setara SMP	-	1	0	8	0	9	9	0
	c. Paket C Setara SMA	-	1	0	8	0	9	9	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	11	1	12	8	4
	a. Kursus	0	0	0	9	1	10	6	4
	b. PKH	0	0	0	2	0	2	2	0
5	PKBM	0	2	1	17	0	20	20	0
6	TBM	0	7	3	5	0	15	10	5
	Jumlah	0	209	104	216	11	540	179	148

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 17 orang (85%) dan terkecil adalah diploma sebesar 1 orang (5%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah SMA/MA sebesar 195 orang (43,33%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 68 orang (50,75%). Untuk TPA adalah S-1/D-4 sebesar 25 orang (51,02%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 25 orang (46,30%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah SMA/MA sebesar 94 orang (44,13%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 20 orang (86,96%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 3 orang (13,04%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 11 orang (91,67%) dan terkecil adalah S-1/S-3 sebesar 1 orang (8,33%). Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 9 orang (90%) dan terkecil adalah S-1/S-3 sebesar 1 orang (10%). Tingkat pendidikan pengelola PKH seluruhnya adalah S-1/D-4. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 17 orang (85%) dan terkecil adalah diploma sebesar 1 orang (5%). Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah SMA/MA sebesar 7 orang (46,67%) dan terkecil adalah diploma sebesar 3 orang (20%). Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 216 orang (40%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 11 orang (2,04%).

Pengelola pendidikan keaksaraan seluruhnya telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal., pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 98 orang (41,35%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 35 orang (26,12%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 25 orang (26,12%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 38 orang (70,37%). Pengelola pendidikan kesetaraan seluruhnya yang telah mendapat pelatihan. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 8 orang (66,67%). Pengelola kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 6 orang (60%). Pengelola PKH seluruhnya telah mendapat pelatihan. Pengelola PKBM seluruhnya telah mendapat pelatihan. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang (66,67%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kabupaten Lima Puluh Kota yang telah mendapat pelatihan sebesar 179 orang (54,74%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 148 orang (45,26%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .

- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada SPS sebesar 64. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah SPS sebesar 64 kecuali TK sebesar 33,99 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C sebesar 30. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah PKH sedangkan TBM sebesar 13,33. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 27,63.

Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada SPS sebesar 26,38 dan yang terendah terdapat pada PKH sebesar 3. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 9,50.

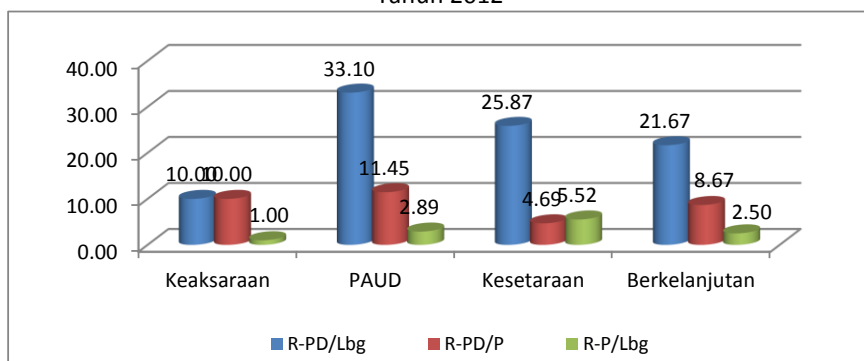
Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau

kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program kursus sebesar 1 dan terbesar pada program PKBM sebesar 10,35. Hal ini berarti pada kursus masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 2,91. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	10.00	10.00	1.00
2	PAUD	33.10	11.45	2.89
	a. KB	21.69	8.78	2.47
	b. TPA	13.76	4.78	2.88
	c. SPS	64.00	26.38	2.43
	d. TK	33.99	10.39	3.27
3	Pendidikan Kesetaraan	25.87	4.69	5.52
	a. Paket A Setara SD	20.00	10.00	2.00
	b. Paket B Setara SMP	25.00	4.17	6.00
	c. Paket C Setara SMA	30.00	4.29	7.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	21.67	8.67	2.50
	a. Kursus	20.00	20.00	1.00
	b. PKH	30.00	3.00	10.00
5	PKBM	-	-	10.35
6	TBM	13.33	-	-
	Rata-rata	27.63	9.50	2.91

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012

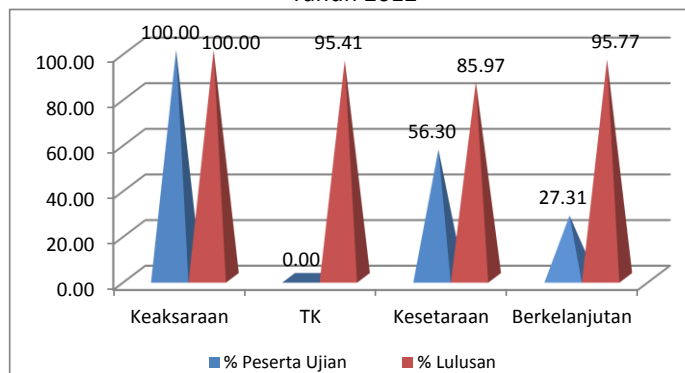
No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	100.00	37.50	87.50	75.00	85.00	100.00
2	PAUD	-	-	23.24	100.00	95.86	34.67	21.78
	a. KB	-	-	20.54	100.00	92.45	34.33	26.12
	b. TPA	-	-	10.20	100.00	71.43	51.02	51.02
	c. SPS	-	-	14.50	100.00	91.60	33.33	70.37
	d. TK	-	95.41	26.49	100.00	100.00	31.46	-
3	Pendidikan Kesetaraan	56.30	56.42	100.00	78.74	55.91	86.96	100.00
	a. Paket A Setara SD	60.00	100.00	100.00	100.00	50.00	80.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	55.56	65.60	100.00	100.00	55.56	88.89	100.00
	c. Paket C Setara SMA	55.56	31.33	100.00	57.14	57.14	88.89	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	27.31	95.77	100.00	100.00	0.00	100.00	66.67
	a. Kursus	35.50	95.77	100.00	100.00	0.00	100.00	60.00
	b. PKH	-	-	100.00	100.00	0.00	100.00	100.00
5	PKBM	-	-	78.74	100.00	47.83	85.00	100.00
6	TBM	-	-	-	-	-	33.33	66.67
	Rata-rata	72.87	87.65	37.12	97.76	84.02	42.04	33.15

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6,

kabupaten Lima Puluh Kota ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 56,30% dengan rincian paket A setara SD sebesar 60%, paket B setara SMP sebesar 55,56% dan paket C setara SMA sebesar 55,56%. Untuk pendidikan berkelanjutan, yaitu kursus, peserta didik yang ikut ujian sebesar 35,50% sedangkan PKH tidak ada datanya. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 72,87%.

Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 95,41%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 56,42% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 65,60% sedangkan paket C setara SMA sebesar 31,33%. Untuk pendidikan berkelanjutan, yaitu kursus peserta ujian yang lulus sebesar 95,77%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 87,65%. Hal ini berarti masih ada 12,35% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

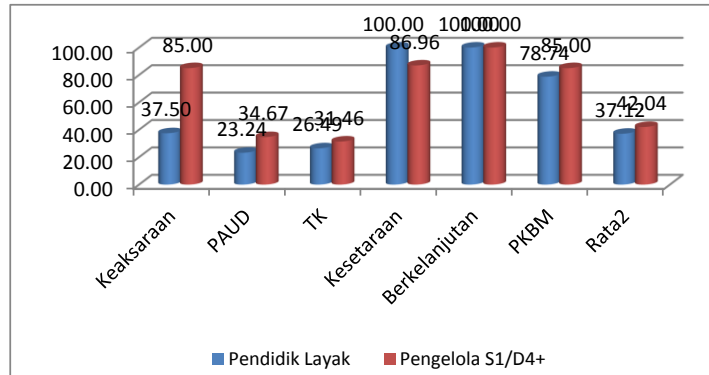
Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 37,50%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 23,24% dengan rincian KB sebesar 20,54%, TPA sebesar 10,20%, SPS sebesar 14,50% sedangkan TK sebesar 26,49%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang

layak mengajar sebesar 100%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 78,74%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 37,12%. Hal ini berarti masih ada 62,88% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012



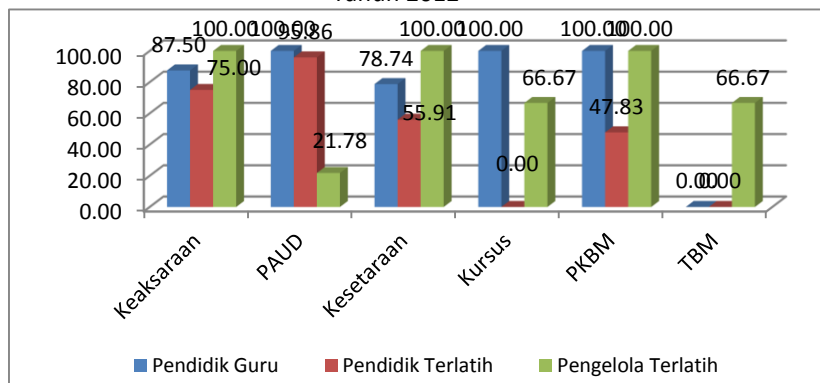
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 87,50%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 78,74% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 57,14%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 100%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 97,76%. Hal ini berarti masih ada 2,24% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 75%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 95,86% dengan rincian KB sebesar 92,45%, TPA sebesar 71,43%, dan SPS sebesar 91,60%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 55,91% dengan rincian paket A setara

SD sebesar 50%, paket B setara SMP sebesar 55,56% sedangkan paket C setara SMA sebesar 57,14%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan nonformal sebesar 0%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 47,83%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 84,02%. Hal ini berarti masih ada 15,98% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 85%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 34,67% dengan rincian KB sebesar 34,33%, TPA sebesar 51,02%, SPS sebesar 33,33% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 31,46%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 86,96% dengan rincian paket A setara SD sebesar 80%, paket B setara SMP sebesar 88,89% sedangkan paket C setara SMA sebesar 88,89%. Pada pendidikan berkelanjutan, yaitu kursus pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 85%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 33,33%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 42,04%. Hal ini berarti masih ada 57,96% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu,

perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 21,78% dengan rincian KB sebesar 26,12%, TPA sebesar 51,02%, dan SPS sebesar 70,37%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih sebesar 66,67% dengan rincian kursus sebesar 60%, PKH sebesar 100%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 100% dan pada TBM pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 66,67%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 33,15%. Hal ini berarti masih ada 33,15% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kabupaten Lima Puluh Kota disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 45% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 1,25%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 77,05% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 6,24%. Untuk KB yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 53,18%, untuk TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 60,68%, untuk SPS yang terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 37,21% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 95,55%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidakesesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik

pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 37,82% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 6,72%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 60% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 5%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 60% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 6,67%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 46,30% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 11,11%.

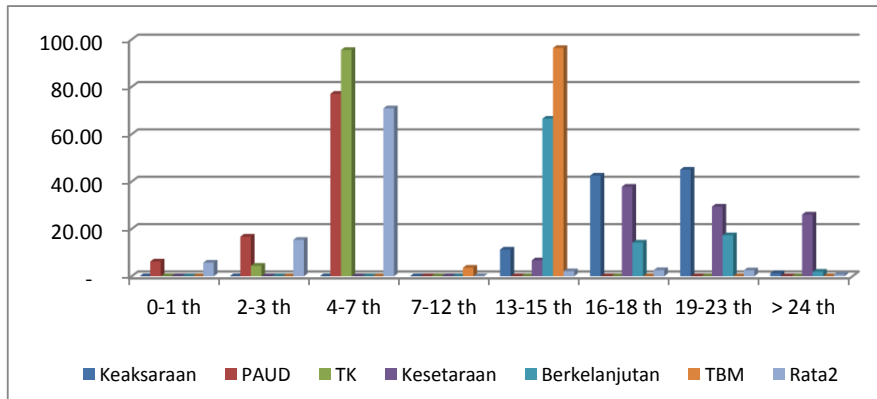
Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	11.25	42.50	45.00	1.25	100.00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	6.24	16.71	77.05	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	53.18	46.82	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	20.09	60.68	19.23	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	37.21	35.53	27.26	-	-	-	-	-	100.00
	d. TK	-	4.45	95.55	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0.00	6.72	37.82	29.41	26.05	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0.00	25.00	60.00	10.00	5.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	6.67	60.00	22.22	11.11	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	11.11	42.59	46.30	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	66.54	14.23	17.31	1.92	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	84.00	16.00	0.00	0.00	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	8.33	8.33	75.00	8.33	100.00
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	3.61	96.39	0.00	0.00	0.00	100.00
	Rata-rata	5.74	15.38	70.92	0.03	2.11	2.59	2.50	0.73	100.00

Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 84% dan terkecil pada usia 16-18 sebesar 16%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 19-23 sebesar 75%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 96,39%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 70,92%, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,03%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih

diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

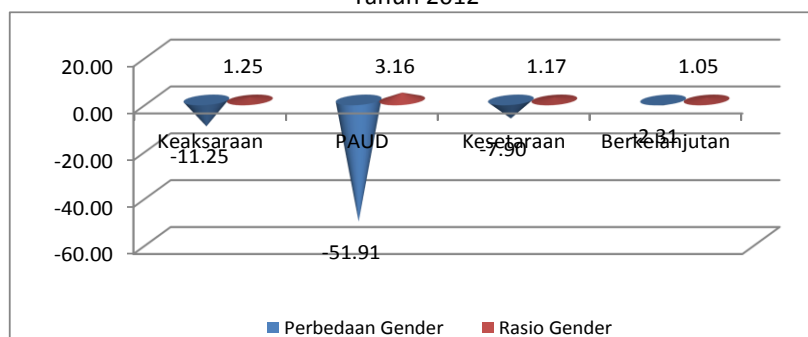
PG peserta didik terbesar terjadi pada program TK sebesar -97,38, artinya perempuan lebih banyak mengikuti TK daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program SPS sebesar 0,12. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -46,71, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	355	445	800	44.38	55.63	-11.25	1.25
2	PAUD	3,327	10,509	13,836	24.05	75.95	-51.91	3.16
	a. KB	1,388	1,519	2,907	47.75	52.25	-4.51	1.09
	b. TPA	114	120	234	48.72	51.28	-2.56	1.05
	c. SPS	1,730	1,726	3,456	50.06	49.94	0.12	1.00
	d. TK	95	7,144	7,239	1.31	98.69	-97.38	75.20
3	Pendidikan Kesetaraan	274	321	595	46.05	53.95	-7.90	1.17
	a. Paket A Setara SD	45	55	100	45.00	55.00	-10.00	1.22
	b. Paket B Setara SMP	95	130	225	42.22	57.78	-15.56	1.37
	c. Paket C Setara SMA	134	136	270	49.63	50.37	-0.74	1.01
4	Pendidikan Berkelanjutan	127	133	260	48.85	51.15	-2.31	1.05
	a. Kursus	112	88	200	56.00	44.00	12.00	0.79
	b. PKH	15	45	60	25.00	75.00	-50.00	3.00
5	TBM (pengunjung)	98	102	200	49.00	51.00	-2.00	1.04
	Jumlah	4,181	11,510	15,691	26.65	73.35	-46.71	2.75

Bila dilihat dari RG, program TK yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 75,20 sedangkan program paket C yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 1,01. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 2,75, artinya belum seimbang.

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

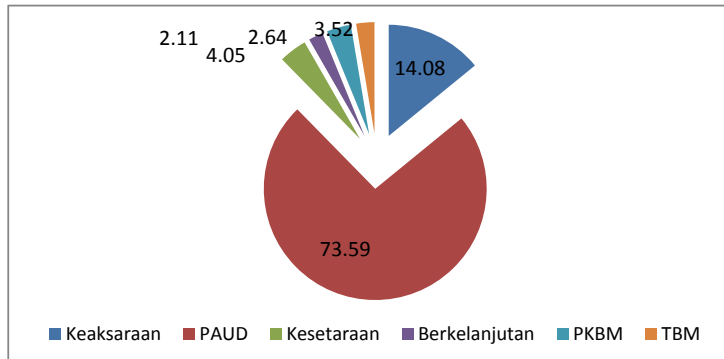
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada kabupaten Lima Puluh Kota yang terbesar adalah program TK sebesar 37,50% dan terkecil pada program PKH sebesar 0,35%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kabupaten Lima Puluh Kota, ternyata APK tertinggi pada TK sebesar 49,85 sedangkan terkecil pada paket A sebesar 0,11. Untuk PAUD, APK sebesar 19,49 dengan rincian KB sebesar 8,59, TPA sebesar 0,69, SPS sebesar 10,21 dan TK sebesar 49,85. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 0,66 dengan rincian yang terbesar adalah paket C sebesar 0,30 sedangkan yang terkecil adalah paket A sebesar 0,11.

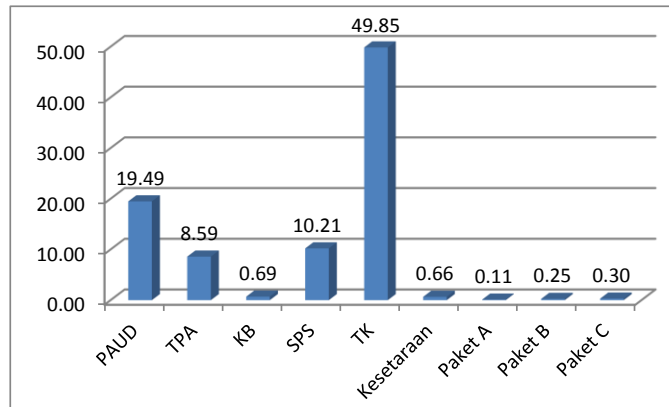
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	14.08	
2	PAUD	73.59	19.49
	a. KB	23.59	8.59
	b. TPA	2.99	0.69
	c. SPS	9.51	10.21
	d. TK	37.50	49.85
3	Pendidikan Kesetaraan	4.05	0.66
	a. Paket A Setara SD	0.88	0.11
	b. Paket B Setara SMP	1.58	0.25
	c. Paket C Setara SMA	1.58	0.30
4	Pendidikan Berkelanjutan	2.11	
	a. Kursus	1.76	
	b. PKH	0.35	
5	PKBM	3.52	
6	TBM	2.64	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA PAYAKUMBUH TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kota Payakumbuh disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kota Payakumbuh memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari 6 program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 13 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

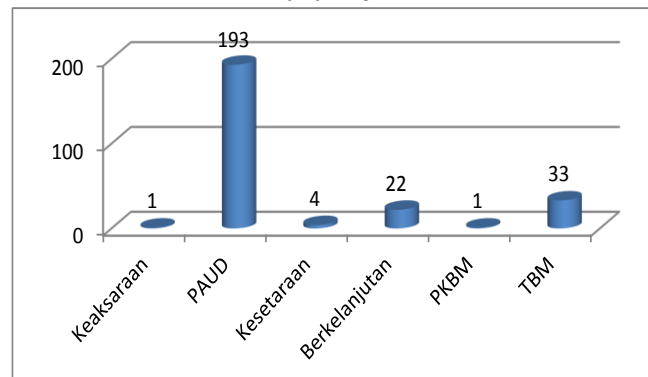
Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kota Payakumbuh
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	1	10	10	10	2	1	
2	PAUD	193	6,913	-	-	1,061	147	18,581
	a. KB	85	1,633	-	-	496	39	
	b. TPA	19	287	-	-	94	19	
	c. SPS	51	2,393	-	-	255	51	
	d. TK	38	2,600	0	1,496	216	38	7,639
3	Pendidikan Kesetaraan	4	392	304	304	54	4	31,608
	a. Paket A Setara SD	1	47	47	47	5	1	16,585
	b. Paket B Setara SMP	1	165	165	165	7	1	7,429
	c. Paket C Setara SMA	2	180	92	92	42	2	7,594
4	Pendidikan Berkelanjutan	22	3,738	3,738	3,738	104	22	
	a. Kursus	17	3,618	3,618	3,618	89	17	
	b. PKH	4	100	100	100	10	4	
	c. KBU	1	20	20	20	5	1	
5	PKBM	1	-	-	-	54	4	
6	TBM *Pengunjung	33	3,322	-	-	-	33	
	Jumlah	254	14,375	4,052	5,548	1,275	211	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kota Payakumbuh tahun 2013

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 193 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 85 lembaga, TPA sebesar 19 lembaga, SPS sebesar 51 lembaga, dan TK sebesar 38 lembaga, sedangkan kursus terdapat 17 lembaga, PKBM sebesar 1 lembaga, dan TBM sebesar 33 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 1 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 4 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 1 kelompok, paket B setara SMP sebesar 1 kelompok, paket C setara SMA sebesar 2 kelompok. PKH memiliki 4 kelompok dan KBU memiliki 1 kelompok.

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Payakumbuh
Tahun 2012

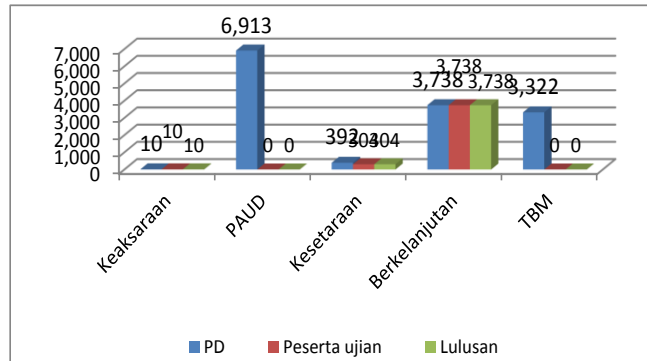


Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 11.053 orang, yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 6.913 anak, diikuti pendidikan berkelanjutan sebesar 3.738 orang, pendidikan kesetaraan sebesar 392 orang dan terkecil adalah peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 10 orang.

Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 4.052 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 3.738 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 5.548 orang dengan lulusan terbesar pada pendidikan berkelanjutan sebesar 3.738 orang dan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 10 orang.

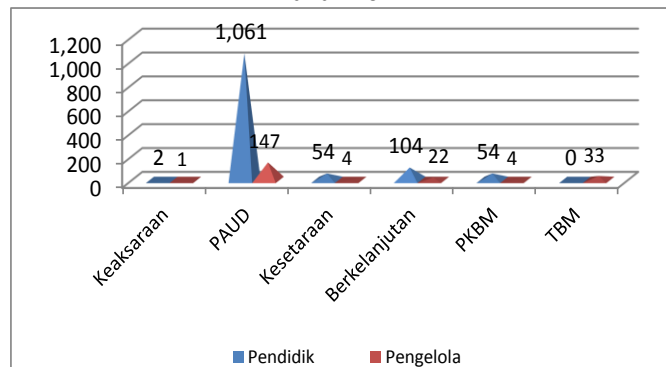
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Payakumbuh
Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.275 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 1.061 orang sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 211 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 147 orang sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan dan PKBM masing-masing sebesar 4 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kota Payakumbuh
Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia

menurut usia sekolah Tahun 2012/2013 yaitu penduduk usia 3-6 tahun kota Payakumbuh sebesar 18.581 anak, usia 7-12 tahun sebesar 16.585 anak, usia 13-15 tahun sebesar 6.689 orang, 16-18 tahun sebesar 7.594 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kota Payakumbuh
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	2	8	0	0	10
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0	3,104	6,684	-	-	-	-	-	9,788
	a. KB	0	0	1,633	-	-	-	-	-	1,633
	b. TPA	0	287	0	-	-	-	-	-	287
	c. SPS	0	2,393	0	-	-	-	-	-	2,393
	d. TK	-	424	5,051	-	-	-	-	-	5,475
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0	26	89	247	30	392
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0	26	21	0	0	47
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	0	38	127	0	165
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	30	120	30	180
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	0	0	702	3,036	3,738
	a. Kursus	-	-	-	-	0	0	702	2,916	3,618
	b. PKH	-	-	-	-	0	0	0	100	100
	c. KBU	-	-	-	-	0	0	0	20	20
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	10	970	720	800	822	3,322
	Jumlah	0	3,104	6,684	10	998	817	1,749	3,888	17,250

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kota Payakumbuh tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kota Payakumbuh, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 8 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 2 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 6.684 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 3.104 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 4-6 tahun sebesar 1.633 orang. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 287 orang. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 2.393 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di kota Payakumbuh ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 6.684 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 3.104 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan

kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 247 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 30 orang . Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 13-15 tahun sebesar 26 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 21 orang . Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 127 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 38 orang . Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia 19-23 tahun sebesar 120 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun dan usia >24 tahun masing-masing sebesar 30 orang .

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 3.036 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 702 orang . Pada PKH, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 24 orang, sedangkan pada KBU, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 20 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 6.684 orang, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 10 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2 orang (100%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 642 orang (56.61%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang (0.48%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 154 orang (53.29%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 62 orang (21.45%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 54 orang (100%). Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 71 orang (68.27%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 13 orang (12.50%). Pendidik kursus terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 59 orang (66.29%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 10 orang (11.24%). Pendidik PKH terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 10 orang (100%). Pendidik KBU terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 3 orang (60%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2 orang (40%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 54 orang (100%).

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Payakumbuh
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	2	0	2	2	0	0	2
2	PAUD	0	642	346	144	2	1,134	1,061	73	417	717
	a. KB	0	139	273	82	2	496	496	0	150	346
	b. TPA	0	94	0	0	0	94	94	0	0	94
	c. SPS	0	255	0	0	0	255	255	0	51	204
	d. TK	-	154	73	62	0	289	216	73	216	73
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	0	54	0	54	15	39	3	51
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	5	0	5	5	0	0	5
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	7	0	7	7	0	0	7
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	42	0	42	3	39	3	39
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	13	20	71	0	104	104	0	30	74
	a. Kursus	0	10	20	59	0	89	89	0	30	59
	b. PKH	0	0	0	10	0	10	10	0	0	10
	c. KBU	0	3	0	2	0	5	5	0	0	5
5	PKBM	0	0	0	54	0	54	54	0	3	51
	Jumlah	0	655	366	325	2	1,348	1,236	112	453	895

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kota Payakumbuh tahun 2013

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 655 orang (48.59%) dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang (0.15%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 2 orang (100%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 1.061 orang (93.56%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 496 orang (100%). Untuk TPA, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 94 orang (100%). Untuk SPS, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 255 orang (100%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah bukan guru sebesar 39 orang (72.22%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah guru sebesar 104 orang (100%). Pekerjaan pendidik kursus terbesar adalah guru sebesar 89 orang (100%). Pekerjaan pendidik PKH terbesar adalah guru sebesar 10 orang (100%). Pekerjaan pendidik KBU terbesar adalah guru sebesar 5 orang (100%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah guru sebesar 54 orang (100%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Payakumbuh memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 1.236 orang (91.69%) dan bukan guru sebesar 112 orang (9.06%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 0 orang (0%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 417 orang (36.77%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 150 orang (30.24%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 0 orang (0%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 51 orang (20%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan

sebesar 3 orang (3.55%). Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 30 orang (33.71%) hanya terdapat pada pendidik kursus. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 3 orang (5.55%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Payakumbuh yang telah mendapat pelatihan sebesar 453 orang (33.61%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 895 orang (72.41%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata lebih dari separuh pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Payakumbuh
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	1	0	1	1	0
2	PAUD	0	92	23	31	1	147	7	140
	a. KB	0	22	8	9	0	39	7	32
	b. TPA	0	19	0	0	0	19	0	19
	c. SPS	0	51	0	0	0	51	0	51
	d. TK (Kepsek)	-	0	15	22	1	38	-	38
3	Pendidikan Kesetaraan	-	3	0	1	0	4	1	3
	a. Paket A Setara SD	-	1	0	0	0	1	0	1
	b. Paket B Setara SMP	-	1	0	0	0	1	0	1
	c. Paket C Setara SMA	-	1	0	1	0	2	1	1
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	5	17	0	22	17	5
	a. Kursus	0	0	5	12	0	17	17	0
	b. PKH	0	0	0	4	0	4	0	4
	c. KBU	0	0	0	1	0	1	0	1
5	PKBM	0	3	0	1	0	4	1	3
6	TBM	0	31	0	2	0	33	20	13
	Jumlah	0	129	28	53	1	211	47	164

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kota Payakumbuh tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 1 orang (100%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah SMA/MA sebesar 92 orang (62.59%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 22 orang (56.41%). Untuk TPA adalah SMA/MA sebesar 19 orang (100%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 51 orang (100%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 22 orang (55.89%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah SMA/MA sebesar 3 orang (75%) dan terkecil adalah S-1/D-4 sebesar 1 orang (25%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan

terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 17 orang (77.27%) dan terkecil adalah diploma sebesar 5 orang (29.41%). Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 12 orang (70.58%) dan terkecil adalah diploma sebesar 5 orang (29.41%). Tingkat pendidikan pengelola PKH terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 4 orang (100%). Tingkat pendidikan pengelola KBU terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 1 orang (100%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah SMA/MA sebesar 3 orang (75%) dan terkecil adalah S-1/D-4 sebesar 1 orang (25%). Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah SMA/MA sebesar 31 orang (93.94%) dan terkecil adalah S-1/D-4 sebesar 2 orang (15.38%). Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 129 orang (61.14%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 1 orang (0.47%).

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 1 orang (100 %), pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 7 orang (5%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 7 orang (21.87%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 0 orang (0%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 0 orang (0%). Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang (25%). Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 17 orang (77.27%). Pengelola kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 17 orang (100%). Pengelola PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 0 orang (0%). Pengelola KBU yang telah mendapat pelatihan sebesar 0 orang (0%). Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang (25%). Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 20 orang (60.61%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kota Payakumbuh yang telah mendapat pelatihan sebesar 47 orang (22.27%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 164 orang (77.73%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 98.00. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah SPS sebesar 46.92 kecuali TK sebesar 68.42, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara

SMP sebesar 165.00. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah Kursus sedangkan TBM sebesar 100.67. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 56.59.

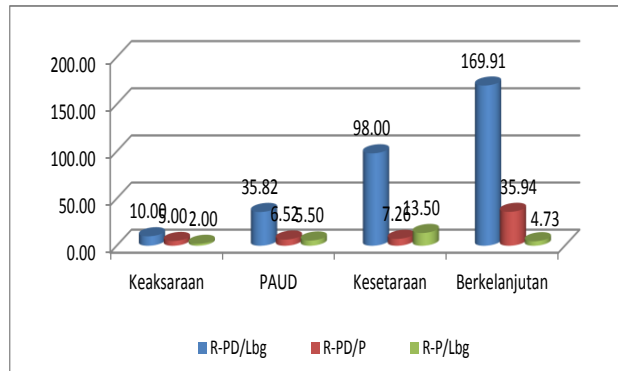
Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada pendidikan berkelanjutan sebesar 35.94 dan yang terendah terdapat pada pendidikan keaksaraan sebesar 5.00. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 11.27.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2.00 dan terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 13.50. Hal ini berarti pada pendidikan kesetaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 5.02. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Payakumbuh
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	10.00	5.00	2.00
2	PAUD	35.82	6.52	5.50
	a. KB	19.21	3.29	5.84
	b. TPA	15.11	3.05	4.95
	c. SPS	46.92	9.38	5.00
	d. TK	68.42	12.04	5.68
3	Pendidikan Kesetaraan	98.00	7.26	13.50
	a. Paket A Setara SD	47.00	9.40	5.00
	b. Paket B Setara SMP	165.00	23.57	7.00
	c. Paket C Setara SMA	90.00	4.29	21.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	169.91	35.94	4.73
	a. Kursus	212.82	40.65	5.24
	b. PKH	25.00	10.00	2.50
	c. KBU	20.00	4.00	5.00
5	PKBM	-	-	54.00
6	TBM	100.67	-	-
	Rata-rata	56.59	11.27	5.02

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Payakumbuh
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kota Payakumbuh
Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	100.00	100.00	100.00	0.00	100.00	100.00
2	PAUD	-	-	12.87	100.00	39.30	21.77	4.76
	a. KB	-	-	16.94	100.00	30.24	23.08	17.95
	b. TPA	-	-	0.00	100.00	0.00	0.00	0.00
	c. SPS	-	-	0.00	100.00	20.00	0.00	0.00
	d. TK	-	-	21.45	100.00	100.00	60.53	-
3	Pendidikan Kesetaraan	77.55	100.00	100.00	27.78	5.56	25.00	25.00
	a. Paket A Setara SD	100.00	100.00	100.00	100.00	0.00	0.00	0.00
	b. Paket B Setara SMP	100.00	100.00	100.00	100.00	0.00	0.00	0.00
	c. Paket C Setara SMA	51.11	100.00	100.00	7.14	7.14	50.00	50.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	100.00	100.00	68.27	100.00	28.85	77.27	77.27
	a. Kursus	100.00	100.00	66.29	100.00	33.71	70.59	100.00
	b. PKH	-	-	100.00	100.00	0.00	100.00	0.00
	c. KBU	-	-	40.00	100.00	0.00	100.00	0.00
5	PKBM	-	-	100.00	100.00	5.56	25.00	25.00
6	TBM	-	-	-	-	-	6.06	60.61
	Rata-rata	97.87	100.00	24.26	96.94	35.53	25.59	22.27

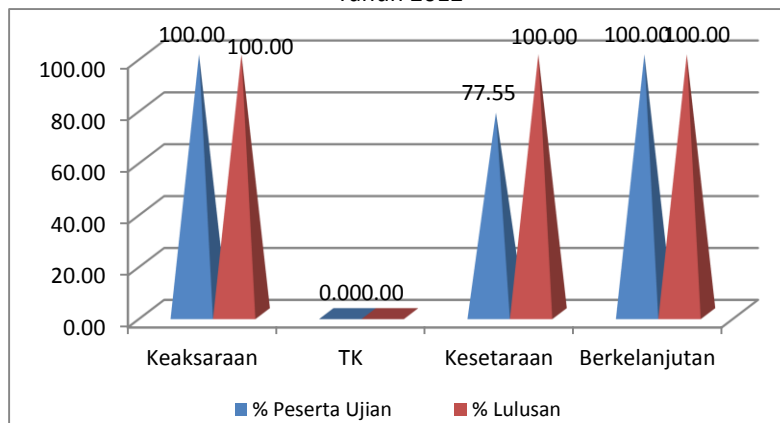
Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kota Payakumbuh ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 77.55% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% dan paket C setara SMA sebesar 51.11%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 100% dengan rincian seluruhnya ada di program kursus sebesar 100%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 97.87%.

Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk PAUD formal atau TK tidak ada data. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta ujian yang lulus sebesar 100% dengan rincian di kursus sebesar 100%. Hal ini berarti masih ada 0% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

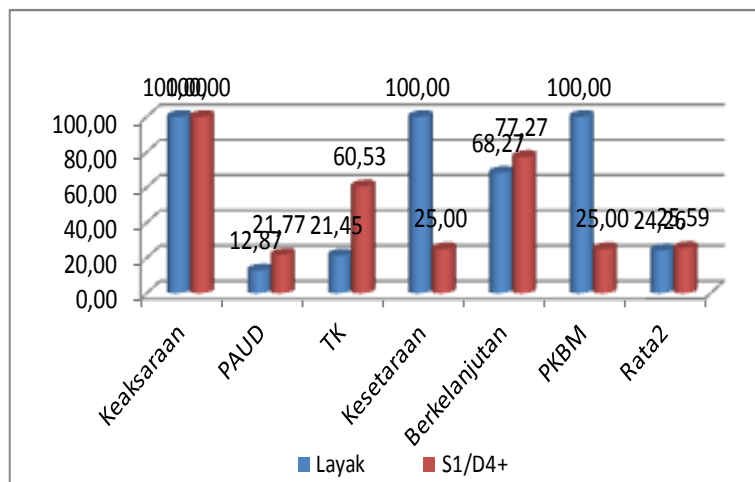
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar

sebesar 100%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 12.87% dengan rincian KB sebesar 16.94, TPA sebesar 0%, SPS sebesar 0% sedangkan TK sebesar 21.45%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 100% dengan rincian hanya kursus sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 24.26%. Hal ini berarti masih ada 75.74% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Payakumbuh
Tahun 2012



Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
Kota Payakumbuh
Tahun 2012



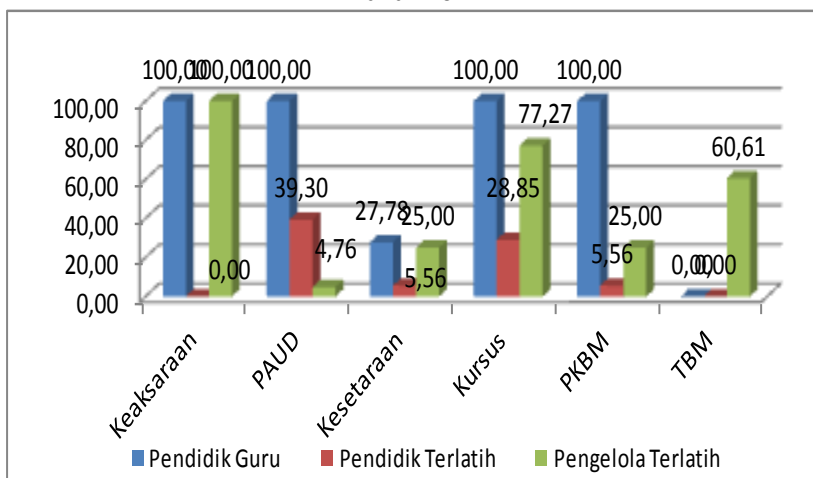
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 100%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 100% dengan rincian semua program PAUD masing-masing sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 27.78 dengan rincian paket A setara SD dan paket B setara SMP masing-masing sebesar 100%, dan paket C setara SMA sebesar 7.14%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 100% dengan rincian kursus, PKH dan KBU masing-masing sebesar 100%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 96.94%. Hal ini berarti masih ada 3.06% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 0%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 39.30% dengan rincian KB sebesar 30.24%, TPA sebesar 0%, dan SPS sebesar 20%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 5.56% dengan rincian paket A setara SD sebesar 0%, paket B setara SMP sebesar 0% sedangkan paket C setara SMA sebesar 7.14%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan nonformal sebesar 28.85% dengan rincian kursus sebesar 33.71%, PKH sebesar 0% dan KBU sebesar 0%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 5.56%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 35.53%. Hal ini berarti masih ada 64.47% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
Kota Payakumbuh
Tahun 2012



Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 21.77% dengan rincian KB sebesar 23.08%, TPA sebesar 0%, SPS sebesar 20% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 60.53%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 25% dengan rincian paket A setara SD sebesar 0%, paket B setara SMP sebesar 0% sedangkan paket C setara SMA sebesar 50%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 77.27% dengan rincian kursus sebesar 70.59%, PKH sebesar 100% dan KBU sebesar 100%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 25%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 6.06%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 25.59%. Hal ini berarti masih ada 41.41% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 4.76% dengan rincian KB sebesar 17.95%, TPA dan SPS masing-masing sebesar 0%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 25% dengan rincian paket A setara SD dan paket B setara SMP sebesar 0% sedangkan paket C setara SMA sebesar 50%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih sebesar 77.27% dengan rincian kursus sebesar 100%, PKH dan KBU sebesar 0%. Pada PKBM,

pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 25% dan pada TBM pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 60.61%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 22.27%. Hal ini berarti masih ada 77.73% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kota Payakumbuh disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 80% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 20%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 68.29% dan yang terkecil berusia 2-3 tahun sebesar 31.71%. Untuk KB yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 100%, untuk TPA dan SPS yang terbesar pada usia 0 tahun, sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 92.26%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 63.01% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 6.63%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 55.32% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 44.68%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 76.97% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 23.03%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 66.67% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 16.67%.

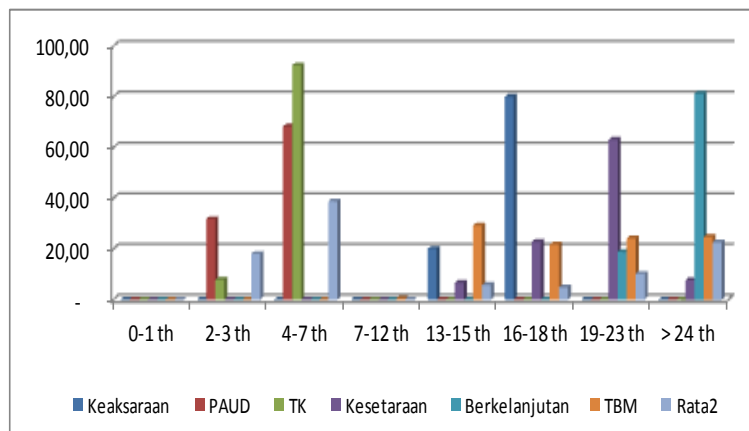
Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus terbesar pada usia >24 tahun sebesar 80.60% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 19.40%. Usia peserta PKH terbesar pada usia >24 sebesar 100%, sedangkan usia peserta KBU terbesar pada usia >24 sebesar 100%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 29.20%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 38.75%, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0.06%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kota Payakumbuh
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	20,00	80,00	0,00	0,00	100,00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0,00	31,71	68,29	-	-	-	-	-	100,00
	a. KB	0,00	0,00	100,00	-	-	-	-	-	100,00
	b. TPA	0,00	100,00	0,00	-	-	-	-	-	100,00
	c. SPS	0,00	100,00	0,00	-	-	-	-	-	100,00
	d. TK	-	7,74	92,26	-	-	-	-	-	100,00
3	Pendidikan Kesenjangan	-	-	-	0,00	6,63	22,70	63,01	7,65	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0,00	55,32	44,68	0,00	0,00	100,00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	0,00	23,03	76,97	0,00	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	16,67	66,67	16,67	100,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	0,00	0,00	18,78	81,22	100,00
	a. Kursus	-	-	-	-	0,00	0,00	19,40	80,60	100,00
	b. PKH	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
	c. KBU	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	0,30	29,20	21,67	24,08	24,74	100,00
	Rata-rata	0,00	17,99	38,75	0,06	5,79	4,74	10,14	22,54	100,00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kota Payakumbuh
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesenjangan Memeroleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesenjangan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesenjangan layanan ini dimaksudkan agar

setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

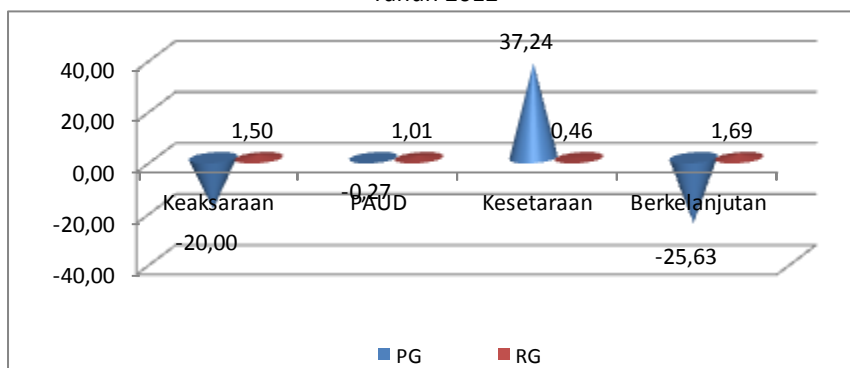
PG peserta didik terbesar terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 37.24, artinya perempuan lebih sedikit mengikuti pendidikan kesetaraan daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program pendidikan berkelanjutan sebesar -235.63. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -6.48, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program pendidikan keaksaraan yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 1,50 sedangkan program pendidikan kesetaraan yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 0.46. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 1.14, artinya sudah seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Payakumbuh
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	4	6	10	40,00	60,00	-20,00	1,50
2	PAUD	3.447	3.466	6.913	49,86	50,14	-0,27	1,01
	a. KB	764	869	1.633	46,79	53,21	-6,43	1,14
	b. TPA	152	135	287	52,96	47,04	5,92	0,89
	c. SPS	1.202	1.191	2.393	50,23	49,77	0,46	0,99
	d. TK	1.329	1.271	2.600	51,12	48,88	2,23	0,96
3	Pendidikan Kesetaraan	269	123	392	68,62	31,38	37,24	0,46
	a. Paket A Setara SD	24	23	47	51,06	48,94	2,13	0,96
	b. Paket B Setara SMP	127	38	165	76,97	23,03	53,94	0,30
	c. Paket C Setara SMA	118	62	180	65,56	34,44	31,11	0,53
4	Pendidikan Berkelanjutan	1.390	2.348	3.738	37,19	62,81	-25,63	1,69
	a. Kursus	1.295	2.323	3.618	35,79	64,21	-28,41	1,79
	b. PKH	80	20	100	80,00	20,00	60,00	0,25
	c. KBU	15	5	20	75,00	25,00	50,00	0,33
5	TBM (pengunjung)	1.612	1.710	3.322	48,52	51,48	-2,95	1,06
	Jumlah	6.722	7.653	14.375	46,76	53,24	-6,48	1,14

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Payakumbuh
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

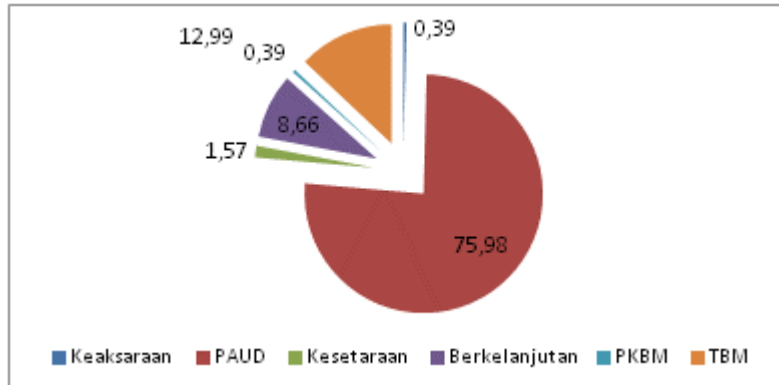
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada kota Payakumbuh yang terbesar adalah program TBM sebesar 12.99% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 0.39%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kota Payakumbuh, ternyata APK tertinggi pada PAUD sebesar 23.21 sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 1.24. Untuk PAUD, APK sebesar 23.21 dengan rincian KB sebesar 8.79, TPA sebesar 1.54, SPS sebesar 12.88 dan K sebesar 34.04 Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 1.24 dengan rincian yang terbesar adalah paket TK sebesar 34.04 sedangkan yang terkecil adalah paket pendidikan kesetaraan sebesar 1.24.

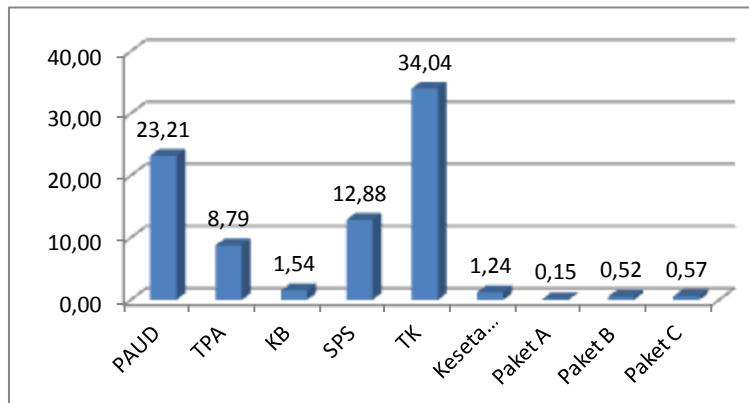
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kota Payakumbuh
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	0,39	
2	PAUD	75,98	23,21
	a. KB	33,46	8,79
	b. TPA	7,48	1,54
	c. SPS	20,08	12,88
	d. TK	14,96	34,04
3	Pendidikan Kesetaraan	1,57	1,24
	a. Paket A Setara SD	0,39	0,15
	b. Paket B Setara SMP	0,39	0,52
	c. Paket C Setara SMA	0,79	0,57
4	Pendidikan Berkelanjutan	8,66	
	a. Kursus	6,69	
	b. PKH	1,57	
	c. KBU	0,39	
5	PKBM	0,39	
6	TBM	12,99	
	Jumlah	100,00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kota Payakumbuh
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kota Payakumbuh
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA PEKANBARU TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya

yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan serta dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat puseran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti

program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal Kota Pekanbaru disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kota Pekanbaru memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 751 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

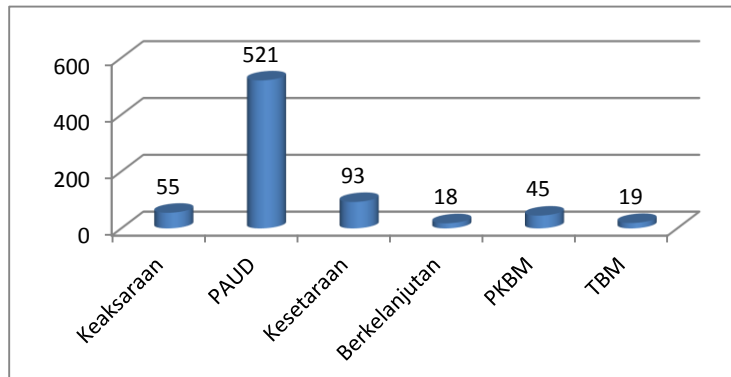
PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 521 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 174 lembaga, TPA sebesar 54 lembaga, SPS sebesar 36 lembaga, dan TK sebesar 257 lembaga, sedangkan kursus terdapat 18 lembaga, PKBM sebesar 45 lembaga, dan TBM sebesar 19 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 55 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 93 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 29 kelompok, paket B setara SMP sebesar 31 kelompok, paket C setara SMA sebesar 33 kelompok. PKH dan KBU tidak ada di kota Pekanbaru.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kota Pekanbaru
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Penduduk Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	55	525	250	175	45	45	
2	PAUD	521	19,478	-	3,300	2,460	521	105,164
	a. KB	174	4,660	-	-	824	174	
	b. TPA	54	809	-	-	147	54	
	c. SPS	36	1,094	-	-	158	36	
	d. TK	257	12,915	0	3,300	1,331	257	52,582
3	Pendidikan Kesetaraan	93	890	445	405	123	93	179,750
	a. Paket A Setara SD	29	250	125	105	39	29	89,404
	b. Paket B Setara SMP	31	310	155	145	40	31	43,420
	c. Paket C Setara SMA	33	330	165	155	44	33	46,926
4	Pendidikan Berkelanjutan	18	245	245	245	40	18	
	a. Kursus	18	245	245	245	40	18	
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	
5	PKBM	45	-	-	-	45	45	
6	TBM *Pengunjung	19	380	-	-	-	19	
	Jumlah	751	21,518	940	4,125	2,713	741	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pekanbaru Tahun 2013

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Pekanbaru
Tahun 2012



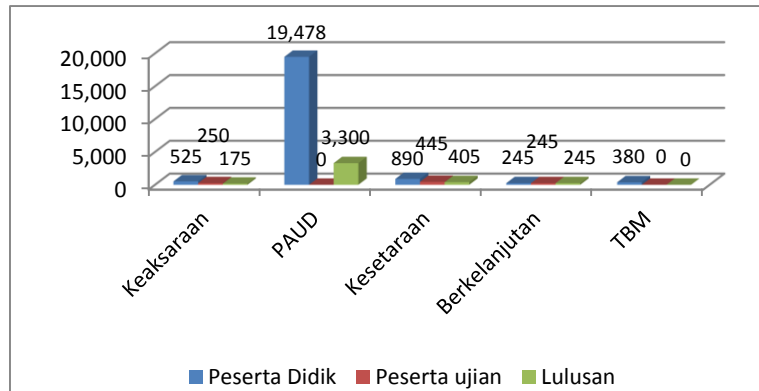
Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik enam jenis program sebesar 21.518 orang, yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 19.478 anak, diikuti pendidikan kesetaraan sebesar 890 orang, pendidikan keaksaraan sebesar 525 orang dan terkecil adalah peserta didik pendidikan berkelanjutan sebesar 245 orang.

Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 940 orang dan terbesar adalah pada program

pendidikan kesetaraan sebesar 445 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 245 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 4.125 orang dengan lulusan terbesar pada PAUD sebesar 3.300 orang dan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 175 orang.

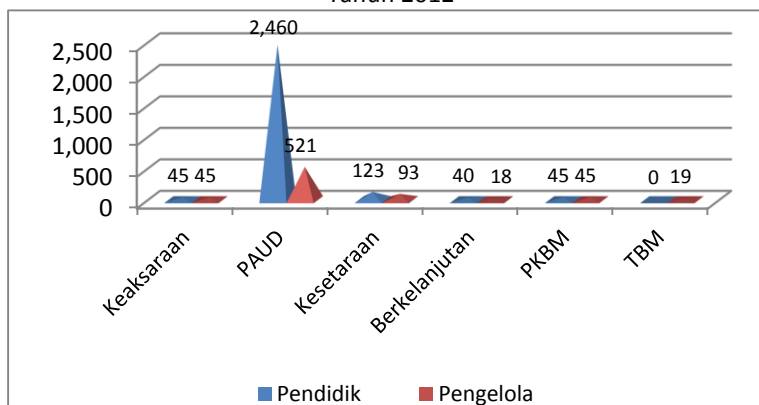
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Pekanbaru
Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 2.713 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 2.460 orang sedangkan terkecil terdapat pada program PKBM dan pendidikan keaksaraan masing-masing sebesar 45 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 741 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 521 orang sedangkan terkecil pada TBM sebesar 19 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kota Pekanbaru
Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun kota Pekanbaru sebesar 105.164 anak, usia 4-6 tahun sebesar 52.582 anak, usia 7-12 tahun sebesar 89.404 anak, usia 13-15 tahun sebesar 43.420 orang, 16-18 tahun sebesar 46.926 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 179.750 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjangkauan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia
Kota Pekanbaru
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	-	-	425	100	525
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
2	PAUD	200	5,083	14,195	-	-	-	-	-	19,478
	a. KB	-	3,660	1,000	-	-	-	-	-	4,660
	b. TPA	-	723	86	-	-	-	-	-	809
	c. SPS	200	700	194	-	-	-	-	-	1,094
	d. TK	-	-	12,915	-	-	-	-	-	12,915
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0	100	460	330	-	890
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0	100	150	-	-	250
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	-	210	100	-	310
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	100	230	-	330
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	200	45	-	245
	a. Kursus	-	-	-	-	-	200	45	-	245
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	-	380	-	-	380
	Jumlah	200	5,083	14,195	0	100	1,040	800	100	21,518

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pekanbaru Tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kota Pekanbaru, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 425 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 100 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 14.195 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 200 anak. Pada KB, peserta didik

terbesar berusia 2-3 tahun sebesar 3.660 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 1.000 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 723 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 86 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 700 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 194 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di kota Pekanbaru siswa TK yang berusia 4-6 tahun semuanya sebesar 12.915 anak.

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >23 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 460 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 100 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 16-18 tahun sebesar 150 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 100 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 210 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 100 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar telah sesuai pada usia 19-23 tahun sebesar 230 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 100 orang.

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 200 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 45 orang. Pada PKH dan KBU tidak ada di kota Pekanbaru, sedangkan pengunjung TBM semuanya berusia 16-18 tahun.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 14.195 orang, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 200 orang sedangkan yang berusia 7-12 tahun tidak ada yang menjadi peserta didik pada PAUD dan nonformal. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan S1/D4 sebesar 24 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 5 orang. Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.595 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 7 orang. Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 474 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 7 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 73 orang dan terkecil adalah lulusan

diploma sebesar 50 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan diploma sebesar 30 orang dan terkecil adalah lulusan S1/D4 sebesar 10 orang yang juga merupakan pendidik kursus. Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S1/D4 sebesar 24 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 2 orang.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Pekanbaru
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	-	16	5	24	0	45	-	45	39	6
2	PAUD	-	1,595	454	404	7	2,460	2,460	-	1,946	514
	a. KB	-	824	-	-	-	824	824	-	441	383
	b. TPA	-	147	-	-	-	147	147	-	60	87
	c. SPS	-	150	8	-	-	158	158	-	114	44
	d. TK	-	474	446	404	7	1,331	1,331	-	1,331	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	73	50	-	-	123	59	64	33	90
	a. Paket A Setara SD	-	39	-	-	-	39	19	20	9	30
	b. Paket B Setara SMP	-	20	20	-	-	40	20	20	10	30
	c. Paket C Setara SMA	-	14	30	-	-	44	20	24	14	30
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	30	10	-	40	-	40	-	40
	a. Kursus	-	-	30	10	-	40	-	40	-	40
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	16	2	24	3	45	-	45	-	45
	Jumlah	-	1,700	541	462	10	2,713	2,519	194	2,018	695

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pekanbaru Tahun 2013

Di antara kelima program PAUD dan nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 1.700 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 10 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan semua bukan berasal dari pendidik formal atau guru sebesar 45 orang, pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 2.460 orang. Untuk KB, pekerjaan pendidik semuanya adalah guru sebesar 824 orang. Untuk TPA, pekerjaan pendidik semuanya adalah guru sebesar 147 orang. Untuk SPS, pekerjaan pendidik semuanya adalah guru sebesar 158 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah bukan guru sebesar 64 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah bukan guru sebesar 40 orang yang juga merupakan pendidik kursus. Pekerjaan pendidik PKH dan KBU tidak ada di kota Pekanbaru. Pekerjaan pendidik PKBM semuanya adalah bukan guru sebesar 45 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Pekanbaru memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 2.519 orang dan bukan guru sebesar 194 orang.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 39 orang, pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.946 orang. Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 441 orang. Untuk TPA, yang mendapat pelatihan sebesar 60 orang. Untuk SPS, yang telah

mendapat pelatihan sebesar 114 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 33 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan semuanya belum mendapat pelatihan sebesar 40 orang yang juga merupakan pendidik kursus. Pendidik PKH dan KBU tidak ada di kota Pekanbaru. Pendidik PKBM semuanya belum mendapat pelatihan sebesar 45 orang.

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Pekanbaru yang telah mendapat pelatihan sebesar 2.018 orang dan belum mendapat pelatihan sebesar 695 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Pekanbaru
Tahun 2012

Tahun 2012									
No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	-	16	2	24	3	45	39	6
2	PAUD	5	169	137	189	21	521	70	194
	a. KB	2	77	38	55	2	174	50	124
	b. TPA	1	38	11	4	-	54	10	44
	c. SPS	2	27	2	5	-	36	10	26
	d. TK (Kepsek)	-	27	86	125	19	257	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	93	-	-	93	40	53
	a. Paket A Setara SD	-	-	29	-	-	29	10	19
	b. Paket B Setara SMP	-	-	31	-	-	31	15	16
	c. Paket C Setara SMA	-	-	33	-	-	33	15	18
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	8	10	-	18	3	7
	a. Kursus	-	-	8	10	-	18	3	7
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	16	2	24	3	45	39	6
6	TBM	-	17	2	-	-	19	-	19
	Jumlah	5	218	244	247	27	741	191	285

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pekanbaru Tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah S1/D4 sebesar 24 orang dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah S1/D4 sebesar 189 orang. Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 77 orang. Untuk TPA semuanya adalah lulusan SMA/MA sebesar 38 orang. Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola semuanya adalah SMA/MA sebesar 27 orang. Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S1/D4 sebesar 125 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan semuanya adalah diploma sebesar 93 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah S1/D4 sebesar 10 orang dan terkecil adalah diploma sebesar 8 orang yang merupakan pengelola kursus. Tingkat pendidikan pengelola PKH dan KBU tidak ada di kota

Pekanbaru. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S1/D4 sebesar 24 orang dan terkecil adalah diploma sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah S1/D4 sebesar 17 orang. Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S1/D4 sebesar 247 orang dan terkecil adalah SMP/MTs sebesar 5 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan semua telah mendapat pelatihan tentang keaksaraan sebesar 39 orang, pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 70 orang. Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 50 orang. Untuk TPA, semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang. Untuk SPS, semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 40 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 3 orang yang juga pengelola kursus. Pengelola PKH dan KBU tidak ada di kota Pekanbaru. Pengelola PKBM semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 39 orang. Pengelola TBM yang semua belum mendapat pelatihan sebesar 19 orang. Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kota Pekanbaru yang telah mendapat pelatihan sebesar 191 orang dan belum mendapat pelatihan sebesar 285 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal dan jumlahnya sangat besar jika dibandingkan dengan yang sudah mendapatkan pelatihan.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik,

persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .

- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 9,55 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada PAUD sebesar 37,39. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah SPS sebesar 30,39 kecuali TK sebesar 50,25 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara SMP dan paket C setara SMA sebesar 10,00. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program kursus adalah sebesar 13,61 sedangkan TBM sebesar 20,00. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 28,65.

Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada pendidikan keaksaraan sebesar 11,67 jika dibandingkan dengan program lainnya dan yang terendah terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 7,24. Secara

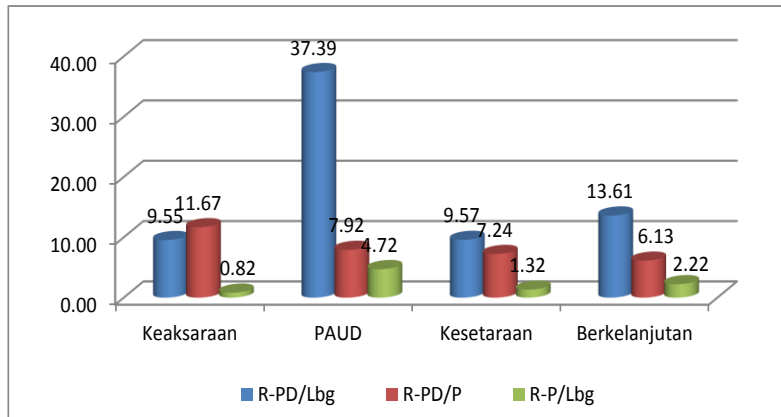
keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 7,93 berarti cukup bagus karena pendidik hanya melayani sekitar 8 peserta didik.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 0,82 dan terbesar pada program PAUD sebesar 4,72. Hal ini berarti pada pendidikan kesetaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 3,61. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik sangat perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Rasio Peserta Didik/Lembaga atau Kelompok Belajar, Peserta Didik/Pendidik, dan
Pendidik/Lembaga atau Kelompok Belajar
Kota Pekanbaru
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	9.55	11.67	0.82
2	PAUD	37.39	7.92	4.72
	a. KB	26.78	5.66	4.74
	b. TPA	14.98	5.50	2.72
	c. SPS	30.39	6.92	4.39
	d. TK	50.25	9.70	5.18
3	Pendidikan Kesetaraan	9.57	7.24	1.32
	a. Paket A Setara SD	8.62	6.41	1.34
	b. Paket B Setara SMP	10.00	7.75	1.29
	c. Paket C Setara SMA	10.00	7.50	1.33
4	Pendidikan Berkelanjutan	13.61	6.13	2.22
	a. Kursus	13.61	6.13	2.22
	b. PKH	-	-	-
	c. KBU	-	-	-
5	PKBM	-	-	1.00
6	TBM	20.00	-	-
	Rata-rata	28.65	7.93	3.61

Grafik 4
Rasio Peserta Didik/Lembaga atau Kelompok Belajar, Peserta Didik/Pendidik, dan
Pendidik/Lembaga atau Kelompok Belajar
Kota Pekanbaru
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak yang termasuk dalam misi k2 tidak dapat digunakan dalam analisis PAUD Nonformal.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kota Pekanbaru ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 47,62%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 50,00% dengan rincian masing-masing paket A setara SD, paket B setara SMP maupun paket C setara SMA sebesar 50,00%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 100,00% yang juga merupakan kursus. PKH dan KBU tak ada di kota Pekanbaru. Secara keseluruhan

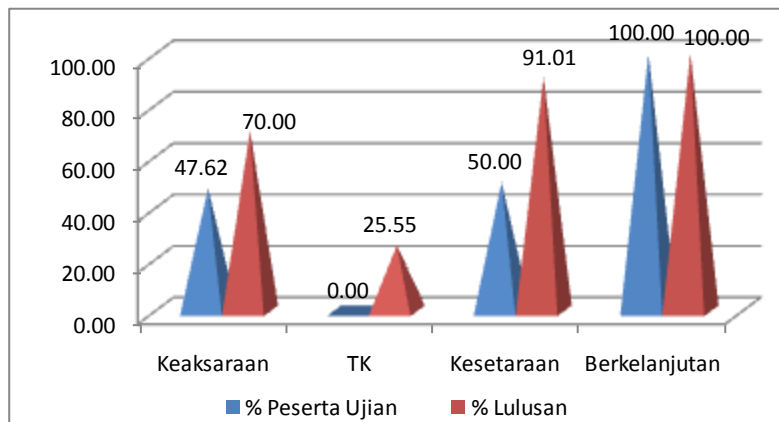
program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 56,637%. Hal ini berarti masih terdapat 43,37% yang tidak lulus ujian.

Tabel 6
% Peserta ujian, % Lulusan, % Pendidik layak mengajar, % Pendidik Formal, % Pendidikan Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan
Kota Pekanbaru
Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidikan Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	47.62	70.00	53.33	53.33	86.67	60.00	86.67
2	PAUD	-	-	16.71	100.00	79.11	40.31	13.44
	a. KB	-	-	0.00	100.00	53.52	32.76	28.74
	b. TPA	-	-	0.00	100.00	40.82	7.41	18.52
	c. SPS	-	-	0.00	100.00	72.15	13.89	27.78
	d. TK	-	25.55	30.88	100.00	100.00	56.03	-
3	Pendidikan Kesetaraan	50.00	91.01	0.00	0.00	26.83	55.91	43.01
	a. Paket A Setara SD	50.00	84.00	0.00	0.00	23.08	65.52	34.48
	b. Paket B Setara SMP	50.00	93.55	0.00	0.00	25.00	51.61	48.39
	c. Paket C Setara SMA	50.00	93.94	0.00	0.00	31.82	51.52	45.45
4	Pendidikan Berkelanjutan	100.00	100.00	25.00	25.00	0.00	55.56	16.67
	a. Kursus	100.00	100.00	25.00	25.00	0.00	55.56	16.67
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	60.00	0.00	0.00	60.00	86.67
6	TBM	-	-	-	-	-	0.00	0.00
	Rata-rata	56.63	87.77	17.40	92.85	74.38	43.99	25.78

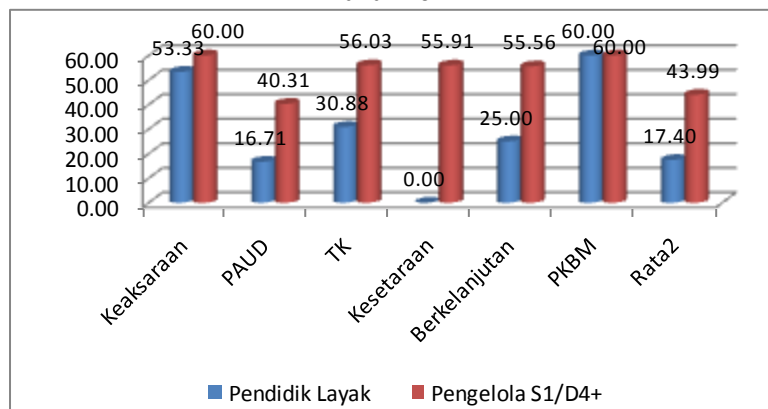
Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 70,00%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 25,55%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 91,01% dengan rincian paket A setara SD sebesar 84,00%, paket B setara SMP sebesar 93,55%, dan paket C setara SMA sebesar 93,94%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta ujian yang lulus sebesar 100,00% yang juga termasuk 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 87,77%. Hal ini berarti pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus sebesar 12,23%.

Grafik 5
% Peserta Ujian dan % Lulusan
Kota Pekanbaru
Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 53,33%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 16,71% dengan rincian KB, TPA, dan SMS masing-masing tak ada yang layak, sedangkan TK yang layak mengajarsebesar 30,88%. Untuk pendidikan kesetaraan, semua pendidik tak layak mengajar baik paket A setara SD, paket B setara SMP maupun paket C setara SMA. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 25,00% yang juga adalah kursus. PKH dan KBU tidak ada di kota Pekanbaru. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 60,00%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 17,40%. Hal ini berarti masih ada 82,60% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
% Pendidik Layak Mengajar dan % Pengelola S-1/D-4 dan Lebih Tinggi
Kota Pekanbaru
Tahun 2012



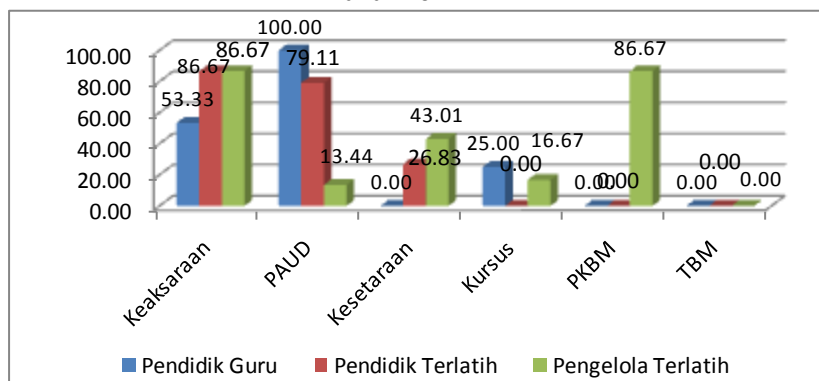
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 86,67%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 79,11% dengan rincian KB sebesar 53,52%, TPA sebesar 40,82%, dan

SPS sebesar 72,15%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 26,83% dengan rincian paket A setara SD sebesar 23,08%, paket B setara SMP sebesar 25,00% sedangkan paket C setara SMA sebesar 31,82%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 25,00% yang juga merupakan kursus. PKH dan KBU tidak ada di kota Pekanbaru. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 0,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 92,85%. Hal ini berarti masih terdapat 7,15% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 86,67%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 79,11% dengan rincian KB sebesar 53,52%, TPA sebesar 40,82%, dan SPS sebesar 72,15%. Untuk pendidikan kesetaraan semua pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 26,83% dengan rincian paket A setara SD sebesar 23,08%, paket B setara SMP sebesar 25,00%, dan paket C setara SMA sebesar 31,82%. Untuk pendidikan berkelanjutan, semua pendidik yang belum dilatih tentang pendidikan berkelanjutan yang merupakan kursus. PKH dan KBU tidak ada di kota Pekanbaru. Pada PKBM semua pendidik yang belum mendapatkan pelatihan sebesar 0,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 74,38%. Hal ini berarti masih ada 25,62% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
% Pendidik dari Guru dan % Pendidik Terlatih, dan % Pengelola Terlatih)
Kota Pekanbaru
Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan.

Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 60,00%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 40,31% dengan rincian KB sebesar 32,76%, TPA sebesar 7,41%, dan SPS sebesar 13,89% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 56,03%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 55,91% dengan rincian paket A setara SD sebesar 65,52%, paket B setara SMP sebesar 51,61% sedangkan paket C setara SMA sebesar 51,52%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 55,56% yang juga merupakan kursus. PKH dan KBH tidak ada di kota Pekanbaru. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 60,00%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 0,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 43,99%. Hal ini berarti masih ada 56,01% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, semua pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 86,67%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 13,44% dengan rincian KB sebesar 28,74%, TPA sebesar 18,52%, dan SPS sebesar 27,78%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 43,01% dengan rincian paket A setara SD sebesar 34,48%, paket B setara SMP sebesar 48,39%, dan paket C setara SMA sebesar 48,45%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih sebesar 16,67% yang juga merupakan kursus. PKH dan KBU tidak ada di kota Pekanbaru. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 86,67% dan pada TBM semua pengelola belum mendapatkan pelatihan. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 25,78%. Hal ini berarti masih terdapat 74,22% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kota Pekanbaru disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 80,95% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 19,05%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 72,88% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 1,03%. Untuk KB yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 78,54%, untuk TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 89,37%, untuk SPS yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 63,99% sedangkan untuk TK semuanya pada usia 4-6 tahun sebesar 100,00%.

Tabel 6 (lanjutan)
Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal
Kota Pekanbaru
Tahun 2012

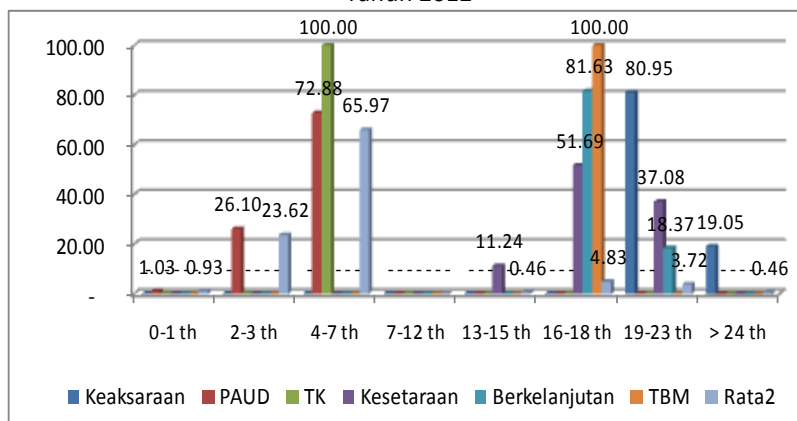
No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	-	-	80.95	19.05	100.00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	1.03	26.10	72.88	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	-	78.54	21.46	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	-	89.37	10.63	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	18.28	63.99	17.73	-	-	-	-	-	100.00
	d. TK	-	-	100.00	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	-	11.24	51.69	37.08	-	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	40.00	60.00	-	-	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	-	67.74	32.26	-	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	30.30	69.70	-	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	81.63	18.37	-	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	-	81.63	18.37	-	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	-	100.00	-	-	-
	Rata-rata	0.93	23.62	65.97	0.00	0.46	4.83	3.72	0.46	100.00

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidakesesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 51,69% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 11,24%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 60,00% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 40,00%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 67,74% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 32,26%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 69,70% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 30,30%.

Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 81,63% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 18,37% yang juga merupakan kursus. PKH dan KBU tidak ada di kota Pekanbaru. Usia pengunjung TBM semuanya pada usia 16-18 tahun sebesar 100,00%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 65,97%, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0,93%, sedangkan usia 7-12 tahun tidak ada peserta didik PAUD dan nonformal. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Grafik 8
% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal Menurut Program
Kota Pekanbaru
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai

kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

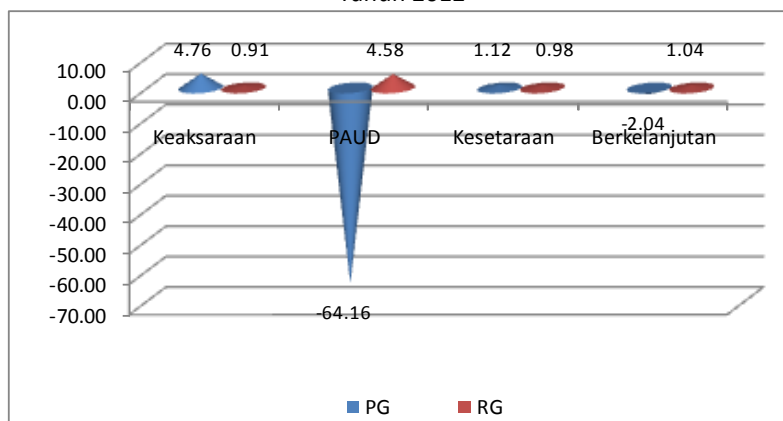
PG peserta didik terbesar terjadi pada program PAUD sebesar -64,16%, artinya perempuan lebih banyak mengikuti program PAUD daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,12%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -57,11, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit daripada perempuan

Bila dilihat dari RG, program PAUD yang paling besar berarti paling tidak setara sebesar 4.58 sedangkan program pendidikan keaksaraan yang paling kecil berarti telah mendekati setara antara laki-laki dan perempuan sebesar 0,91. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 3,66, artinya belum setara.

Tabel 7
Perbedaan Gender dan Rasio Gender
Kota Pekanbaru
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	275	250	525	52.38	47.62	4.76	0.91
2	PAUD	3,490	15,988	19,478	17.92	82.08	-64.16	4.58
	a. KB	2,335	2,325	4,660	50.11	49.89	0.21	1.00
	b. TPA	423	386	809	52.29	47.71	4.57	0.91
	c. SPS	532	562	1,094	48.63	51.37	-2.74	1.06
	d. TK	200	12,715	12,915	1.55	98.45	-96.90	63.58
3	Pendidikan Kesetaraan	450	440	890	50.56	49.44	1.12	0.98
	a. Paket A Setara SD	120	130	250	48.00	52.00	-4.00	1.08
	b. Paket B Setara SMP	160	150	310	51.61	48.39	3.23	0.94
	c. Paket C Setara SMA	170	160	330	51.52	48.48	3.03	0.94
4	Pendidikan Berkelanjutan	120	125	245	48.98	51.02	-2.04	1.04
	a. Kursus	120	125	245	48.98	51.02	-2.04	1.04
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	280	100	380	73.68	26.32	47.37	0.36
	Jumlah	4,615	16,903	21,518	21.45	78.55	-57.11	3.66

Grafik 9
Perbedaan Gender dan Rasio Gender PAUD Nonformal
Kota Pekanbaru
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

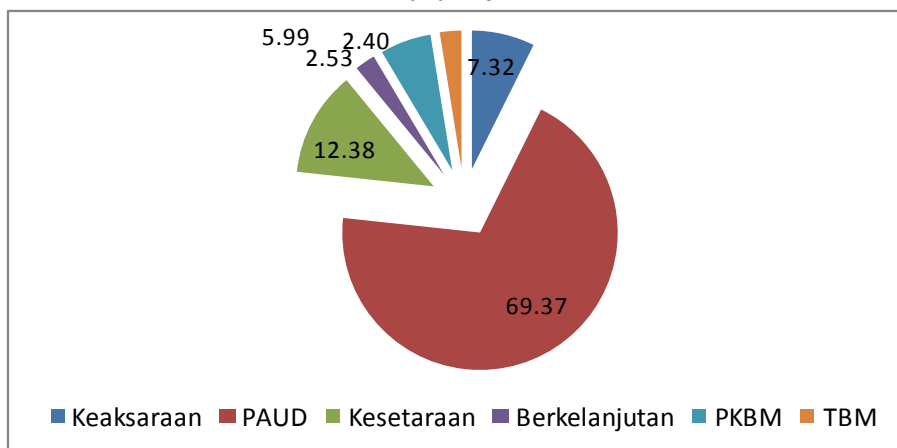
Berdasarkan pada Tabel 8 maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD dan nonformal pada kota Pekanbaru yang terbesar adalah program PAUD sebesar 69,37% dan terkecil pada program TBM sebesar 2,53%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kota Pekanbaru, ternyata APK tertinggi pada PAUD sebesar 6,24% sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 0,50%. Untuk PAUD, APK terbesar adalah TK sebesar 24,56% dan terkecil adalah TPA sebesar 0,77%. Untuk pendidikan kesetaraan, APK terbesar adalah paket C setara SMA sebesar 0,18 sedangkan yang terkecil adalah paket A setara SD sebesar 0,14%.

Tabel 8
Porsi Lembaga atau Kelompok Belajar dan APK
Kota Pekanbaru
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	7.32	
2	PAUD	69.37	6.24
	a. KB	23.17	4.43
	b. TPA	7.19	0.77
	c. SPS	4.79	1.04
	d. TK	34.22	24.56
3	Pendidikan Kesenjangan	12.38	0.50
	a. Paket A Setara SD	3.86	0.14
	b. Paket B Setara SMP	4.13	0.17
	c. Paket C Setara SMA	4.39	0.18
4	Pendidikan Berkelanjutan	2.40	
	a. Kursus	2.40	
	b. PKH	-	
	c. KBU	-	
5	PKBM	5.99	
6	TBM	2.53	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Porsi Lembaga/Kelompok Belajar PAUD Nonformal
Kota Pekanbaru
Tahun 2012



Grafik 11
APK PAUD dan Nonformal
Kota Pekanbaru
Tahun 2012

